

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DENGAN KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM***

**DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SMP TAKHASUS NURIL ANWAR PURWOREJO**



Oleh:

MUHAMAD NAJIB

NIM. 2348108

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN**

2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul: (Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo).

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Najib
NIM : 2348108
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap proposal tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam yang telah memenuhi syarat untuk diajukan ke ujian proposal Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Kebumen, 14 Mei 2025
Pembimbing



Dr. Shohibul Adib, M.SI.
NIDN.2122047901

LEMBAR PENGESAHAN TESIS





Tesis yang berjudul: Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo, telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 28, Mei 2025
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB

Oleh:

Nama : Muhamad Najib
NIM : 2348108
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang : Dr. Atim Rinawati, M.Pd ()
Sekretaris Sidang : Dr. Maesaroh, M.Ag ()
Penguji I : Dr. Maryanto, M.Sc ()
Penguji II : Dr.H. Muhammad Agus Salim, Lc,MA ()

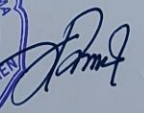
Kebumen, 23 Juni 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Direktur,




Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
NIDN.2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Najib

NIM : 2348108

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 14 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan

A photograph of a 10,000 Rupiah Indonesian banknote. The note is pink and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'MILYAR TUJUH'. The serial number '9FCDAJX293987187' is visible. A black ink signature is written across the center of the note.

Muhamad Najib

NIM. 2348108

MOTTO

إِعْلَمَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ
وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

“Ketahuilah bahwa sesungguhnya seseorang yang menuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan tidak pula dapat memetik kemanfaatan dari ilmu tersebut kecuali dengan jalan ia mengagungkan ilmu, menghormati orang ‘alim, menghormati guru dan memuliakannya”¹

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa dikehendaki oleh Allah SWT kebaikan atas dirinya, maka Allah SWT akan memberikan kepahaman terhadap ilmu agama kepadanya”²

¹ Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Surabaya: Al-Hidayah, t.t) hlm. 16

² Imam al-Zubaidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, terj. Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2014) hlm. 32

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur Alhamdulillah atas kesehatan, kesempatan, kesabaran, keteguhan dan segala hal yang telah Engkau berikan kepadaku selama ini, termasuk tesis ini, karena atas kehendak dan keridlaan-Mu karya sederhana ini bisa terselesaikan. Lembaran-lembaran ini adalah karya tulis yang aku persembahkan kepada:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Ibunda Haryati dan Ayahanda Muhyidin tercinta beserta seluruh saudara yang telah memberikan dukungan kepadaku.
3. Guru-guruku semenjak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.
4. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan energi positif hingga menjadikan motivasi dalam penyelesaian karya tulis ini.
5. Dan untuk seseorang yang masih dirahasiakan Allah SWT, semoga dia adalah yang terbaik untukku, agamaku, keluargaku, masa depanku, duniaku dan akhiratku.

Ya Allah, kuucapkan syukur pada-Mu yang telah menghadirkan orang-orang tersebut di sampingku, mereka yang dengan selalu tulus memberikan cinta dan dukungannya kepadaku.

Wahai Dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih, hidup dan matiku hanyalah milik-Mu, mohon jadikanlah karya sederhana ini sebagai amal ibadahku dan berikanlah kemanfaatan untuk itu. Aamiin yaa Rabbal 'Alamin.

ABSTRAK

Muhamad Najib NIM: 2348108. *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di (SMP Nuril Anwar Purworejo)* Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul 'Ulama Kebumen, 2025

Perlahan etika guru dan murid semakin jauh dari nilai keakhiratan, karena itu tata cara menuntut ilmu perlu dibuka kembali agar guru dan murid tidak terjerumus lebih jauh. Pemikiran Syaikh al-Zarnujiy dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dijadikan solusi alternatif bagi persoalan ini dengan menjadikannya sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran akidah akhlak dalam pesantren atau lembaga pendidikan lainnya. Karenanya, manajemen pembelajaran akidah akhlak dengan kitab ini meliputi: mengonsep perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan dilakukan tindak lanjut terhadap pembelajaran akidah akhlak tersebut. Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Nuril Anwar Purworejo, peneliti memilih lokasi tersebut karena disana para santri/siswa masih menjunjung tinggi tentang akidah dan akhlak dalam menuntut ilmu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan penelitian adalah Kepala Sekolah dan wakilnya, Guru Akidah Akhlak, Pengurus dan siswa serta warga sekitar sekolah.

Selanjutnya, hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman dan akhlak belajar siswa di SMP, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ,tentang bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Nuril Anwar Purworejo, bagaimana pelaksanaannya, penilaiannya dan tindak lanjut yang dilakukan.

Adapun dampak dari Pembelajaran akidah akhlak dengan kitab *Talimul Muta'allim* salah satunya yaitu:siswa dapat meningkatkan kualitas belajar, siswa dapat membentuk karakter yang baik, dan tercipta hubungan harmonis antara guru dan murid.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Akidah Akhlak, Ta'limul Muta'allim, Pesantren

ABSTRACT

Muhamad Najib NIM: 2348108. *Ta'limul Muta'allim Textbook And Studen Manajement,of Learning Akidah Akhlak with Ta'limul Muta'allim Textbook in (SMP Nuril Anwar Purworejo). Thesis, Postgraduate Program of the Islamic Institute of the Nahdlatul 'Ulama Kebumen, 2025*

Slowly the ethics of teachers and students are getting farther from the final value, therefore the procedures for studying need to be reopened so that teachers and students do not fall further. The thought of Shaykh al-Zarnujiy in the Book of Ta'limul Muta'allim can be used as an alternative solution to this problem by making it a learning resource in the subject of akidah morals in Islamic boarding schools or other educational institutions. Therefore, management of learning morals with this book includes: conceptualizing learning planning, implementing learning, assessing learning and carrying out follow-up on learning these morals. The research was conducted at Nuril Anwar Maron Loano Purworejo Islamic Boarding School, the researchers chose the location because there the students still uphold the morals and beliefs of their studies.

This study used a qualitative approach, using a descriptive analysis method. Researchers act as implementers, observers, data collectors and their presence is known as a researcher. Data collection was done by means of interviews, observation and documentation. The research informants were Mufattisy Pondok, Chairman of the Foundation, Head of Madrasah and his deputies, Ustadz / Akidah Akhlak Teachers, Management and students and residents around the pesantren. The data obtained were analyzed using descriptive analysis techniques. Meanwhile, checking the validity of the data is done by using the triangulation method.

Furthermore, the results of the research are about how to plan learning morals with the Ta'limul Muta'allim Book at Nuril Anwar Maron Loano Purworejo Islamic Boarding School, how it is implemented, the assessment and the follow-up that is carried out.

The impact of learning about faith and morals with the book Talimul Muta'allim includes: students can improve the quality of their learning, students can form good character, and a harmonious relationship is created between teachers and students.

Keywords: Learning Management, Akidah Akhlak, Ta'limul Muta'allim, Islamic Boarding School

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	sa ^ʿ	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha ^ʿ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^ʿ	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	daḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	tha ^h	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za ^h	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^h	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha ^h	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَّقِينَ	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عَدَات	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَات	Ditulis	Hibbah
جِزْيَات	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَاتِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliyā ^h
---------------------------	---------	--------------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ا	Kasrah	Ditulis	I
اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهليت	Ditulis Ditulis	ā jahiliyyah
Fathah + ya' mati بشاه	Ditulis Ditulis	ā yas,,ā
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	ī karīm
فروض	Ditulis Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينك	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

بانت	Ditulis	a'antum
بعثت	Ditulis	u,,iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qu“ ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

السماء	Ditulis	As-Samā“
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan Proposal Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat penelitian pembuatan Tesis , pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

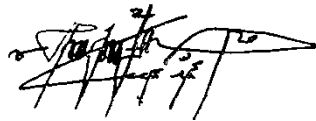
Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan Tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr.Benny Kurniawan, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr.Atim Rinawati M.Pd. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
- 3.Bapak Dr. Shohibul Adib, M.SI. pembimbing proposal tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Sekolah Pascasarjana (SPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Kedua Orang Tua Ayahanda Muhyidin Ibunda Haryati yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di SPs IAINU Kebumen.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 10 Mei 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhamad Najib', with some additional scribbles and a date '10/5/25' written to the right.

Muhamad Najib

NIM. 2348108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Informan Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Keabsahan Data	56

F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah SMP di Purworejo.....	121
Tabel 2.1. Klasifikasi Jenis Sekolah.....	122
Tabel 2.2. Klasifikasi Jenis Kelamin	123
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	124
Tabel 4.1 Keadaan Guru	125
Tabel 4.2 Keadaan Siswa.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Teori Struktural	128
Gambar 2.2 Domain Pendidikan Karakter.....	129
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	132
Lampiran 2	Jadwal Kegiatan Penelitian	133
Lampiran 3	Pedoman Obsevasi.....	134
Lampiran 4	Pedoman Wawancara.....	135
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi	136
Lampiran 6	Catatan Hasil Lapangan (Observasi).....	137
Lampiran 7	Rekap Hasil Transkrip Wawancara	138
Lampiran 8	Hasil Dokumentasi.....	139
Lampiran 9	SK Pembimbing Tesis.....	141
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian	143
Lampiran 11	Surat Keterangan telah Penelitian.....	144
Lampiran 12	Nota Konsultasi Bimbingan	145
Lampiran 13	Riwayat Hidup.....	166

DAFTAR ISTILAH

<i>Andap Asor</i>	: Bersikap rendah hati
<i>Build-up Areas</i>	: Area yang sudah terbangun
<i>Monitoring</i>	: Pengawasan
<i>Monoloyalitas</i>	: Kesetiaan tunggal
<i>Nembang</i>	: Menyanyikan lagu-lagu Jawa
<i>Sesanti Jawa</i>	: Pepatah Jawa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakta di era degradasi moral pada akhir akhir ini, banyak terjadi peningkatan kenakalan, penurunan akhlak, penurunan moral para siswa, entah itu dari siswa jenjang SD, SMP sampai SMA, fakta ini terjadi di sekolah yang saya teliti yaitu SMP Nuril Anwar Purworejo, seperti halnya kurang sopan kepada guru, kurangnya menghormati kepada sesama siswa, dan semua warga sekolah, maka dengan adanya fakta tersebut, sesuai RPP dan Silabus, kepala sekolah dan semua guru memutuskan, untuk bersama sama memperbaiki akhlak siswa dengan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* masuk dalam jam pembelajaran sekolah. Mengambil kitab *Ta'limul Muta'allim* ini karena selain mudah di pahami para siswa, juga tepat dalam menangani perilaku para siswa.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya akan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.¹ Gardner menulis “agar seorang siswa berhasil dalam studi dan hidupnya kelak, maka pendidikan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan pribadi dengan mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki siswa.

Pengembangan, peningkatan dan perbaikan pendidikan seharusnya dilakukan secara menyeluruh dan nyata, dan dilakukan secara bertahap. Perbaikan pendidikan baik kurikulum, tenaga guru, fasilitas, serta sarana pembelajaran tidak akan terlalu membawa perubahan yang signifikan jika tidak disertai dengan perbaikan dan pola kultur manajemen.

Manajemen kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan

pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar, kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik,² seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah.

¹ Oki Dermawan, 2016, Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al FatihBandar Lampung. AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM, Vol 6 (2) : h .219

² Ulum, M. (2020). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum: Relevansi dan kontinuitas. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 11(1), 67-75..

Kurikulum sebagai satu komponen yang menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Sebagaimana dikutip dari Heri Gunawan³, kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut lebih luas tidak hanya mencakup materi pelajaran saja tetapi sejumlah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.⁴ Interaksi antara ketiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa unsur yang lain yaitu, sarana-prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi. Suasana pembelajaran yang diharapkan tentu saja suasana yang hidup, suasana yang interaktif, dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sementara proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses interaktif, aktif dan partisipatif. Ada kecenderungan dewasa ini, untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek⁵.

Dalam kaitannya dengan pembentukan peserta didik yang memiliki wawasan global, berakhlak baik dan berjiwa religius, pelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk peserta didik agar mempunyai sikap, perilaku keseharian yang baik, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.⁶

³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 4

⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo, 2002) hlm. 4

⁵ Budiyono, M. P. (2023). *Manajemen pembelajaran dan prestasi belajar siswa*.

⁶ Putra, P. (2018). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 9(2), 147-156.

Salah satu penyebab munculnya berbagai problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktek mengajar yang lebih memfokuskan kepada penguasaan materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi. Padahal secara politik, pendidikan adalah untuk membimbing jiwa dan raga anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakatnya masing-masing.⁷ Oleh karena itu, di dalam manajemen pendidikan mempunyai tujuan yaitu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Karena apabila berbicara mutu pendidikan saja tetapi terlepas dari membicarakan mutu manajemen pembelajaran maka pembicaraan tersebut hanya bersifat kamufase, karena perubahan mutu pendidikan tidak terjadi begitu saja, perlu sebuah manajemen pembelajaran yang bermutu sebagai proses. Sedangkan untuk meningkatkan mutu manajemen pembelajaran yang baik diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang bermutu serta diperlukan evaluasi yang berkualitas.⁸

Implementasi manajemen pembelajaran serta penggunaan metode serta langkah-langkah pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik. Pendidik bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan baik, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Selain itu untuk menunjang kemampuan peserta didik di masa mendatang, lembaga pendidikan juga harus mampu berinovasi dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.⁹

Keberhasilan manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat salah satunya yaitu dengan adanya perubahan sikap dari peserta didik menuju hal yang lebih baik, dengan menerapkan apa yang telah diajarkan di dalam kelas tentang

⁷ Syaeful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Nimas Multima, 2004) hlm. 5

⁸ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

⁹ Fakhurrizi, F. (2018). *Hakikat pembelajaran yang efektif. At-Tafkir*, 11(1), 85-99.

Akidah Akhlak agar meneladani akhlak dari Rasulullah SAW. Sebagaimana hadits Nabi SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Rasulullah bersabda “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak ”.(HR. Ibnu Said)¹⁰

Pada hakikatnya seseorang akan mudah terpengaruh dan mengikuti terhadap apa yang dilakukan oleh orang yang dikaguminya, guru adalah orang terdepan setelah orang tua yang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik serta memberikan pengaruh besar dalam perkembangannya. Apabila guru mengajarkan sekaligus memberikan contoh kebaikan maka peserta didik akan dengan mudah mengikutinya.¹¹

Disisi lain, manajemen pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo terhadap peserta didik sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini peneliti rasakan saat memasuki kawasan sekolah dan melihat langsung perilaku siswa pada tanggal 01 Oktober sampai 30 November 2024. Selain dari itu, peneliti mendapatkan data pelanggaran siswa SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo pada bulan Oktober 2024 dan November 2024 menunjukkan tingkat pelanggaran siswa yang berhubungan dengan akhlak menurun, berikut tabel data pelanggaran siswa:

Tabel 01
Data Pelanggaran siswa bulan Oktober 2024 ¹²
Total siswa: 274 siswa

No	Pelanggaran	Frekuensi
1	Keluar/pulang tanpa izin guru	10
2	Berkelahi	2
3	Mencuri	-
4	Terlambat memasuki kelas sekolah	60
	Total	72

¹⁰ Imam as Sayuti, *Jamius Shaghir* (Bandung : Al Maarif, 2009) Penerjemah Syarif Sukandi, hlm. 56

¹¹ Hidayatulloh, AA Ilham, et al. Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab Ta'limul Muta'allim. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 2021, 8.2: 74-83.

¹² Sumber Keamanan SMP Takhasusu Nuril Anwar

Tabel 02
Data Pelanggaran siswa
 Bulan November 2024 Total siswa: 274 siswa

No	Pelanggaran	Frekuensi
1	Keluar/pulang tanpa izin guru	3
2	Berkelahi	
3	Mencuri	-
4	Terlambat memasuki kelas sekolah	10
	Total	13

Sumber: *Dokumentasi pengurus keamanan SMP Takhasus Nuril Anwar pada bulan November tahun 2024*¹³

Berdasarkan pengamatan peneliti para penelitian yaitu saat pertama memasuki kawasan pesantren dan merujuk pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SMP tersebut cukup berhasil dalam manajemen pembelajaran aqidah akhlak terhadap siswa, sehingga total frekuensi pelanggaran di sekolah tersebut mengalami penurunan pada bulan Oktober 2024 dan November 2024, hal ini bisa terjadi disebabkan beberapa faktor antara lain keberhasilan pembelajaran sekaligus pembinaan akidah akhlak yang dilakukan dengan kitab Ta’limul Muta’alim.

SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo adalah lembaga pendidikan formal berbasis pondok pesantren, yang menjalankan kegiatan pendidikan di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan, baik dari segi finansial, sarana dan prasarana, kurikulum dan kebijakan lainnya. SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo memiliki keunikan diantaranya merupakan lembaga pendidikan yang menyuguhkan berbagai keinginan masyarakat seperti peserta didik yang memiliki pengetahuan global, memiliki akhlak yang baik, religius dan berjiwa santri salaf. Dengan segala kelebihanannya SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo tetap mampu memberikan keringanan biaya yang harus dibayarkan oleh wali murid bahkan terbilang murah.

¹³ Sumber laporan bulanan Keamanan, Guru Akidah Akhlak dan Wali Kelas SMP Takhasus Nuril Anwar

Menilik pada kenyataan yang ada bahwasanya siswa SMP akhir-akhir ini banyak mengalami degradasi moral sebagai dampak globalisasi yang membawa budaya asing secara borderless (melintas batas wilayah kenegaraan). Beberapa data pendukung yang menunjukkan degradasi moral siswa, antara lain: tidak patuh pada guru, sering membolos sekolah, malas mengerjakan tugas.¹⁴

Hal mana disinyalir karena pengaruh lingkungan positif pesantren terhadap pembentukan karakter religius siswa madrasah tersebut, terbukti sekolah tersebut dapat eksis hingga saat ini dan menunjukkan kemajuan secara signifikan baik dari segi karakter.

Menurut pengamat ataupun statmen dari masyarakat, siswa yang masih aktif maupun lulusan SMP Takhasus banyak di kagumi masyarakat sekitar, terkait perilaku ataupun akhlak yang baik. contoh ketika masyarakat yang datang ataupun bertamu ke SMP, dengan sopan dan membungkukan badan siswa SMP menyapa dan mempersilahkan tamu masyarakat tersebut singgah di tempat tamu.

Berikut adalah beberapa data penelitian tentang kitab Ta'lim Muta'allim dan pembelajaran akidah akhlak:

1. Penelitian tentang penerapan isi kandungan kitab Ta'lim Muta'allim menunjukkan bahwa penerapannya secara signifikan berkontribusi dalam membentuk akhlak belajar siswa. di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo
2. Penelitian tentang pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim menunjukkan bahwa kitab ini berisi internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam. di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo

Berkaitan dengan data lapangan yang peneliti sebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo**

¹⁴Holilurrahman, H. (2022). *Pengaruh Degradasi Moral terhadap Perkembangan Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ainul Falah Bakiang Guluk-Guluk Sumenep* (Doctoral dissertation,

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan, dan penilaian, pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo?
2. Bagaimana dampak pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo, terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo.
2. Mengetahui dampak pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa, di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak:

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan tentang manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dengan kitab *Ta'limul Muta'allim* agar hasil pembelajaran lebih maksimal dan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan serta memberikan kontribusi akademik dalam pengelolaan dan pengembangan manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dengan kitab *Ta'limul Muta'allim*.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo.

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan semua pihak yang berkepentingan diantaranya Pimpinan Pondok Pesantren Nuril Anwar Loano Purworejo sebagai Pembina Yayasan Nuril Anwar, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Nuril Anwar, SMP Takhasus Nuril Anwar, MATakhasus Nuril Anwar sebagai penanggung jawab utama serta yang berhak memberikan kebijakan tentang manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dilaksanakan di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo.

- b. Bagi guru Akidah Akhlak di SMP Takhasus Nuril Anwar, Purworejo.

Sebagai masukan bagi guru Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* bahwa keberhasilan dalam mengajar dapat ditentukan oleh

manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* yang berkualitas.

c. Bagi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

Diharapkan dengan memahami hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan pembuatan karya ilmiah serta meningkatkan kualitas Mahasiswa IAINU Kebumen, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi mahasiswa Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan.

Sebagai calon manajer di dunia pendidikan, diharapkan dapat diterapkan di lembaga pendidikan dan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.¹ Secara etimologis kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).²

Selain dari itu manajemen juga sering diartikan sebagai kiat, ilmu dan professional. Manajemen dapat diartikan sebagai kiat karena manajemen menuju sasaran dengan cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugasnya. Manajemen dapat diartikan sebagai ilmu karena manajemen merupakan suatu bidang pengetahuan yang berusaha memahami mengapa dan bagaimana seseorang harus bekerjasama³. Manajemen dapat diartikan sebagai profesional karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi menjadi manajer dan setiap professional akan terikat oleh suatu kode etik.

Untuk mengetahui istilah manajemen pendekatan yang dilakukan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen merupakan suatu sistem yang setiap komponennya memiliki dan menjalankan tugas masing-masing guna memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan tersebut dapat terlaksana dengan mengelola fungsi-fungsi manajemen.

Menurut Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: BumiAksara, 2011) hlm. 1

² Erka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 1

³ Marlita, L., Bahri, S., & Siswanto, S. (2023). *Implementasi Manajemen Tata Usaha Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Guru Di Madrasah Aliyah Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan semula.⁴

Sebagaimana dikutip dari Batemen, SC manajemen sebagai suatu seni membutuhkan tiga unsur, yaitu pandangan, pengetahuan teknis dan komunikasi. Senada dengan pengertian tersebut Steers, Ungson dan Mowday mengemukakan pengertian manajemen sebagai berikut: “*Management is the process of planning, organizing, directing and controlling the activities of employees in combination with other organizational resources to accomplish stated organizational goals*” (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penunjukkan dan pengawasan kegiatan para pekerja yang dipadukan dengan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara keseluruhan).⁵

Dari uraian pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh sumberdaya manusia baik individu atau kelompok dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dengan kepemimpinan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Adapun fungsi manajemen adalah sebagai berikut⁶:

- a. Perencanaan (Planning) Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses

⁴Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005) Cet.1 hlm. 156

⁵ Batemen, SC, *Management Function and Strategy* (Boston: Irvin hommewood, 1988) hlm. 18

⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2009), Cet.3, h. 23-24.

penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode.

b. Pelaksanaan (actuating) Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- 4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh tenaga pendidik terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.⁷

c. Evaluasi (Evaluating) Menurut Bloom et.al dalam Daryanto, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan. Sedangkan menurut Stuffle beam et.al evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.⁸

⁷ Syaeful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah.....*, hlm. 146

⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) hlm. 1

Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.⁹ Evaluasi ini merupakan proses untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- d. Pengawasan(controlling) adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Menurut Anthony, Dearden dan Bedford (1984) mengemukakan bahwa pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan dilihat dari segi input, proses, output maupun outcome. Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran.
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.¹⁰

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2013) hlm. 107

¹⁰ Syaeful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah.....*, hlm. 147

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim*¹¹

- a) Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Pendidikan:

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip yang ada dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim dapat diterapkan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas belajar dan akhlak peserta didik.

- b) Analisis Metode Pembelajaran dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim:

Penelitian ini menganalisis metode pembelajaran yang diuraikan dalam kitab, seperti pemilihan guru, memilih ilmu yang tepat, dan menjaga konsistensi dalam menuntut ilmu.

- c) Penerapan Prinsip-Prinsip Ta'lim al-Muta'allim dalam Kehidupan Sehari-hari:

Penelitian ini mengkaji bagaimana prinsip-prinsip dalam kitab, seperti niat belajar, menghormati guru, dan menjaga ketahanan dalam menuntut ilmu, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebaikan.

- d) Perbandingan Metode Belajar dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim dengan Metode Modern:

Penelitian ini membandingkan metode belajar yang dijelaskan dalam kitab dengan metode pembelajaran modern untuk melihat kesamaan dan perbedaan serta implikasinya.

- e) Studi Kasus Penerapan Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Pesantren:

Penelitian ini meneliti bagaimana kitab ini diterapkan dalam lingkungan pesantren dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

¹¹Santana, muhammad frandika jian, and muh fajar shodiq. "pembelajaran akhlak melalui kitab ta'limul muta'allim di pondok pesantren daarul huda sukoharjo." *an-nahdlah: jurnal pendidikan islam* 4.1 (2024): 168-175.

f) Analisis Isi Kitab Ta'lim al-Muta'allim dari Perspektif Pendidikan Islam:

Penelitian ini menganalisis isi kitab dari sudut pandang pendidikan Islam, termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan relevansinya dengan pendidikan modern.

g) Pengaruh Kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap Akhlak dan Karakter Pelajar:

Penelitian ini mengkaji pengaruh kitab terhadap perkembangan akhlak dan karakter pelajar, khususnya dalam hal etika belajar dan menghormati guru.

h) Penerjemahan dan Interpretasi Kitab Ta'lim al-Muta'allim:

Penelitian ini fokus pada terjemahan dan interpretasi kitab ke dalam bahasa lain dan analisis terhadap perbedaan terjemahan yang ada.

i) Kajian Sejarah Kitab Ta'lim al-Muta'allim:

Penelitian ini meneliti sejarah kitab, penulisnya, dan perkembangan serta pengaruhnya dalam dunia pendidikan Islam.

j) Penerapan Prinsip-Prinsip Ta'lim al-Muta'allim dalam Pendidikan Tinggi:

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip dalam kitab dapat diterapkan dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam hal etika akademik dan pengembangan karakter mahasiswa.

2. Akhlakul Karimah

Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim, akhlakul karimah diartikan sebagai akhlak yang baik dan terpuji, yang merupakan tanda kesempurnaan iman kepada Allah. Akhlakul karimah mencakup segala tingkah laku yang luhur, sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, dan membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.. Akhlakul karimah merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berbudi luhur

akhlakul karimah yang dapat diterapkan siswa¹², antara lain:

a. Jujur

Indikatornya : 1) berkata apa adanya,
2) tidak mencontek,

b. Menolong

Indikatornya : 1) memebantu teman yang lagi susah
2) kepekaan terhadap kesulitan orang lain

c. Berperilaku sopan, santun,

Indikatornya : 1) menyapa guru dengan senyum,
2) tidak meninggikan suara kepada yang lebih tua

d. Menjaga lingkungan

Indikatornya : 1) tidak buang sampah sembarangan,
2) mendukung produk ramah lingkungan

e. Menjaga dan merawat tubuh

Indikatornya : 1) mandi dengan tertib,
2) tidak merokok

f. Mematuhi tata tertib

Indikatornya : 1) tidak keluar sekolah tanpa izin,
2) tidak melakukan kekerasan di sekolah

¹²Rahman, Alfianoor. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim." *At-Ta'dib* 11.1 (2016).

- g. Sabar
Indikatornya : 1) selalu lapang dada jika terkena musibah
2) tidak mengeluh
- h. Rendah hati,
Indikatornya : 1) tidak sombong jika dapat prestasi
2) menghargai pendapat orang lain
- i. Disiplin
Indikatornya : 1) tepat waktu, tidak mengulur waktu
2) patuh terhadap aturan

3. Spirit kitab *Ta'limul Muta'allim*¹³

- a. Menghargai Ilmu dan Guru:
Siswa diharapkan menghargai ilmu yang dipelajari dan guru yang mengajarkannya, misalnya dengan tidak mengganggu proses belajar, tidak menanyakan pertanyaan yang tidak relevan, dan menjaga waktu.
- b. Belajar dengan Tulus dan Sungguh-sungguh:
- c. Niat belajar harus tulus karena Allah, dan belajar harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- d. Berinteraksi dengan Baik:
- e. Siswa harus memiliki adab yang baik dalam berinteraksi dengan guru, teman, dan orang tua.
- f. Menjaga Kebersihan dan Kesehatan:
- g. Kebersihan dan kesehatan juga menjadi bagian penting dari nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab ini.
- h. Menghindari Perilaku Negatif:
Siswa diharapkan menghindari perilaku negatif seperti malas, berbohong, dan tidak jujur.

¹³Agus, Agusmin, and Rocman Basuni Basuni. "Internalisasi Nilai Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Penguatan Karakter Santri di Pesantren." *Ar-sy* 9.1 (2025): 29-45.

- i. Menjadikan Ilmu sebagai Kebaikan:
- j. Ilmu yang dipelajari harus bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta menjadi dasar untuk berbuat baik.

Dengan memahami dan menerapkan spirit-spirit ini, diharapkan siswa di tingkat SMP dapat menjadi lebih baik dalam belajar, lebih baik dalam berinteraksi, dan lebih baik dalam berperilaku.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak mengandung arti harapan tumbuhnya suatu keyakinan dalam diri seseorang tanpa keragu-raguan dan terkontrolnya perbuatan seseorang sesuai dengan ajaran agama, berisi tentang keyakinan dari suatu ajaran (kepercayaan) dan nilai baik atau buruknya perilaku seseorang.

Akidah atau yang biasa diartikan sebagai keimanan adalah akar/pokok dari ajaran agama, sedangkan akhlak merupakan cabang aspek sikap seseorang dalam menjalani kehidupannya dalam arti bagaimana sistem norma dapat menjadi tolak ukur hubungan manusia dengan Allah SWT (ibadah) dan hubungan manusia dengan sesamanya (muamalah) itu dapat menjadi kepribadian hidup manusia dalam menjalankan aspek-aspek kehidupannya (social, ekonomi, politik, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, kesehatan, olahraga, iptek) yang didasari oleh akidah yang kokoh.¹⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak ini berbeda dengan karakteristik bidang studi yang lain dimana aspek akidah memberikan kemampuan untuk memahami serta memperkuat keyakinan/keimanan seseorang terhadap agama, sedangkan aspek akhlak menekankan pada pembiasaan terhadap seseorang agar memiliki akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela dalam menjalani kehidupannya.

Akidah Akhlak di madrasah/sekolah merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), secara substansial mata pelajaran akidah akhlak ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi terhadap seseorang untuk memperkuat keyakinan serta mempraktikkan/membiasakan melakukan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk manifestasi dari keimanannya terhadap Allah SWT, malaikat, kitab suci, rasul utusan pembawa risalah, hari akhir serta *qadla* dan *qadar*. Akhlak yang baik sangat penting untuk dikenalkan dan dipraktikkan sejak dini kepada peserta didik dalam kehidupannya, terutama dalam mengantisipasi dampak negatif dari krisis multidimensi dan era globalisasi yang melandabangsa ini.¹⁵

¹⁴Utama, g. P. Nilai-nilai akhlak mahmudah pada komik real masjid seri 9 karya tony trax (analisis isi model philipp mayring).

¹⁵Ramadhan, A. A. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini untuk Membentuk Akhlak Mahmudah. *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(2), 145-155.

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah pada umumnya bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat¹⁶:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun social sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah pada umumnya berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian pemahaman dasar peserta didik untuk dapat meyakini rukun iman dengan sederhana disertai dengan pengamalan dan pembiasaan berakhlak baik secara sederhana pula agar dapat dijadikan kebiasaan dalam berperilaku sehari-hari dan bekal untuk hidup di lingkungan yang lebih luas.

Ruang lingkup¹⁷ mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah meliputi:

- 1) Aspek keimanan, mencakup:
 - a) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *La ilaha illallah, basmalah, hamdalah, tasbih, takbir, ta;awwudz, masya Allah, assalamu"alaikum, shalawat, tarji", la haula wala quwwata illa billah, istighfar.*
 - b) *Al-asma" al-husna* dengan lagu agar lebih mudah dihafalkan.
 - c) Iman kepada Allah SWT dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma" al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktusebagai manifestasi iman kepada Allah SWT.
 - d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab suci, rasul, hari akhir serta *qadla dan qadar*).

¹⁶ Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: Depag RI, 2008, hlm. 21

¹⁷ Dahlan, *Konsep Pembelajaran Aqidah.....*, hlm. 137

2) Aspek akhlak, meliputi:

- a) Pembiasaan akhlak terpuji secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur, hidup sederhana, rendah hati, jujur rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat, patuh, *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathonah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah* dan tawakkal.
- b) Menghindari akhlak tercela secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

3) Aspek adab islami, meliputi:

- a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.
- b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji dan beribadah.
- c) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga.
- d) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, tempat umum dan saat di jalan.

4) Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Isma'il, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf, Tsa'labah, Masyithoh, *Ulul Azmi*, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayyub. Materi kisah-kisah ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu Akidah Akhlak sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.

Sebagai dasar dalam pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik perlu

dibekali dengan pengenalan terhadap rukun iman (iman kepada Allah SWT bahwa dengan sifat Maha Esa tidak ada lagi yang berhak untuk disembah

selain Dia, malaikat Allah yang wajib diketahui beserta tugas-tugasnya, kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT, Nabi dan Rasul utusan Allah SWT yang membawa syariat serta wajib menyampaikannya, akan datangnya hari akhir dan semua yang terjadi merupakan atas *qadla dan qadar* atau ketetapan dari Allah SWT) dan berusaha memupuknya agar keyakinan tersebut dapat murni tanpa dicampuri oleh keragu-raguan untuk selanjutnya keyakinan tersebut bisa dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Fungsi pembelajaran Akidah Akhlak antara lain:¹⁸

- a) Pengembangan, untuk meningkatkan keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang mana hal tersebut tentu saja telah ditanamkan dalam keluarga
- b) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- c) Pencegahan, untuk mencegah dari hal-hal negatif yang dapat terjadi akibat pengaruh dari lingkungan atau budaya lain dimana dapat menghambat pembentukan pribadi menjadi seorang muslim yang berakhlak terpuji
- d) Pengajaran, untuk mengajarkan tentang keyakinan dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama

Sedangkan tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak antara lain:

- (1) Peserta didik memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap apa yang harus diimani sehingga tercermin dalam tingkah laku dan sikapnya sehari-hari

¹⁸Nasution, Mustafa Kamal, and Aida Mirasti Abadi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak." *Jurnal Tunas Bangsa* 1.1 (2014): 30-54.

- (2) Peserta didik termotivasi untuk menjadi manusia yang berakhlak terpuji dengan cara memahami dan mengamalkan ajaran agama tentang akhlak yang baik dan menjauhi melakukan akhlak yang tercela, baik hubungannya dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitarnya
- (3) Peserta didik mendapatkan bekal pengetahuan akidah dan akhlak untuk menghadapi kehidupan dalam skala lingkungan yang lebih luas.¹⁹

¹⁹ Muhaimin, *Wacana Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 310- 311

5. Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Akidah Akhlak.

1) Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana di kutip dari Abdul Majid, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.²⁰ Pada dasarnya suatu pekerjaan atau kegiatan yang dirancang alur pengerjaannya akan lebih berjalan dengan baik dan terarah hingga dapat menunjang keberhasilan kegiatan atau pekerjaan tersebut, itulah sebabnya seorang tenaga pengajar atau guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan apa yang akan diajarkan kepada muridnya saat nanti di kelas agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai yaitu murid dapat memahami dan mengamalkan atas apa yang disampaikan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi:

2) Program Tahunan

Program Tahunan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu tahun (satu tahun ajaran) yang di dalamnya harus memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, materi pokok dan alokasi waktu.

3) Program Semester

Program Semester adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya. Di dalamnya harus memuat antara lain: identitas pelajaran, kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan.

4) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai ringkasan, garis besar, ikhtisar atau pokok-pokok isi materi yang akan disampaikan. Adapun

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 15-16

pengertian silabus berdasarkan yang dikeluarkan oleh Depdiknas adalah “bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu”²¹ Istilah silabus juga digunakan untuk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) serta panduan penyusunan kurikulum 2013 (K13). Dalam pelaksanaannya, silabus dapat dikembangkan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah madrasah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau pusat kegiatan guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan SD dan SMP, dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA .²²

Secara umum proses pengembangan silabus terdiri dari enam langkah utama, yaitu: penulisan identitas mata pelajaran, penetapan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok dan uraiannya, penentuan strategi pembelajaran (tatap muka dan pengalaman belajar), penentuan alokasi belajar dan penentuan sumber bahan. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sudah disiapkan secara nasional, oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkan setiap kompetensi dasar tersebut dengan jalan

²¹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Umum* (Yogyakarta: TERAS, 2007) hlm. 126.

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 5

menentukan materi pokok beserta uraiannya, strategi pembelajaran, alokasi waktu dan sumber bahan.²³

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka mengimplementasikan program belajar yang sudah disusun dalam silabus, selanjutnya guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar. Setiap guru dalam setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pedoman penyusunan RPP menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007²⁴:

- a) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, alokasi waktu dan jumlah pertemuan.
- b) Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai dalam setiap kelas dan/ semester pada suatu mata pelajaran.
- c) Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- d) Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/ diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Ini dirumuskan dengan menggunakan kata kerja

²³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi*, hlm. 127

²⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang : RasailMedia Group, 2009) hlm.139.

operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- e) Tujuan pembelajaran, merupakan gambaran dari proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- f) Materi ajar yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
- h) Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.
- i) Kegiatan pembelajaran, terdiri dari:
 - (1) Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi belajar dan memfokuskan perhatian peserta didik agar dapat ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - (2) Inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara

sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

- (3) Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.
- (4) Penilaian hasil belajar, prosedur dan instrument yang digunakan menyesuaikan dengan indicator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
- (5) Sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi.

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak tidak terbatas pada ranah kognitif, melainkan harus memberikan dampak positif terhadap keyakinan (iman) dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tindakan nyata atau implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru harus benar-benar siap saat akan melaksanakan pembelajaran di kelas karena tidak cukup jika hanya berbekal penguasaan teori yang akan disampaikan dan mengetahui tentang siswa saja akan tetapi guru dituntut mampu menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kemahiran dan keterampilan dalam teknik belajar, penggunaan alat bantu mengajar, metode mengajar dan juga penilaian dalam hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi tiga kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan Pendahuluan, guru melakukan kegiatan membuka pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa terfokus pada

hal-hal yang akan dipelajari.²⁵ Membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa agar dapat fokus serta siap secara fisik dan psikis terhadap apa yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Dikutip dari undang-undang Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah²⁶ menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran ini antara lain:

- (1) Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan.
- (2) Siswa mengetahui batas-batas tugas yang harus dikerjakan.
- (3) Siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian dari mata pelajaran.
- (4) Siswa mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang akan dipelajari.
- (5) Siswa dapat menghubungkan fakta, keterampilan atau konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- (6) Siswa dapat mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu.

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*....., hlm. 81

²⁶ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011) Cet:1.hlm.124

2) Kegiatan Inti, kegiatan menyampaikan pengetahuan kepada siswa (*transfer knowledge*) merupakan inti dari pembelajaran dengan menentukan sumber belajar yang relevan, metode yang akan digunakan serta media dalam mengajar. Guru dituntut untuk profesional dalam melakukan tugasnya untuk menunjang pencapaian dalam proses pembelajaran, diantaranya dengan menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar tetap optimal, nyaman dan konsentrasi terjaga dengan baik atau hal ini dapat disebut sebagai pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas dapat dilakukan diantaranya melalui; mengatur tata ruang kelas misalnya dengan mengatur posisi tempat duduk siswa agar tidak membosankan dan menciptakan iklim kelas yang serasi dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak konsentrasi siswalainnya.²⁷

Penggunaan metode belajar merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru karena hal ini merupakan jembatan yang digunakan untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran, dengan adanya metode belajar yang baik diharapkan akan tercipta interaksi edukatif antara guru dan siswa dimana dalam interaksi ini guru berperan sebagai pembimbing atau penggerak dan siswa berperan sebagai yang dibimbing atau yang digerakkan. Menurut Nana Sudjana²⁸ dalam praktek mengajar metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar. Memvariasikan metode mengajar ini ditujukan agar siswa tidak merasakan jenuh dan diharapkan lebih mudah dalam menjembatani kebutuhan siswa yaitu mendapatkan pengetahuan secara baik.

²⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Madrasah* (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm. 49

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar.....* , hlm. 43

Berikut ini merupakan beberapa hal yang dapat menunjang agar pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Keteladanan atau contoh, seluruh komponen yang berada dalam lembaga pendidikan tersebut (mulai pemegang jabatan tertinggi misalnya kepala sekolah hingga jabatan terbawah misalnya *cleaning service*) haruslah mampu memberikan teladan yang baik sehingga ketika siswa melihatnya secara langsung maka akan timbul keinginan untuk mengikutinya.
 - b) Kegiatan spontan, spontanitas tidak hanya berfokus memberikan arahan dan *punishment* pada hal yang negative akan tetapi juga harus memberikan *reward* dan dukungan untuk mempertahankan pada hal yang positif. Spontanitas merupakan hal yang dilakukan oleh guru saat itu juga entah di dalam kelas maupun ketika di luar kelas.
 - c) Pengkondisian lingkungan, dengan pengkondisian suasana lembaga pendidikan sedemikian rupa dan penyediaan sarana fisik, contohnya tempat sampah, jam dinding, slogan, tata tertib yang ditempel pada tempat yang strategis.
 - d) Kegiatan rutin, kegiatan baik yang dilakukan secara rutin dan terus menerus diharapkan dapat menjadi karakter dalam diri siswa dan seluruh komponen lembaga, contohnya bersalaman mencium tangan dengan guru dan staf sebelum memasuki ruang kelas.
 - e) Penggunaan media belajar, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan media visual (hanya dapat dilihat contohnya stiker, slogan), media audio (hanya dapat didengar contohnya bel sekolah, speaker sekolah) dan media audio-visual (bisa dilihat dan didengar contohnya slide proyektor, film).
- 3) Kegiatan Penutup, dilakukan oleh guru saat mengakhiri pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara

menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa pada hari itu sekaligus untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran tersebut.²⁹

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa³⁰ yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah:

- a) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran
- b) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten dan terprogram
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pemberian tugas baik individual maupun kelompok
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya

c. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak,

Melakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan merupakan bagian dari tugas guru yang harus dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan begitu guru dapat mengupayakan tindak lanjut dari hasil belajar siswa.³¹ Fungsi dari penilaian pembelajaran ini untuk mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila standar kompetensi belum tercapai. Sedangkan Tujuan dari penilaian pembelajaran menurut Chittenden³² ada empat, yaitu:

²⁹Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui metode lectures vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 35-50.

³⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hlm. 92-93

³¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011) hlm. 59

³²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 15

- 1) *Keeping track*, untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan
- 2) *Checking up*, untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) *Finding out*, untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya
- 4) *Summing up*, untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan, hasilnya dapat digunakan untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Sedangkan penilaian pembelajaran³³ dapat dilakukan dengan beberapa jenis penilaian, antara lain:

- a) Kuis, ini digunakan untuk menanyakan materi yang telah lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat dan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat pemahaman yang cukup mengenai pelajaran yang telah diterima sekaligus sebagai apersepsi atau penghubung antara pelajaran lalu dan yang akan datang.
- b) Pertanyaan lisan di kelas, untuk mengungkap penguasaan siswa mengenai pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip dan prosedur berkaitan dengan mata pelajaran. Dengan ini diharapkan siswa memiliki bangunan keilmuan dan landasan yang kokoh untuk mempelajari materi berikutnya.
- c) Ulangan harian, dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi untuk mengungkap penguasaan kognitif siswa dan untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran.

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hlm. 367

- d) Tugas individu, dilakukan secara periodic untuk diselesaikan oleh setiap siswa, dapat berupa tugas di kelas ataupun di rumah. Tujuannya untuk mengungkap kemampuan teoritik dan praktik penguasaan hasil penilaian dalam menggunakan media, metode, strategi dan prosedur tertentu.
- e) Tugas kelompok, digunakan untuk menilai kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah sekaligus untuk membangun sikap kebersamaan pada diri siswa. Tugas kelompok akan lebih baik jika diarahkan pada penyelesaian mengenai hal-hal yang bersifat empiric dan kasustik.
- f) Ulangan semester, untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar dan indicator pencapaian hasil belajar.
- g) Ulangan kenaikan, untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai materi pada suatu bidang tertentu dalam satu tahun ajaran. Pemilihan kompetensi ujian harus mengacu pada kompetensi dasar, berkelanjutan, memiliki nilai aplikatif atau dibutuhkan untuk belajar pada bidang lain yang relevan.
- h) Responsi atau ujian praktek, untuk mengetahui penguasaan akhir baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dalam penilaian pembelajaran Akidah Akhlak, penilaian yang dilakukan perlu memberikan cukup perhatian terhadap aspek kognitif (berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berfikir), afektif (berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi emosional) dan psikomotoriknya (berkenaan dengan keterampilan, penguasaan terhadap gerakan fisik)

6. Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Pengarang kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah Syekh al-Zarnuji yang nama lengkapnya adalah Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil Zarnuji. Dalam Kamus Islam terdapat dua sebutan yang ditujukan kepadanya, yaitu Syekh al-Zarnuji ialah Burhanuddin al-Zarnuji yang hidup pada abad ke-6 H/13-14 M dan Tajuddin al-Zarnuji, yaitu Nu'man bin Ibrahim yang wafat pada tahun 645 H. syekh al-Zarnuji adalah seorang sastrawan dari Bukhara dan termasuk Ulama yang hidup pada abad ke-7 H/13-14 M dan pada akhirnya dapat dikenal dengan karangannya yaitu kitab *Ta'limul Muta'allim* pada tahun 593 H. Kitab ini telah diberi syarah (komentar/penjelasan) oleh al-,Allamah al-Jalil al-Syekh Ibrahim bin Ismail dengan nama *al-Syarh Ta'limul Muta'allim Thariq al-Ta'allum* dan oleh Syekh Yahya bin Ali bin Nashuh yang merupakan ahli syair Turki dan Imam Abdul Wahab al-Sya'roni yang merupakan ahli tasawuf dan al-Qadli Zakaria al-Anshori.³⁴

Tentunya kitab *Ta'limul Muta'allim* ini tidaklah asing lagi bagi dunia pendidikan islam di Indonesia khususnya di pondok pesantren, sebab kitab ini sudah dijadikan referensi utama bagi santri dalam menuntut ilmu karena menurut pengarangnya sendiri diberi nama *Ta'limul Muta'allim Thariq al-Ta'allum* yang mempunyai pengertian bahwa kitab ini merupakan bimbingan terhadap santri atau siswa dalam menuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, hal ini selaras dengan kesimpulan pendapat para ahli pendidikan Islam dan dikuatkan secara khusus oleh Imam al-Ghazali. Syekh Ibrahim bin Ismail menjelaskan³⁵ sebagai berikut:

“..... Aku melihat kitab *Ta'limul Muta'allim* dicintai dan diterima para pengajar dan pelajar (santri) khususnya mereka yang tinggal di negeri kekuasaan paduka raja yang mulia. Di dalam sebagian nadzom (syair) dan nasarnya (kalimat yang berbentuk prosa) terdapat pokok-pokok pikiran yang sangat dibutuhkan untuk dijelaskan rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya”

³⁴ M. Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis Ta'limul Muta'allim* (Kediri: Santri Salaf Press, 2015) hlm. 4

³⁵ M. Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis* hlm. 4

Syekh al-Zarnuji dengan para ahli pendidikan pada umumnya, menurut beliau belajar tidak hanya menekankan pada orientasi duniawi saja akan tetapi lebih daripada itu bahwa belajar adalah beribadah karena mengikuti perintah dari Allah SWT dan sebagai wasilah mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁶

Karya Syekh al-Zurnuji diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya, terbukti dengan banyaknya karya-karya ilmiah terutama dalam bidang pendidikan yang menjadikan kitab tersebut sebagai bahan penelitian dan rujukan. Kitab tersebut tidak hanya digunakan oleh ilmuwan muslim saja akan tetapi juga oleh para orientalis dan penulis barat. Keistimewaan lain dari kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah materi/isi yang terkandung di dalamnya, meskipun terlihat kecil bentuknya dan dengan judul yang seolah-olah hanya membahas tentang metode belajar sebenarnya esensi dari kitab tersebut mencakup prinsip, tujuan dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religious. Kitab *Ta'limul Muta'allim* telah tersebar ke seluruh penjuru dunia, dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai daerah baik belahan bumi Timur maupun Barat.³⁷

Motivasi yang mendorong Syekh al-Zarnuji menulis kitab *Ta'limul Muta'allim* ini terungkap dalam *Muqoddimah* yang beliau tulis dalam pembukaan kitab tersebut, diantaranya beliau menulis: "... ketika saya memperhatikan para pelajar (santri) di masaku sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, akan tetapi banyak dari mereka tidak mampu menggapai ilmu tersebut atau dari kemanfaatannya yakni berupa pengamalan dari ilmu tersebut dan menyebarkannya³⁸. Hal itu terjadi karena mereka menuntut ilmu dengan jalan yang salah dan tidak memenuhi syarat-syarat dalam menuntut ilmu dikarenakan barang siapa salah jalan sudah barang tentu dia tidak akan bisa sampai pada tujuannya baik tujuan yang kecil ataupun besar. Dengan harapan orang-orang yang sangat

³⁶ M. Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis*..... hlm. 27

³⁷Nawawi, A. (2023). *Etika Dalam Belajar Menurut Az-Zarnuji Dan Implementasinya Pada Pendidikan Modern* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

Az Zarjuni, m. I. *Bab iii pendidikan akhlak. Berbagai Perspektif*, 61.

³⁸Az-Zarjuni, Pembinaan Akhlak Menurut Syekh; TA'LIMUL, Dalam Kitab. Muta'allim.

menginginkan ilmu (orang yang dibersihkan hatinya) mendoakan saya sehingga saya bisa mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di akhirat. Hal ini saya wujudkan setelah saya memohon kepada Allah SWT agar kitab yang saya tulis ini menjadi sebuah nilai kebaikan dan menjadikan manfaat”. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Syekh al-Zarnuji menulis kitab ini adalah untuk memberikan bimbingan kepada para santri (peserta didik) dalam menuntut ilmu dengan memenuhi syarat-syaratnya agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan menjadi wasilah menuju keselamatan dunia akhirat.³⁹

Kitab *Ta'limul Muta'allim* terdiri dari 11 pasal yaitu⁴⁰:

- a. Hakikat ilmu dan fiqh serta keutamaannya
- b. Niat dalam belajar
- c. Memilih ilmu, guru, teman dan sikap teguh dalam belajar
- d. Menghormati ilmu dan orang yang berilmu
- e. Kesungguhan, kontinuitas dan niat
- f. Permulaan, ukuran dan proses belajar
- g. Tawakkal kepada Allah SWT
- h. Masa dalam mencapai ilmu (belajar)
- i. Kasih sayang dan nasihat
- j. Mengambil kemanfaatan ilmu
- k. Menjaga diri dari maksiat
- l. Hal-hal yang menyebabkan hafal dan lupa
- m. Hal-hal yang mendatangkan dan menjauhkan rezeki

Pada dasarnya ada beberapa konsep pendidikan Syekh al-Zarnuji yang banyak berpengaruh dan patut untuk diperhatikan, yakni:

- 1) Motivasi dan penghargaan besar terhadap ilmu pengetahuan dan ulama
- 2) Konsep filter terhadap ilmu pengetahuan dan ulama
- 3) Pendekatan-pendekatan teknis pendayagunaan potensi otak baik dalam terapi alamiah ataupun moral-psikologis

³⁹Sahidin, A. (2021). Telaah Atas Konsep Khilafah Al-Mawardi (Studi Deskriptif Analisis). *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 12(2), 72-81.

⁴⁰M. Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis*..... hlm. 29

Konsep tersebut diatkan disampaikan oleh Syekh al-Zarnuji dalam konteks moral yang ketat. Maka dalam banyak hal beliau tidak hanya berbicara tentang metode belajar, akan tetapi sekaligus menguraikannya dalam bentuk teknis walaupun pendidikan ala Syekh al-Zarnuji ketika akan diterapkan ke dalam wilayah pendidikan dengan basis budaya modern terkesan canggung bahkan dianggap tidak adil, ditolak dan disudutkan. Terlepas dari pro-kontra tentang kelayakannya sebagai metodologi pendidikan, hal yang jelas adalah bahwa Syekh al-Zarnuji dalam cermin besarnya telah memberikan nuansa gambaran pendidikan ideal yang bermuara pada pembentukan akhlak yang baik.

7. Dampak pembelajaran akidah akhlak dengan kitab *Ta'limul Muta'allim*

Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* di SMP memiliki dampak positif dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Kitab ini mengajarkan nilai-nilai etika belajar, akhlak mulia, dan sikap islami yang relevan untuk pembentukan kepribadian siswa.

Dampak Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim*:⁴¹

a. Pembentukan Akhlak Mulia:

- 1) Pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* menanamkan akhlak baik seperti sopan santun, menghormati guru, dan semangat belajar.
- 4) Kitab ini mengajarkan etika belajar yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menuntut ilmu.

a. Pengembangan Karakter Islami:

- 1) Materi kitab *Ta'lim Muta'alim* mengajarkan tentang pentingnya ilmu, keutamaan mencari ilmu, dan sikap tawadhu'.
- 2) Pembelajaran ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman seperti taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas.

b. Peningkatan Pemahaman Akidah Akhlak:

- 1) Pembelajaran kitab ini meningkatkan pemahaman siswa tentang akidah Islam dan ajaran akhlak yang baik.
- 2) Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya berakhlak mulia dan berusaha menjadi muslim yang taat pada ajaran Islam.

⁴¹Marlina, Marlina, et al. "Pengaruh pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* terhadap pembentukan sikap tawadhu' siswa MA Nurul Huda." *Al-Itibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2021): 66-74.

- c. Peningkatan Motivasi dan Semangat Belajar:
- 1) Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.
 - 2) Siswa menjadi lebih menyadari bahwa menuntut ilmu adalah ibadah dan mencari ridho Allah SWT.
- d. Pengaruh Terhadap Hasil Belajar:
- 1) Pembelajaran kitab ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, karena siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Elemen-elemen SMP Takhasus Nuril Anwar

Elemen-elemen yang harus ada dalam SMP Takhasus adalah sebagai berikut:

a) Pondok

Pondok merupakan ciri khas pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan kyai, pondok/asrama santri ini berada di lingkungan pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan masjid untuk tempat beribadah, ruang belajar dan kegiatan- kegiatan keagamaan lainnya, asrama pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok agar para santri dapat diawasi keluar dan masuknya sesuai dengan peraturan pesantren tersebut.⁴²

b) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren, bahkan seringkali kyai merupakan sosok pendiri pesantren. Maka sudah sewajarnya apabila pertumbuhan pesantren sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepribadian sosok kyainya.⁴³

⁴²Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*..... hlm. 45

⁴³Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*..... hlm. 51

c) Santri

Santri juga tidak kalah pentingnya menjadi elemen dari pesantren itu sendiri, dikarenakan kegiatan yang dijalankan tidak akan mungkin bisa terlaksana tanpa adanya santri, menurut tradisi yang berlaku terdapat dua kelompok santri yakni santri mukim dan santri kalong.

d) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren karena masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. Masjid ini berfungsi sebagai manifestasi universalisme dari system pendidikan islam tradisional.

e) Kitab klasik

Kitab klasik/kitab kuning merupakan bagian yang harus ada dan harus dipelajari dalam sebuah pesantren.⁴⁴

⁴⁴Sulaiman, Rusydi. "pendidikan pondok pesantren: Insitutionalization of Pesantren Education." *Anil Islam* 9.1 (2016): 148-174.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan tesis ini, penulis telah melakukan kajian terlebih dahulu terhadap pustaka yang telah ada, sebagai gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan, agar terhindar dari kesamaan dari karya ilmiah sebelumnya⁴⁵.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung menggunakan strategi/metode yang tradisional dalam memberikan penanaman akidah akhlak yang kuat dalam diri siswa diantaranya dengan cara membiasakan melaksanakan sholat dluha dan dzuhur secara berjamaah di mushola milik sekolah, membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran, mengadakan istighotsah setiap seminggu sekali, membaca surat yasin dan al-waqiah yang dipimpin oleh guru akidah akhlak. Problematika yang dihadapi adalah bahwasanya guru belum menguasai penggunaan teknologi dalam media belajar yang digunakan, siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga guru harus pandai dalam menentukan strategi khusus. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan terhadap guru agar mampu memaksimalkan dalam menggunakan teknologi sebagai media belajar dan membantu merancang strategi terbaik agar guru dapat memberikan hak-hak murid secara maksimal.

Persamaannya adalah membahas tentang Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak, namun peneliti sebelumnya tidak menggunakan Kitab *Ta"limul Muta"allim* sebagai sumber bahan ajar sedangkan kami melakukan penelitian terhadap Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan kitab *Ta"limul Muta"allim* sebagai sumber bahan ajar.

Ahmad Syarifudin (2013) *Strategi Ustadz/Ustadzah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santriwan/Santriwati TPK At-Thoba"ah Ngantru Tulungagung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga temuan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan factor penunjang keberhasilan. Dalam perencanaan strategi pembinaan akidah akhlak terdapat berbagai metode yang digunakan seperti keteladanan, metode anjuran, metode ceramah, metode diskusi dan pemberian hukuman. Adapun pelaksanaan kegiatan

⁴⁵Ika Kartika (2017) *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Al- Hikmah Bandar Lampung*. Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

diantaranya adalah melaksanakan doa bersama, sholat berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), melaksanakan rutinan simakan al-Qur'an, istighotsah dan wisata religi/ziarah. Sedangkan factor penunjang keberhasilan adalah adanya tradisi kegiatan rutin dalam TPK tersebut, kesadaran anak didik, terciptanya hubungan yang baik antara ustadz/ustadzah, adanya dukungan penuh dan motivasi dari wali siswa.

Persamaannya adalah membahas tentang akhlak yang baik, namun peneliti terdahulu memfokuskan penelitian terhadap pembinaan akhlak terhadap santri di TPK sedangkan kami memfokuskan penelitian terhadap manajemen pembelajaran akidah akhlak di pesantren.

Muhammad Syahrudin (2017) *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo*. Tesis, Pascasarjana IAINU Kebumen. Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya perencanaan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an dengan menentukan visi, misi dan tujuan pendidikan serta menyusun program-program yang didukung oleh sumber daya yang kompeten bersama stakeholder, pengorganisasian program tahfidz berupa pengaturan kegiatan, penanggung jawab dari kegiatan dan rencana anggaran yang disusun oleh stakeholder dengan menyesuaikan visi pengelola, pelaksanaan program tahfidz berupa rapat koordinasi pengurus secara terjadwal dengan tujuan untuk motivasi para pengelola, menjamin keterlaksanaan sebuah program dan media evaluasi, pelaksanaan dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan, pemantauan program tahfidz meliputi penilaian keaktifan setoran, ujian semester dengan terlebih dahulu menentukan standar penilaian, evaluasi hasil dan melaksanakan tindak lanjut.

Persamaannya adalah membahas tentang manajemen pembelajaran, namun peneliti memfokuskan pada pembelajaran tahfidz sedangkan kami meneliti pembelajaran akidah akhlak.

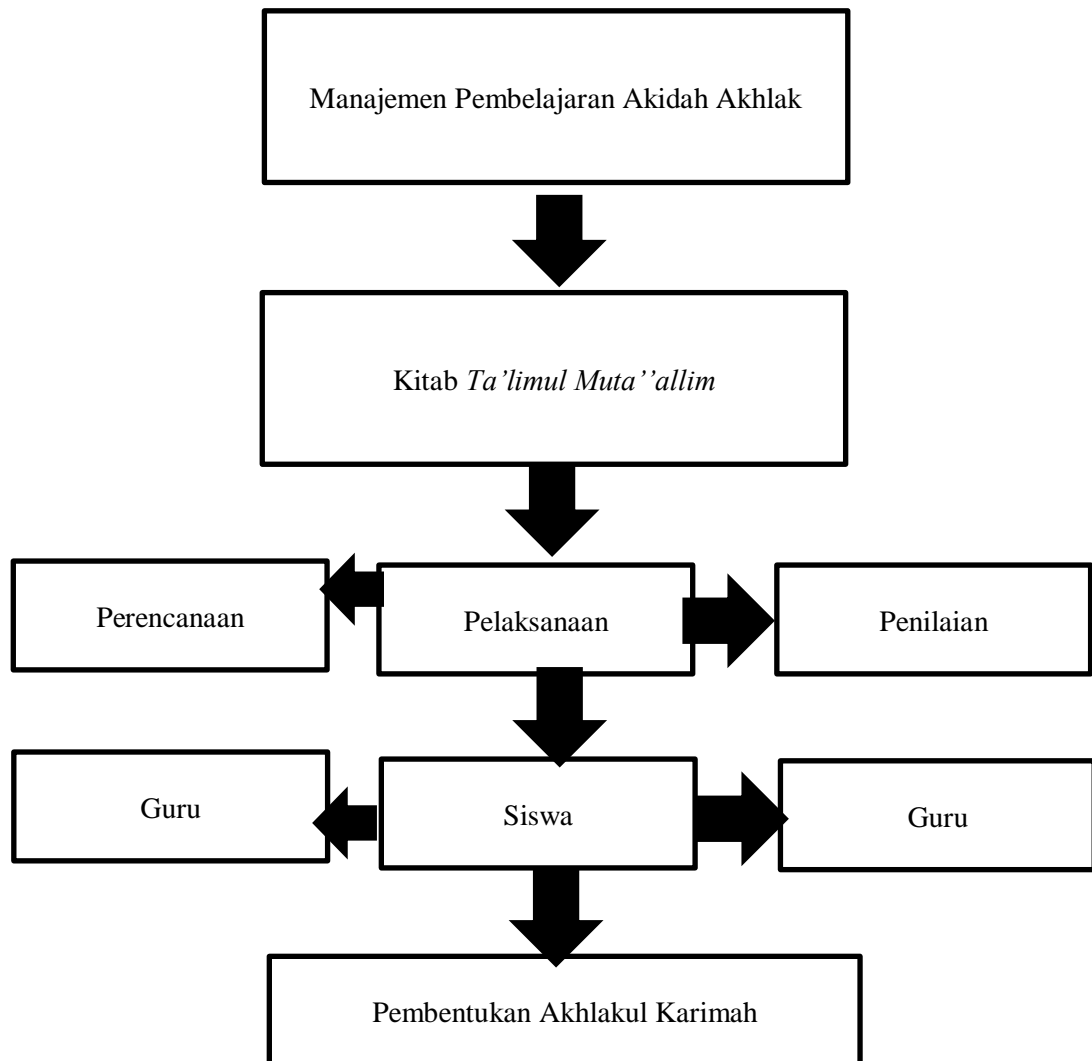
Literatur Literatur tentang : Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo.

⁴⁶Wihda, Wihda. *Upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Darul Istiqomah Huta Padang Kota Padangsidimpuan*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2021.

Pembelajaran akidah akhlak dengan Kitab Ta'lim al-Muta'allim dapat dilakukan dengan fokus pada nilai-nilai akhlak dan etika belajar yang diuraikan dalam kitab tersebut. Kitab ini tidak hanya membahas metode belajar, tetapi juga tujuan, prinsip, dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Pembelajaran ini dapat diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pesantren hingga sekolah formal⁴⁷.

⁴⁷Nur, Ayni. *adab menuntut ilmu menurut syaikh az-zarnuji dalam kitab adabul ta'lim muta'allim dan kontekstualisasinya dengan materi pembelajaran akidah akhlak madrasah tsanawiyah*. diss. uin raden intan lampung, 2024.

C. Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir Kitab Ta'lim al-Muta'allim berfokus pada etika dan adab dalam menuntut ilmu, dengan tujuan untuk membentuk karakter dan menghasilkan ilmu yang bermanfaat. Kitab ini tidak hanya membahas metode belajar, tetapi juga aspek moral dan religius dalam proses pendidikan⁴⁸ yaitu:

1. Etika dan Adab:

Kitab Ta'lim al-Muta'allim menekankan pentingnya adab dalam menuntut ilmu, baik kepada guru, teman, maupun diri sendiri. Adab ini meliputi sikap menghormati guru, menjaga kebersihan, dan menjaga waktu belajar.

⁴⁸Dalimunthe, I. S., & Siregar, M. (2023). Penerapan isi kandungan kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk akhlak belajar santri di masa kini. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 208-219.

2. Karakter:

Kitab ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada pelajar, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran. Karakter yang baik dianggap sebagai prasyarat penting untuk memperoleh ilmu yang berkah dan bermanfaat.

3. Ilmu yang Bermanfaat:

Kitab Ta'lim al-Muta'allim menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat dan agama. Ilmu yang bermanfaat tidak hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga tindakan yang sesuai dengan ajaran agama.

4. Moral dan Religius:

Kitab ini memandang pendidikan sebagai proses yang mencakup aspek moral dan religius. Ilmu yang diperoleh harus selaras dengan nilai-nilai agama dan moral yang baik.

5. Prinsip dan Tujuan Belajar:

Selain membahas metode belajar, kitab ini juga membahas prinsip-prinsip belajar yang sesuai dengan ajaran agama dan tujuan belajar yang mulia.

6. Waktu Belajar:

Kitab Ta'lim al-Muta'allim juga menjelaskan waktu yang paling tepat untuk belajar, yaitu waktu muda, waktu sahur, dan waktu antara Maghrib dan Isya

Etika belajar menurut al-Zarnuji adalah sebagai berikut :

- a. Niat Belajar, mengenai niat dan tujuan belajar, al-Zarnuji mengatakan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Niat belajar juga dimantapkan dengan selalu berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain⁴⁹.

mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam, dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Sehubungan dengan hal ini, al-Zarnuji mengingatkan agar setiap penuntut ilmu tidak sampai keliru menentukan niat dalam belajar, misalnya belajar yang diniatkan untuk mencari pengaruh, mendapatkan kenikmatan duniawi atau kehormatan dan kedudukan tertentu. Jika masalah niat ini sudah benar, tentu ia akan merasakan kelezatan ilmu dan amal serta berkurangnya kecintaannya pada harta dunia. (Al Amin, 106)

⁴⁹Hidayat, Amat. "Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif imam burhanul islam az-zarnuji dalam kitab ta'Lim muta'alim." *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 8.1 (2020).

- b. Memilih Guru, Ilmu, Teman, dan Memiliki Ketabahan dalam Belajar Muallif dalam kitab Ta‘lim Muta‘alim berkata terkait memilih guru, ilmu, teman, dan memiliki ketabahan dalam belajar.

يحتاج إليه في المآل وينبغي لطالب العلم أن يختار من كل علم أحسنه وما يحتاج إليه في أمر دينه في الحال، ثم ما
Artinya : “Bagi pelajar, dalam masalah ilmu hendaklah memilih mana yang terbagus dan dibutuhkan dalam kehidupan agamanya pada waktu itu, lalu yang untuk waktu yang akan datang”⁴⁹.

Peserta didik hendaknya memilih ilmu yang terbaik dan ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan agamanya pada waktu itu, lalu yang untuk waktu mendatang. Ia perlu mendahulukan ilmu tauhid dan marifat beserta dalilnya. Demikian pula perlu memilih ilmu „atiq (kuno)⁴⁸. Dalam memilih pendidik hendaknya mengambil yang lebih wara“, *alim*, berlapang dada dan penyabar. Peserta didik juga harus sabar dan tabah dalam belajar kepada pendidik yang telah dipilihnya serta sabar dalam menghadapi berbagai cobaan. Peserta didik hendaknya memilih teman yang tekun, wara“ jujur dan mudah memahami masalah dan perlu menjauhi pemalas, banyak bicara, penganggur, pengacau dan pemitnah seorang penyair mengatakan “teman durhaka lebih berbahaya dari pada ular yang berbisa demi Allah Yang Maha Tinggi dan Suci teman buru membawamu ke neraka jahim sedangkan teman baik mengajakmu ke surga na‘im. Di samping itu, al- Zarnuji juga menganjurkan pada Peserta didik agar bermusyawarah dalam segala hal yang dihadapi. Karena ilmu adalah perkara yang sangat penting, tetapi juga sulit, maka bermusyawarah di sini menjadi lebih penting dan diharuskan pelaksanaannya.

⁴⁸Ardiansyah, D., Taufik, O. A., & Basuki, B. (2023). Konsep al-Tilmidz dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 149-161.

⁴⁹Kitab *Taklimul Muta'allim* Memilih, Guru, Teman Dan Tabah Dalam Mencari Ilmu
Fasal 03

- c. Menghormati Ilmu Dan Ulama Menurut al-Zarnuji, peserta didik harus menghormati ilmu, orang yang berilmu dan pendidiknya. Sebab apabila melukai pendidiknya, berkah ilmunya bisa tertutup dan hanya sedikit kemanfaatannya. Sedangkan cara menghormati pendidik di antaranya adalah tidak berjalan di depannya, tidak menempati tempat duduknya, tidak memulai mengajak bicara kecuali atas izinnya, tidak bicara macam-macam di depannya, tidak menanyakan suatu masalah pada waktu pendidiknya lelah, dan tidak duduk terlalu dekat dengannya sewaktu belajar kecuali karena terpaksa. Pada prinsipnya, peserta didik harus melakukan hal-hal yang membuat pendidik rela, menjauhkan amarahnya dan mentaati perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama Allah SWT.⁵⁰

Termasuk menghormati ilmu adalah: menghormati pendidik dan kawan serta memuliakan kitab. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci. Demikian pula dalam belajar, hendaknya juga dalam keadaan suci. Sebab ilmu adalah cahaya, wudlupun cahaya, maka akan semakin bersinarlah cahaya ilmu itu dengan wudlu. Peserta didik hendaknya juga memperhatikan catatan, yakni selalu menulis dengan rapi dan jelas, agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari. Peserta didik juga hendaknya dengan penuh rasa hormat, ia selalu memperhatikan secara seksama terhadap ilmu yang disampaikan padanya, sekalipun telah diulang seribu kali penyampaiannya. Untuk menentukan ilmu apa yang akan dipelajari, hendaknya ia musyawarah dengan pendidiknya, sebab pendidik sudah lebih berpengalaman dalam belajar serta mengetahui ilmu pada seseorang sesuai bakatnya.

⁵⁰Salami, N., & Widyanto, A. (2018). Etika interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik menurut perspektif al-zarnuji dan Paulo Freire. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(2), 164-181.

- d. Sungguh-Sungguh, Kontinuitas dan Memiliki Minat yang Kuat Az-Zarnuji selalu berwasiat dalam kitabnya dalam menuntut ilmu haruslah sungguh sungguh, sebagaimana dalam kitab *Ta'li, Muta'alim*⁵¹

Peserta didik harus sungguh- sungguh di dalam belajar dan mampu mengulangi pelajarannya secara kontinu pada awal malam dan di akhir malam, yakni waktu antara maghrib dan isya dan setelah waktu sahur, sebab waktu-waktu tersebut kesempatan yang memberkahi. Peserta didik jangan sampai membuat dirinya terlalu kepayahan, sehingga lemah dan tidak mampu berbuat sesuatu. Kesungguhan dan minat yang kuat adalah merupakan pangkal kesuksesan. tentu ia akan mampu menghafalnya, separuh, sebagian besar, atau bahkan seluruhnya.⁵³

- e. Tertib permulaan dan intensitas belajar. Menurut al-Zarnuzi, belajar hendaknya dimulai pada hari rabu, sebab hari itu Allah SWT menciptakan nur (cahaya), hari sialnya orang kafir yang berarti hari berkahnya orang mukmin. Bagi pemula (anak usia dini) hendaknya mengambil pelajaran yang sekiranya dapat dikuasai dengan baik setelah di ulangi dua kali⁵²

Kemudian tiap hari ditambah sedikit demi sedikit, sehingga apabila telah banyak masih mungkin dikuasai secara baik dengan mengulanginya dua kali, seraya ditambah sedikit demi sedikit lagi. Selain itu, untuk pemula hendaknya dipikirkan kitab-kitab yang kecil, sebab dengan begitu akan lebih mudah dimengerti dan dikuasai dengan baik serta tidak menimbulkan kebosanan. Ilmu yang telah dikuasai dengan baik, hendaknya dicatat dan diulangi berkali-kali. Jangan sampai menulis sesuatu yang tidak dipahami, sebab hal itu bisa menumpulkan kecerdasan dan waktupun hilang dengan sia-sia belaka. Diskusi, menurut al-Zarnuji juga perlu dilakukan oleh peserta didik. Manfaat diskusi lebih besar dari pada sekedar mengulangi, sebab dalam diskusi, selain mengulangi juga menambah ilmu

pengetahuan.

⁵¹Yana, shintia luxma. Implementasi nilai-nilai akhlak belajar dalam kitab *ta'lim muta'allim* pada santri di pondok pesantren darussalam tegalrejo bengkulu utara. Diss. Uin fatmawati sukarno, 2021.

⁵²Aziz, A. N., Purnamasari, D., & Indrawari, K. (2021). *Etika Menuntut Ilmu Menurut Imam Az Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

⁵³Dewi, i. k. (2024). konsep akhlak karimah dalam *kitab ta'lim muta'allim. al-mudawam: jurnal manajemen dan pendidikan islam*, 1(1), 39-46.

Al-Zarnuji juga mengingatkan agar diskusi dilaksanakan dengan penuh kesadaran serta menghindari hal-hal yang membawa akibat negatif. Peserta didik hendaknya membiasakan diri senang membeli kitab, sebab hal itu akan bisa memudahkan ia belajar dan menelaah pelajarannya. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik berusaha sedapat mungkin menyisihkan uang sakunya untuk membeli kitab. Menurut al-Zarnuji peserta didik di masa dahulu belajar bekerja dulu, baru kemudian belajar, sehingga tidak tamak kepada harta orang lain.

- f. Tawakkal Kepada Allah SWT Dalam belajar, peserta didik harus tawakkal kepada Allah SWT dan tidak tergođa oleh urusan rezeki⁵⁴. Peserta didik hendaknya tidak digelisahkan oleh urusan duniawi, karena kegelisahan tidak bisa mengelakkan musibah, bahkan membahayakan hati, akal, badan dan merusak perbuatan-perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik berusaha untuk mengurangi urusan duniawi. Peserta didik hendaknya bersabar dalam perjalanannya mempelajari ilmu. Perlu disadari bahwa perjalanan mempelajari ilmu itu tidak akan terlepas dari kesulitan, sebab mempelajari ilmu merupakan suatu perbuatan yang menurut kebanyakan ulama lebih utama dari pada berperang membela agama Allah. Siapa yang bersabar menghadapi kesulitan dalam mempelajari ilmu, maka ia akan merasakan lezatnya ilmu melebihi segala kelezatan yang ada di dunia.

⁵⁴Nurhayati, Nurhayati. *Etika Belajar Peserta Didik Dalam Kitab T aLim MutaAllim*. Diss. IAIN Palu, 2018.

Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang akhlak-akhlak yang dibahas dalam Kitab Ta'limul Muta'allim:⁵⁵

- 1) Akhlak kepada sesama makhluk:
 - a) Menghormati guru dan orang tua.
 - b) Bergaul dengan teman yang baik dan menjauhi pergaulan yang buruk.
 - c) Memiliki kasih sayang dan peduli terhadap sesama.
 - d) Menjaga adab dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri:
 - a) Bersikap tawadhu dan tidak sombong.
 - b) Memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak mudah menyerah.
 - c) Menjaga waktu dan tidak menyia-nyiakan kesempatan.
 - d) Menghindari sifat-sifat tercela dan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik.
 - e) Memiliki rasa tanggung jawab dan menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah amanah.
- 3) Akhlak kepada ilmu:
 - a) Menghormati ilmu dan ahlinya.
 - b) Memilih ilmu yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Menjaga ilmu yang telah diperoleh dan terus mempelajarinya.
 - d) Tidak menyia-nyiakan waktu yang digunakan untuk belajar.
 - e) Menghindari dari perbuatan-perbuatan yang dapat mengganggu proses belajar.
- 4) Adab dalam menuntut ilmu:
 - a) Memiliki niat yang baik dan tulus dalam menuntut ilmu.
 - b) Menghormati guru dan menjaga adab di hadapan mereka.
 - c) Memilih teman belajar yang baik dan bisa saling mendukung.
 - d) Berani menghadapi kesulitan dan tantangan dalam belajar.
 - e) Memiliki ketabahan dan kesabaran dalam menuntut ilmu.
 - f) Menjaga waktu belajar dan tidak menyia-nyiakan kesempatan.
 - g) Tidak mudah menyerah dan terus berupaya untuk mencapai tujuan belajar.

⁵⁵Mulyani, Dessy Kurnia, and Agus Nur Alam. "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakteristik." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2.2 (2024): 417-428.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam setiap pelaksanaan penelitian ilmiah, seorang peneliti harus menggunakan metode atau cara. Hal ini dimaksudkan untuk mendekati pada subjek penelitian sehingga akan menghasilkan penelitian yang optimal dan kredibel. Meninjau terhadap judul maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena subjek yang diteliti adalah orang dengan segala aktifitasnya dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁰¹

Sementara itu menurut Sugiono⁰² mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri antara lain:

1. Melakukan penelitian pada latar ilmiah atau pada konteks dari suatu keutuhan
2. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama
3. Menggunakan metode kualitatif, karena lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi
4. Menggunakan analisis data secara induktif
5. Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantive yang berasal dari data
6. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka
7. Menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar focus yang timbul sebagai masalah-masalah penelitian

⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2012) hlm. 283

⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hlm. 284

8. Lebih mementingkan proses daripada hasil
9. Menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan
10. Menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh, dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data

Berpedoman pada teori di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sasaran dari penelitian ini adalah berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya secara mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo, sedangkan pelaksanaan penelitian memerlukan waktu selama dua bulan yaitu pada bulan Oktober dan November 2024. Adapun rencana penggunaan waktu dalam penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Persiapan mengurus ijin dan pelaksanaan penelitian meliputi pengumpulan data dan analisis data selama dua bulan
2. Penyusunan laporan penelitian selama satu bulan

C. Informan Penelitian

Penelitian ini mengambil fokus di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo. Untuk sumber informasi atau data dari Pondok Pesantren tersebut meliputi beberapa komponen data, antara lain:

1. Data primer: Guru Akidah Akhlak (Guru Kitab *Ta'limul Muta'allim*) dan Siswa
2. Data sekunder: Kepala Sekolah SMP Takhasus Nuril Anwar
3. Dokumentasi: berupa arsip dokumen resmi, brosur atau sebagainya

Dari sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan catatan pemberian hasil perkembangan santri, catatan kegiatan pembelajaran dalam hal pembinaan akidah akhlak baik di dalam maupun di luar madrasah, data madrasah, profil dan struktur organisasi madrasah, foto dan dokumentasi madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menyesuaikan fokus penilitan ini yaitu Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Takhasus Nuril Anwar, Purworejo, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah⁰³ suatu metode pengukuran data untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis menggunakan alat indera (mata, telinga, hidung, tangan dan pikiran). Beberapa prinsip yang harus dipenuhi adalah:

- a. Data dapat diukur melalui pengamatan (tanpa berinteraksi langsung dengan subyek yang diteliti)
- b. Peristiwa atau kejadian hanya terjadi pada periode tertentu dan dapat diamati berulang-ulang
- c. Kapan dan bagaimana pengamatan dilakukan
- d. Berapa lama pengamatan harus dilakukan

Selaras dengan keterangan bahwasanya pengamatan dimulai dengan pengamatan menyeluruh (*grand tour*) dan selanjutnya lebih terfokus (*mini tour*). Pengamatan menyeluruh dilakukan untuk mendapatkan catatan-catatan lapangan guna menjawab pertanyaan umum, sedangkan pengamatan yang lebih terfokus dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang satuan pengalaman yang lebih detail, rinci dan menggambarkan informasi yang lebih spesifik.⁰⁴

Teknik observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian, peneliti

⁰³ Zaenal Mustofa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm. 94

⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hlm. 315

mengadakan penelitian dan mencatat, menganalisis untuk kemudian membuat kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam terhadap kebermaknaan manajemen pembelajaran akidah akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo, wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka. Pedoman hanya digunakan sebagai arah dalam melakukan wawancara yang terfokus pada masalah, oleh karena itu penggunaannya tidak dilakukan secara ketat artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban dari informan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen⁰⁵ bahwasanya wawancara kualitatif memiliki ciri-ciri tak terstruktur, tak dibakukan dan terbuka (*open ended*).

Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut⁰⁶:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terencana bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu telah menyiapkan instrument yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hlm. 318

⁰⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm. 80

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data penelitian. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam arti sempit dokumen adalah barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas dokumen tidak hanya yang terwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol lainnya.⁰⁷

E. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Tujuannya adalah untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tidak dapat dirata-ratakan, akan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pendapat yang sama dan mana yang berbeda. Selanjutnya peneliti mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dengan wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi, apabila dengan teknik pengujian data tersebut

⁰⁷Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012) hlm. 50

menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong⁰⁸ adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerjaseperti apa yang disarankan oleh data. Setelah data dari lapangan terkumpul, peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang fakta-fakta dan fenomena dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dan menarik kesimpulan secara umum dari hasil tersebut supaya menjadi sebuah pemahaman yang integral terhadap suatu fakta.⁰⁹

Adapun proses analisis data pada penelitian ini menggunakan proses analisis sebagaimana yang dilakukan oleh Miles dan Huberman¹⁰ yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tiga komponen analisis tersebut bersifat interaktif, pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting, bermakna dan relevan dengan tujuan studi sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap penyajian data digunakan analisis tema dan *labeling* atau pengelompokan/pemilahan data. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik pencarian pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul.

⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002) hlm. 103

⁰⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) hlm. 42

¹⁰ Mathews B. Milles & A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992) hlm. 17

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya SMP Takhasus Nuril Anwar

SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo di ambil dari nama Ponpes Nuril Anwar yang berdiri sekitar tahun 2013 dibawah payung Yayasan Nuril Anwar. Hal ini peneliti dapatkan saat wawancara dengan Ketua Yayasan Nuril Anwar:

Sebenarnya dulu pesantren kami ini menjadi unit dari pondok induk Al-Anwar, dikarenakan pondok induk tidak memperbolehkan santrinya untuk mengikuti pendidikan formal di luar pesantren karena memang pondok induk ini adalah pondok pesantren salaf yang hanya memfokuskan diri terhadap pembelajaran kitab kuning/kitab salaf.

Dulu pesantren ini hanya berupa 1 kompleks saja, yaitu kompleks F karena memang di pondok induk hanya ada kompleks A sampai E. semua aturan, kebijakan dan kurikulum pembelajaran yang digunakan pun masih mengikuti apa yang ada di pondok induk, namun seiring berjalannya waktu Romo KHR. Abdul Chakim Chamid menangkap permintaan dan keinginan dari beberapa alumni yang sowan bahwasannya tidak bisa dipungkiri lagi zaman sekarang ini orang tua/wali santri yang sekalipun statusnya alumnipun akan lebih memilih pesantren yang memperbolehkan santrinya untuk mengikuti pendidikan formal (sekolah)¹.

Pada akhirnya beliau memberanikan diri untuk membuat gagasan baru, menerima santri yang memang ingin mondok dan sekaligus mengikuti pendidikan formal di luar pesantren, walaupun pada awalnya beliau mendapatkan berbagai macam kritikan dan juga tantangan yang tidak mudah, namun seiring berjalannya waktu akhirnya semua itu tetap dapat berjalan walaupun memang pada awalnya kami benar-benar masih trukah²

¹Khasan Bisri Samsusri , S.Pd.I., Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 05

²Khasan Bisri Samsusri , S.Pd.I., Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 6

Berdasarkan wawancara di atas, sebelum peneliti fokus kepada data tentang SMP Takhasus Nuril Anwar maka peneliti menyempatkan untuk sedikit mengetahui tentang pondok induknya yaitu Pondok Pesantren Al-Anwar, hal ini disampaikan oleh KH. Ahmad Taufiq:

Saya ini alumni pondok induk, Pondok Pesantren Al-Anwar. Saya lulusan tahun 1997 sebenarnya saat itu saya belum menyelesaikan studi madrasah saya di pondok induk akan tetapi mendapatkan dawuh untuk melanjutkan mondok di Yaman Hadramaut. Mengenai pondok pesantren Al-Anwar atau yang saat ini lebih akrab disebut sebagai pondok induk ini memang sudah lama sekali berdiri jauh sebelum Nuril Anwar, usia pondok induk ini hingga saat ini sudah 1 abad lebih. Muassis/pendiri pondok induk ini adalah Simbah Muhammad 'Alim yang sekarang maqomnya berada di daerah Temanggung dan dilanjutkan oleh Simbah Siroj, menurut cerita dari para alumni pada saat itu pondok induk belum terlalu banyak santrinya, pada akhirnya saat pondok induk dipimpin oleh generasi selanjutnya yaitu Simbah KR. Zainuddin dan KHR. Chamid Zain mulai menampakkan perkembangan yang signifikan, dimulai dari jumlah santri yang semakin bertambah dan manajemen pembelajaran yang semakin tertata dengan rapi.

Singkat cerita, hingga saat ini pondok induk dipimpin oleh 4 Masyayikh yaitu Simbah KH. Syarqowi Siradj, Romo KHR. Muhammad Rofiq Chamid, Romo KHR. Abdul Chakim Chamid dan Romo KHR. Mahfudz Chamid. Dulu memang pondok induk pernah mencapai puncak kejayaannya dimana jumlah santrinya mencapai angka ribuan dan manajemen pengelolaannya yang baik, namun memang tidak bisa dipungkiri zaman sekarang sudah tidak seperti zaman dulu dimana pola pikir masyarakat yang semakin sadar dan membutuhkan akan pendidikan formal, sehingga kondisi pondok induk saat ini mengalami penurunan jumlah santri walaupun manajemen pengelolaan pondok induknya masih tetap baik.

Maka dari itu berdirinya SMP Takhasus Nuril Anwar ini merupakan jawaban dari permintaan masyarakat dan sekaligus mengikuti tuntutan dan perkembangan zaman, terbukti dengan pesatnya perkembangan Pondok SMP Nuril Anwar ini baik dari jumlah siswa maupun sarana dan prasarana dan kebetulan saya ini diberi dawuh oleh beliau Romo KHR. Abdul Chakim Chamid agar ikut khidmah dan masuk dalam struktur organisasi Yayasan Nuril Anwar.³

Pada awal tahun 2007 mulai berdatangan santri/siswa yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Nuril Anwar baik dari daerah lokal Kedu maupun dari luar daerah, ada yang statusnya menjadi santri kalong dan yang diserahkan oleh orangtuanya untuk tinggal menetap bersama keluarga Bapak KHR. Abdul Chakim Chamid dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu kediaman serta bangunan madrasah masih alakadarnya.

Dengan latar belakang tersebut di atas KHR. Abdul Chakim Chamid berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung santri/siswa dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama juga sekaligus mengikuti pendidikan formal dan dari santri/siswa dari kalangan tidak mampu. Alhamdulillah niat baik KHR. Abdul Chakim Chamid disambut positif oleh pengurus yayasan lainnya, walaupun tetap saja mendapat beberapa kritikan dari masyarakat dan juga beberapa tantangan yang tentu saja pada awalnya bukan merupakan hal yang mudah untuk begitu saja dilewati karena memang beliau adalah sosok kyai yang saat itu sudah memiliki tanggungjawab dan tuntutan menjadi uswah di kalangan masyarakat sekitar.

Pada tahun 2008 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri kepada KEMENAG dan Alhamdulillah tahun 2009 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri sebanyak 2 kamar. Pondok Pesantren Nuril Anwar didirikan pada tahun 2003 oleh atas gagasan KHR.

³ Bp. Jauhari Muhamad, Mufattisy Pondok, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

Abdul Chakim Chamid dan mendapat dukungan dari 3 orang yaitu KHR.

Muhammad Rofiq Chamid, KHR. Machfudz Chamid dan KH. Syarqowi Siroj.⁴

Disamping melaksanakan sistem pendidikan Yayasan Nuril Anwar, juga menyelenggarakan pendidikan Formal yaitu SMP Takhasus Nuril Anwar yang berlokasi berdampingan dengan pesantren di Maron dan MA Takhasus Nuril Anwar yang berlokasi di Banyuurip (sekitar 13 km dari pesantren pusat) serta melakukan kerjasama dengan MI Al-Ikhwan yang berlokasi dekat dengan pesantren pusat.

Lokasi tempat berdirinya SMP. Nuril Anwar merupakan tempat yang strategis karena selain berada di dekat kota, juga tidak jauh dari jalan raya yaitu Jalan Purworejo-Magelang dan Jalan Purworejo-Wonosobo juga berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yaitu pasar tradisional Maron dan Perumahan Toko (Ruko) Maron. Dari segi ekonomi masyarakat tergolong pada tingkatan yang majemuk yaitu dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Dalam bidang agama semuanya beragama Islam dan pengetahuan agamanya sudah tergolong cukup. Kehadiran pondok pesantren formal di wilayah ini telah banyak memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Karena mereka yang pengetahuan agamanya masih kurang dapat menggali pengetahuan agamanya dengan mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan untuk masyarakat sekitar.

SMP Takhasus Nuril Anwar berada dalam payung Yayasan Nuril Anwar, tepatnya berada di Jl. Magelang km.09 Desa Kebon Gunung rt/rw 02/01 Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo 54181. Meskipun lokasi pesantren berada di tempat dekat dengan jalan raya yang volume kendaraan padat tetapi karena bangunan pesantren agak masuk ke dalam sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat tetap berjalan dengan kondusif.

Kondisi daerah yang digunakan sebagai pondok pesantren dan sekitarnya merupakan daerah yang datar dan padat penduduk, daerah ini juga merupakan daerah yang sejuk dan banyak air bersih ditunjang oleh lokasi pesantren yang memang dilewati aliran selokan dan kebetulan dekat dengan sungai

⁴ Khasan Bisri Samsuri , S.Pd.I., Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

Bogowonto sehingga dapat dikatakan bahwa lokasi SMP Nuril Anwar ini berada pada tempat yang nyaman digunakan sebagai hunian/tempat menetap.

Adapun visi⁵ dari SMP Takhasus Nuril Anwar yaitu “Bernuansa islami, unggul dalam prestasi, menjunjung tinggi tradisi, santun dalam bersikap, diminati masyarakat dan meraih kemuliaan hidup dalam kebahagiaan masa depan.”

Melihat SMP Takhasus Nuril Anwar telah terlebih dahulu menjadikan santun dalam bersikap sebagai visi, tentu saja hal ini dapat menjadi acuan bagi semua pemangku kepentingan yang berada di dalam lingkungan pesantren bahwasanya visi diadakannya pesantren tersebut adalah untuk mencetak kader generasi penerus bangsa yang memiliki *akhlaq al-karimah*.

Sedangkan visi dari SMP Takhasus Nuril Anwar antara lain:

- a. Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan.
- b. Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan.
- c. Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Iptek dan Kebudayaan.
- d. Membina akhlak dan budi pekerti.
- e. Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat.
- f. Menyebar semangat demokrasi secara inovatif.
- g. Mengantarkan peserta didik menggapai prestasi.
- h. Membangkitkan daya juang bagi kemuliaan hidup dan kebahagiaan masa depan.

Sedangkan untuk misi dari SMP Takhasus Nuril Anwar adalah menomorsatukan pembinaan keimanan dan ketakwaan, hal tersebut merupakan pembinaan akidah yang kuat dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi.

⁵ Yayasan Nuril Anwar, “*Visi dan Misi*”, <http://yayasannurilanwar.com/visi-dan-misi/> (diakses pada 27 Juli 2020)

2. Identitas SMP Takhasus Nuril Anwar

Selanjutnya peneliti mendapatkan data mengenai identitas Pondok Pesantren Nuril Anwar sebagai berikut⁶:

- a. Nama Pendidikan : SMP Takhasus Nuril Anwar
- b. NPSN : 69774951

- c. Alamat : Jln Magelang km. 09
Desa Tumbak Anyar rt/rw 02/01
Kecamatan Loano 54181
Kabupaten Purworejo
- d. NPWP : 31.739.597.8.531.000
- e. Nama Kepala : Sapto Juwono M.Pd.
- f. Nama Penyelenggara : Yayasan Nuril Anwar
- g. Akta Notaris : H. Abu Bakar, S.H No. 02 (2013)
- h. Kep-menkum HAM : No. AHU.5797.AH.01.04 Tahun 2013
- i. Luas Area Sekolah : +- 1.713 m²
- j. Status tanah dan gedung : Milik sendiri
- k. Jumlah siswa : 274 Siswa
- l. Jumlah Guru : 20 Guru
- m. Pendidikan formal : SMP Takhasus Nuril Anwar
- n. Sumber utama pendanaan : Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Takhasus Nuril Anwar

Berjalannya suatu kegiatan apalagi lembaga pendidikan tentu saja membutuhkan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung keberhasilan lembaga tersebut, berikut adalah data yang peneliti dapatkan mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP Takhasus Nuril Anwar:

⁶ Sumber Dokumentasi SMP Takhasus NA

Tabel 03
Keadaan Sarana Fisik

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Sekolah	1	Baik
2	Kantor Pengawas	1	Baik
3	Ruang Kelas	9	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Kamar Tamu	2	Baik
6	Asrama Santri	9 komplek	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Lab Komputer	2	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Aula Santri	4	Baik
11	MCK	17	Baik
12	Jemuran	3	Baik
13	Dapur	2	Baik
14	Ruang UKS	2	Baik
15	Koperasi	3	Baik
16	Kantin	3	Baik
17	Ruang Tamu	3	Baik

Tabel 04
Keadaan Sarana Administrasi

No	Uraian	Keterangan
1	Mesin Tik	Tersedia
2	Komputer	Tersedia
3	Printer	Tersedia
4	Mesin Scanner	Tersedia
5	Mesin Hitung Uang	Tersedia
6	Mesin EDC	Tersedia
7	Almari Arsip	Tersedia
8	Papan Tulis	Tersedia
9	Pengeras Suara	Tersedia
10	Meja Kursi	Tersedia

3. Struktur Kepengurusan SMP Takhasus Nuril Anwar

Pengurus merupakan tenaga teknis yang langsung terjun di lapangan untuk menjadi pelaku dan penentu suksesnya suatu lembaga, maka dari itu perlu dibuat sebuah struktur kepengurusan yang jelas agar di tiap tugas ada penanggungjawab yang secara resmi mendapatkan amanah dari Yayasan Nuril Anwar, berikut adalah data struktur kepengurusan pondok pesantren Nuril Anwar⁷:

- a. Kepala Yayasan : Bp.Khasan Bisri Samsuri M.Pd.

- b. Pengawas : 1) Bp.Sumedi Spd.
2) Bp.Fajar Antoro Spd.

- c. Kepala Sekolah : Bp. Sapto Juwono M.Pd.
- d. Waka Sekolah : Bp.Taufik Faruki M.Pd.
- e. Sekretaris : Bp.Muhamad Alim S.Pd.
- f. Bendahara : Bp.Muhamad Rifai S.Pd.
- g. Kesiswaan : Ibu.Yuliana Spd.
- h. Sekretaris Sekolah : Bp.Nasrulloh S.Pd.
- i. Bendahara Sekolah : Ibu Arumita S.Pd.
- j. Keamanan Sekolah : 1) Bp. Nasichun
2) Bp. Masruchin

⁷ Sumber Dokumentasi SMP Takhasus Nuril Anwar

4. Keadaan Siswa SMP Takhasus Nuril Anwar

Keadaan siswa SMP Takhasus Nuril Anwar pada tahun ajaran 2025/2026 adalah berjumlah 274 siswa yang berasal dari beberapa provinsi. Adapun perincian siswa tersebut adalah:

Tabel 05
Keadaan siswa SMP Takhasus Nuril Anwar
Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Ruang	Jumlah
1	VII	A	30
2	VII	B	32
3	VII	C	30
4	VIII	A	30
5	VIII	B	30
6	VIII	C	30
7	VIII	A	30
8	VIII	B	32
9	VIII	C	30
	JUMLAH		274 Siswa

Mengenai keadaan siswa SMP Nuril Anwar Purworejo, peneliti mendapatkan penjelasan dari Ketua Yayasan sebagai berikut:

Grafik jumlah santri di pesantren ini mengalami peningkatan yang signifikan selama 5 tahun terakhir ini, hingga kami sudah dengan sangat terpaksa membatasi kuota santri baru yang diterima pada 2 tahun terakhir ini. Sebetulnya hal itu terasa berat karena seolah kami menolak anak yang ingin ikut mengaji dan nyantri di sini, akan tetapi memang mau bagaimana lagi sarana dan prasarana yang kami miliki masih sebatas ini, namun akan terus kami usahakan semaksimal mungkin agar pelebaran lahan dan penambahan asrama dapat segera terwujud guna mencukupi kebutuhan pada tahun-tahun berikutnya.⁸

⁸ Khasan Bisri Samsuri, S.Pd.I., Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

5. Keadaan Guru SMP Takhasus Nuril Anwar

Berdasarkan observasi penulis di SMP Nuril Anwar dapat diketahui bahwa keadaan Guru yang ada pada tahun pelajaran 2025/2026 telah memadai. Jumlah Guru secara keseluruhan yang ada di SMP Takhasus Nuril Anwar adalah sebanyak 50 orang. Guru yang bertugas di SMP Nuril Anwar ini semuanya telah selesai menempuh pendidikan Sarjana S1, dengan berbagai disiplin keilmuan sesuai dengan kebutuhan, mereka ada yang berasal dari berbagai perguruan tinggi sehingga dengan pengalaman pendidikan ini, diharapkan kemampuan dan kompetensinya dalam mengajar tidak perlu diragukan lagi. Dengan modal Guru yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas, maka dengan sendirinya SMP Nuril Anwar akan mampu mengemban tugas untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program pendidikan dan pengajaran yang dikelola secara profesional. Untuk lebih lengkapnya mengenai data keadaan Guru di SMP Nuril Anwar dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 05
Keadaan Guru SMP Takhasus Nuril Anwar
Tahun Ajaran 2025/2026

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Sapto Juono M.Pd.	Kepala Sekolah	S2
2	Fajar Antoro S.Pd.	Wakil Ketua	S1
3	Khasan Bisri Samsuri M.Pd.	Kurikulum	S2
4	Joko Setyo S.Pd.	Kesiswaan	S1
5	Maryadi S.E	Guru Mapel	S1
6	Muhamad Rifai S.Pd.	Guru Mapel	S1
7	Taufik Umar S.Pd.	Guru Mapel	S1
8	Abdul Hamid S.Pd.	Guru Mapel	S1
9	Taufik Faruqi S.Pd.	Guru Mapel	S1
10	Zainal Muttaqin S.Pd.	Guru Mapel	S1
11	Wahyu Ramadhan S.Pd.	Guru Mapel	S1
12	Khorul Fadilla S.Pd.	Guru Mapel	S1
13	Muhamad Ngalim S.Pd.	Guru Mapel	S1
14	Samsul Arifin S.Pd.	Guru Mapel	S1
15	Mahfudz S.Pd.	Guru Mapel	S1
16	Muhamad Hakim S.Pd.	Guru Mapel	S1
17	Imelda Muhamad	Keamanan	SMA

18	Miftahurrohman	Keamanan	SMA
19	Ibnu Abas	TU	SMA
20	Fitri Al Kaisi	TU	SMA

Berikut adalah data Guru yang ada di SMP Nuril Anwar Purworejo, ada beberapa Guru yang merangkap sebagai pengurus pesantren dimana mereka yang menjadi pelaku teknis berlangsung dan suksesnya semua kegiatan yang berlaku di pesantren terutama ikut dalam mensukseskan pembinaan akidah akhlak di pesantren. Sedangkan mengenai kesejahteraan Guru di SMP Nuril Anwar Purworejo, peneliti mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya pada era modern ini, jiwa berkhidmah santri terhadap kyai dan lembaga akan dapat berjalan dengan baik dan tercipta loyalitas yang tinggi apabila kesejahteraan mereka terjamin. Maka dari itu, walaupun kami mengatasnamakan diri sebagai SMP Takhasus namun kami tidak mungkin membiarkan para pemangku kepentingan di yayasan ini melaksanakan tugasnya masing-masing dengan cuma-cuma saja. Kami akan tetap menyiapkan Honor dan kelayakan sarana prasarana guna menunjang kesejahteraan mereka agar dalam berkhidmah lebih bersemangat dan akan memiliki rasa tanggungjawab yang lebih baik.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo.

Menjadikan akidah dan akhlak sebagai bagian integral dari semua kegiatan santri, merupakan salah satu metode pembinaan keyakinan dan akhlak serta perencanaan terukur yang diterapkan di pesantren ini. Oleh karena itu, semua guru bidang studi berupaya menanamkan kesadaran beriman dan berakhlak terpuji sebagai bagian dari penyajian materi pelajarannya masing-masing. Dalam wawancara bersama Kepala SMP Nuril Anwar Purworejo mengatakan tentang perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

⁹ Khasan Bisri Samsuri, S.Pd.I., Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

Untuk bidang studi yang bernuansa saintifik misalnya, guru bidang studi berupaya memaparkan efek positif dan negatif kemajuan teknologi, dan mengajak para siswa untuk kritis dalam menyikapinya. Sebagai contoh, mereka diminta untuk memaparkan manfaat positif dari kemajuan teknologi informasi, sekaligus efek negatif yang ditimbulkannya.¹⁰

Selanjutnya Ketua Yayasan Nuril Anwar menambahkan:

Untuk bidang studi bahasa, misalnya, guru memaparkan bagaimana menggunakan bahasa yang tepat, di samping baik dan benar juga mempertimbangkan aspek sopan santun dalam bertutur kata, begitu pula dalam bidang studi lain, para guru berusaha menyisipkan nasehat-nasehat yang bermuara pada pembinaan akhlak.¹¹

Demikian halnya seluruh kegiatan santri, baik yang terkait dengan aspek kesenian, olah raga atau kegiatan ekstra kurikuler lainnya, pembinaan akidah akhlak selalu menjadi prioritas utama. Sehingga dengan cara seperti ini nilai-nilai akidah akhlak benar-benar dapat dihayati dan dipraktikkan, bukan sekedar dipelajari secara teoritis. Tapi dapat dipraktikkan baik di dalam lingkungan sekolah sendiri, maupun di luar lingkungan pesantren setelah mereka menyelesaikan studinya di pesantren yang selama ini mereka menimba ilmu.

Berikut adalah langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan kitab Ta'limul Muta'allim di SMP Nuril Anwar:

a. Silabus, Program Tahunan dan Program Semester.

Silabus merupakan pengembangan dari standar isi yang telah dianalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat didalamnya. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar.

¹⁰ Khasan Bisri Samsuri, S.Pd.I., Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

¹¹ Khasan Bisri Samsuri, S.Pd.I., Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Guru akidah akhlak yang mengatakan:

Setiap Guru dengan mata pelajaran yang diampunya mempunyai silabus dengan mengacu kepada kalender pendidikan Madrasah agar proses KBM berjalan terencana dengan baik dan sehingga lebih mudah dilaksanakan. Dari silabus lalu dijabarkan lagi dalam bentuk Progran Tahunan, program Semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua kegiatan yang berkaitan dengan administrasi guru harus diselesaikan sebelum masuk tahun ajaran baru. Inilah nanti yang akan merupakan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹²

Selanjutnya Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan *Ta'limul Muta'allim* menambahkan:

Saya selaku Guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* telah membuat Silabus, Prota, Prosem dan RPP berdasarkan jadwal akademik dan kalender pendidikan, karena memang merupakan kewajiban yang mesti dibuat oleh saya selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak agar administrasi ini siap tepat waktu dikerjakan pada liburan tahun akhir tahun ajaran. Masuk tahun ajaran baru setiap Guru sudah menyelesaikan administrasinya dan siap melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun dan direncanakan.¹³

Dalam penyusunan silabus sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, guru tidak banyak mengalami kesulitan karena sebelum dibebankan terlebih dahulu diberikan sosialisasi mengenai cara membuat Silabus, Prota, Prosem dan RPP, walaupun mengalami kesulitan maka melalui Musyawarah Pengurus Madrasah bisa diselesaikan. Melalui temuan ini dapat diketahui bahwa setiap Guru telah membuat Silabus, Prota, Prosem dan RPP yang kesemuanya diselesaikan sebelum masuk tahun ajaran baru. Melalui studi dokumen di kantor pengurus madrasah ditemukan sejumlah

¹² Abdul Hamid S,Pd., Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

¹³ Abdul Hamid S,Pd., Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

silabus, Prota, Prosem dan RPP dari masing-masing guru mata pelajaran untuk semester Ganjil maupun semester Genap.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

RPP adalah perencanaan Guru untuk menyampaikan pelajaran di depan kelas, dibuat berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan materi pokok yang sudah di susun oleh pemerintah. dokumen sumber referensi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) meliputi silabus, standar isi, buku teks pelajaran, buku panduan guru, dan sumber belajar lainnya.¹⁴

Setiap Guru mata pelajaran wajib membuat RPP untuk setiap kompetensi dasar sesuai Indikator yang telah di rancang. Setiap Guru yang akan mengadakan proses pembelajaran di kelas wajib membawa RPP yang sudah ditandatangani Guru mata pelajaran dan Kepala Madrasah.¹⁵

Pada studi dokumentasi ditemukan bahwa Guru mempunyai RPP yang sesuai dengan tingkatan kelas dan waktunya. RPP yang sudah ditandatangani baik oleh Guru mata pelajaran dan Kepala Madrasah dibawa ketika pembelajaran berlangsung di kelas untuk dijadikan panduan pembelajaran.

Semuanya diwajibkan punya RPP, sebab RPP merupakan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap mengadakan Pembelajaran RPP dibawa ke dalam kelas dimana kami akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP yang dibuat harus di konsultasikan dahulu ke Kepala Madrasah untuk disyahkan dan ditandatangani.¹⁶

Hal tersebut sudah sesuai dengan komponen-komponen Tujuan Pembelajaran diantaranya: Standar Kompetensi (SK), Indikator dan sesuai dengan kurikulum.

¹⁴ Sapto Juwono M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

¹⁵ Sapto Juwono M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

¹⁶ Abdul Hamid S.Pd, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

Tabel 06
Tujuan Pembelajaran

NO	Tujuan Pembelajaran	Telaah
1	Standar Kompetensi	Sudah baik
2	Indikator	Sudah baik
3	Sesuai dengan kurikulum	Sudah baik

Sumber: Dokumen Guru Akidah Akhlak SMP. Nuril Anwar

Semua komponen tersebut sudah baik sehingga peneliti beranggapan bahwa semua tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan studi dokumen di atas dapat dijelaskan bahwa para Guru diwajibkan untuk membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing. Dalam penyusunan RPP Guru saling bertukar pikiran dan berkoordinasi dengan Kepala sekolah. Kemudian dokumen administrasi Guru yang telah sah itu disimpan oleh Pengurus Madrasah yang bertanggung jawab tentang hal tersebut.

Selanjutnya Abdul Hamid S.Pd. menambahkan: Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu guru menyusun perangkat program pembelajaran, dan juga merinci isi rencana pembelajaran tersebut, program perencanaan sudah disusun dan disiapkan sebelumnya.¹⁷

Dalam kaitannya dengan mengembangkan bahan pembelajaran akidah akhlak, Beliau melakukan inovasi dengan cara membuat atau merangkum dan meringkas bahan pembelajaran tersebut yang kemudian disampaikan kepada siswa/santri, lalu siswa/santri menggandakan sendiri sebagai bahan belajar di asrama maupun sebagai pegangan di madrasah ketika guru menyampaikan materi ajar.

¹⁷ Abdul Hamid S.Pd., Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

Tabel 07
Bahan Belajar/Materi Pelajaran

No	Materi Pelajaran	Telaah
1	Mengacu pada Tujuan	Sudah baik
2	Sistematis	Sudah baik
3	Sesuai dengan kurikulum	Sudah baik
4	Memberi pengayaan	Cukup

Sumber: Dokumen Guru Akidah Akhlak PP. Nuril Anwar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua komponen dalam Bahan Belajar/Materi Pelajaran sudah baik, hanya saja pada komponen terakhir yaitu “Memberi Pengayaan” masih tergolong kategori cukup, artinya proses pengayaan yang terjadi di SMP Nuril Anwar masih belum maksimal.

Sedangkan mengenai strategi/metode pembelajaran, Abdul Hamid S.Pd. menjelaskan:

Guru Akidah Akhlak harus mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi yang akan diajarkan, disesuaikan dengan materi ajar dan ketersediaan media pembelajaran termasuk sumber belajar supaya dalam proses pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa/santri.¹⁸

Tabel 08
Strategi/Metode Pembelajaran

No	Strategi/Metode Pembelajaran	Telaah
1	Metode sesuai dengan tujuan	Sudah baik
2	Metode sesuai dengan materi	Sudah baik
3	Proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan	Cukup
4	Alokasi waktu sesuai dengan proporsi	Sudah baik

Sumber: Dokumen Guru Akidah Akhlak SMP Nuril Anwar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keempat

¹⁸ Abdul Hamid S.Pd, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

komponen dalam Strategi/Metode pembelajaran, tiga diantaranya sudah baik yaitu: Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, Pemilihan metode disesuaikan dengan materi dan Penataan Alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi, sedangkan untuk komponen Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan masih tergolong kategori Cukup.

Ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber mengenai perencanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*. Peneliti mendapatkan keterangan mengenai siapa yang menetapkan Kitab *Ta'limul Muta'allim* dijadikan sebagai sumber pokok dalam mata pelajaran akidah akhlak, Kepala Sekolah menjelaskan:

Mengenai siapa yang menetapkan tentu saja itu adalah hasil dari kesepakatan para Guru dan dewan Pengawas pada masa lalu, dikarenakan hampir di semua sekolah pesantren menjadikan kitab ini sebagai kajian wajib dalam mata pelajaran akidah akhlak.¹⁹

Selanjutnya Abdul Hamid S.Pd. menjelaskan mengenai alasan dan relevansi Kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan dunia pendidikan saat ini:

Memang kitab ini dirasa amat penting untuk dipelajari oleh siswa, karena berisi tentang akhlak dalam pembelajaran yang dimana hal itu untuk saat ini sudah tidak begitu mendapatkan perhatian. Kitab ini juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses menuntut ilmu dengan baik dan benar, sehingga hal ini menyebabkan kitab ini sangat relevan dipelajari pada zaman modernisasi dan globalisasi ini, juga derasnya arus informasi.²⁰

Abdul Hamid S.Pd. menambahkan:

Nilai yang terdapat di pondok pesantren ini senada dengan nilai yang terkandung dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*. Maka dari itu pemilihan kitab ini sebagai sumber pokok dalam mata pelajaran akidah akhlak dirasa sangat membantu dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pesantren kami.²¹

Keterangan di atas dapat memberikan penjelasan bahwasanya tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan Kitab

¹⁹ Sapto Juwono M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

²⁰ Abdul Hamid S.Pd., Guru Mapel, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

²¹ Abdul Hamid S.Pd., Guru Mapel, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

Ta'limul Muta'allim ini adalah memberikan santri/siswa bekal ilmu melalui proses yang benar, terbentuknya akidah dan akhlak yang baik, mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikannya kepada masyarakat secara luas.

Selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak ini, peneliti mendapatkan keterangan mengenai kriteria Guru yang diberikan amanah untuk mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Kepala Madrasah menjelaskan:

Guru yang akan dipilih untuk mengajarkan kitab *Ta'limul Muta'allim* tentu saja yang sudah menyelesaikan madrasahnyanya disini, memiliki pribadi yang baik sehingga lebih mudah diikuti oleh siswa dan jika memang memungkinkan akan dipilih Guru yang memiliki prestasi akademik selama madrasah juga sudah termasuk Guru senior/sepuh sehingga akan lebih disegani oleh santri/siswa.²²

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwasanya Guru akidah akhlak di SMP Nuril Anwar terlihat memiliki pembawaan yang menenangkan dan juga seolah memiliki *haibah* yang besar sehingga ketika peneliti sedang bersama dengan beliau para siswa akan terlihat sangat menyegani beliau dan setelah peneliti lakukan pengamatan mengenai jejak rekam beliau, ternyata beliau selama sekolah dulu adalah santri tauladan, memiliki prestasi akademik sebagai juara umum membaca kitab dan juara kelas selama 7 tahun madrasah berturut-turut, lulus di perguruan tinggi, ditambah lagi beliau ini selama madrasah dikenal sebagai santri yang taat aturan, jarang sekali melakukan pelanggaran di pesantren.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo.

Sesuai dengan visi dan misi SMP Nuril Anwar Purworejo yang ingin mewujudkan santri yang unggul dalam prestasi, aktif, kreatif, berani dan mandiri dengan dilandasi ilmu dan akhlak yang mulia guna menjadi insan yang

²² Sapto Juwono M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

bermanfaat di tengah-tengah masyarakat, maka pondok pesantren perlu menentukan bagaimana langkah dan pelaksanaan rencana pembelajaran akidah akhlak guna pembinaan akhlak santri yang relevan atau sesuai dengan visi dan misi tersebut adalah:

- a. Menanamkan pendidikan akhlak secara program kurikuler (pendalaman materi), ko kurikuler (pendukung lain).
- b. Guru Bimbingan konseling memberikan pembimbingan ke kelas- kelas sesuai dengan jadwal.
- c. Pembiasaan melalui tata tertib sekolah.
- d. Menerapkan standar akhlak/perilaku sehari-hari tentang kompetensi kelulusan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di madrasah, yakni proses interaksi Guru dengan santri/siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru akidah akhlak di SMP Nuril Anwar Purworejo dengan menciptakan suasana yang edukatif dan mengoptimalkan kemampuan belajar para santri/siswa dengan baik.

Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh madrasah. Terdiri dari kegiatan pendahuluan yang dimulai dari mengucapkan salam, membaca do'a sebelum belajar, guru menciptakan iklim yang kondusif di kelas dengan kegiatan guru mengajak peserta didik untuk membaca asmaul husna sbelum memulai pembelajaran dan terlebih dahulu membaca bersama-sama ayat Al-Qur'an/hadits yang berkaitan dengan materi sebelum masuk kepada pembahasan. Kemudian pada kegiatan inti, yaitu kami menyampaikan apersepsi, dengan menanyakan pelajaran sebelumnya, baru kemudian kami masuk pada materi pembahasan akidah akhlak pada pertemuan ini dengan menjelaskan pelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.²³

²³ Abdul Hamid S.Pd. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

Berikut ini adalah data mengenai apa yang dilakukan Guru akidah akhlak dalam membuka pelajaran di dalam kelas:

Tabel 09
Membuka Proses Pembelajaran

No	Membuka Proses Pembelajaran	Telaah
1	Menarik perhatian santri/siswa	Sudah baik
2	Memberikan motivasi awal	Sudah baik
3	Memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	Cukup
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Sudah baik
5	Memberikan acuan bahan belajar yang akan disampaikan	Cukup

Sumber: Dokumen Guru Akidah Akhlak SMP Nuril Anwar

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dalam hal menarik perhatian santri/siswa sudah berhasil dilaksanakan terbukti dengan telaah yang telah dilakukan sehingga masuk ke dalam kategori Sudah baik, begitu pula dalam hal memberikan motivasi awal dan menyampaikan tujuan pembelajaran sudah dalam kategori yang Baik, sedangkan untuk komponen memberikan apersepsi dan memberikan acuan bahan belajar yang akan disampaikan masih tergolong kategori Cukup.

Guru akidah akhlak menjelaskan:

Saat proses membuka pembelajaran jarang menemukan kendala yang berarti, karena mungkin memang saat itu fokus anak-anak terhadap jam pelajaran baru masih bisa dikatakan penuh. Mereka akan menaruh perhatian terhadap hal baru, apalagi dalam membuka pembelajaran itu dilakukan apersepsi maka anak akan berusaha untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.²⁴

Selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu kegiatan belajar mengajar akidah akhlak, di sini terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik dikarenakan peserta didik berperan sebagai seorang pencari sekaligus penerima pelajaran yang dibutuhkan oleh mereka dan pendidik berperan sebagai pusat perhatian,

²⁴ Abdul Hamid S.Pd.Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

rujukan informasi dan orang yang mengolah kegiatan belajar mengajar tersebut sekaligus orang yang semaksimal mungkin mengusahakan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Tabel 10
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Telaah
1	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	Sudah baik
2	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	Sudah baik
3	Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang tersedia	Sudah baik
4	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	Sudah baik

Sumber: Dokumen Guru Akidah Akhlak SMP. Nuril Anwar

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari ketiga poin di atas yaitu kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan, memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan santri/siswa dan ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang tersedia sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara lanjutan dengan Guru akidah akhlak di SMP Nuril Anwar Purworejo dikatakan bahwa:

Dalam hal media pembelajaran, pemilihan media mana yang akan digunakan tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat, bahan ajar, ketersediaan media tersebut dan juga kemampuan guru dalam menggunakannya. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Contoh: bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata, guru bisa menggunakan media audio untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak bisa digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer), seperti: biaya, ketepatangunaan, keadaan

peserta didik, ketersediaan dan mutu teknis.²⁵

Langkah-langkah penyiapan media pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, media juga disesuaikan dengan biaya yang sesuai dengan kondisi keuangan madrasah.
- 2) Pemilihan media disesuaikan dengan ketepatangunaan (dalam penggunaan media harus efektif dan efisien).
- 3) Pemilihan media disesuaikan dengan keadaan peserta didik (karakteristik santri/siswa) agar menarik perhatian, adanya penonjolan/penekanan (misalnya dengan warna), direncanakan dengan baik, serta memungkinkan santri/siswa lebih aktif belajar.
- 4) Pemilihan media disesuaikan dengan media yang tersedia di madrasah atau Guru membawa langsung media yang dimilikinya dan mampu menggunakan media tersebut.
- 5) Dalam penggunaan media memerlukan langkah-langkah seperti perencanaan (pemilihan media yang sesuai), pelaksanaan (pemakaian media), tindak lanjut (setelah melaksanakan media tersebut apa pengaruhnya terhadap perilaku siswa).

Tabel 11.
Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran

No	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	Telaah
1	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	Sudah baik
2	Ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	Sudah baik
3	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	Sudah baik
4	Membantu meningkatkan perhatian santri/siswa dalam kegiatan pembelajaran	Sudah baik

Sumber: Dokumen Guru Akidah Akhlak SMP. Nuril Anwar

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari keempat komponen mengenai kemampuan menggunakan media pembelajaran pada indikator

²⁵ Abdul Hamid S.Pd. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, Ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan dan Membantu meningkatkan perhatian santri/siswa dalam kegiatan pembelajaran tergolong kategori Baik, sedangkan pada indikator Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media tergolong kategori Cukup.

Dalam obrolan, diskusi serta wawancara yang peneliti lakukan bersama beberapa orang yang berada di dalam lingkungan pesantren, maka peneliti menemukan data bahwasanya ada beberapa hal yang dapat menunjang terhadap suksesnya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di pesantren ini, yaitu antara lain dengan cara:

a) Keteladanan.

Dalam wawancara bersama Kepala Sekolah menjelaskan:

Pembinaan akidah akhlak merupakan upaya pembinaan sikap dan perilaku seseorang berdasarkan norma-norma yang diajarkan dalam agama. Salah satu faktor yang amat menentukan dalam hal ini adalah keteladanan dari pengasuh, pengurus, ustadz dan guru akidah akhlak itu sendiri. Pentingnya keteladanan pengurus dan ustadz sangat ditekankan di pesantren ini. Metode keteladanan ini pada hakekatnya merupakan salah satu metode yang telah diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam membina akhlak umatnya, hal tersebut mendapat legitimasi langsung dari Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzâb (33); 1: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”²⁶

Lebih lanjut Kepala Sekolah menjelaskan:

Memberi inspirasi bagi kita bahwa kunci keberhasilan dalam pembinaan akidah akhlak adalah keteladanan, metode inilah yang kami terapkan di pesantren ini. Sebelum anak didik diperintahkan berperilaku terpuji, meneladani Rasulullah SAW, pengurus dan ustadzlah yang pertama-tama harus memberikan contoh dengan berperilaku terpuji. Kesadaran akan

²⁶ Sapto Juwono M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

pentingnya keteladanan ini ditanamkan kepada para guru dan staf administrasi serta seluruh elemen dan pegawai sekolah sehingga tidak jarang mereka pun mendapat teguran jika berperilaku yang tidak mendidik, misalnya, merokok. Di sekolah ini, guru beserta seluruh staf dilarang merokok selama berada dalam area lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mengefektifkan larangan merokok bagi para siswa sehingga guru dituntut untuk memberi teladan terlebih dahulu.²⁷

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa keteladanan merupakan hal yang penting dilaksanakan oleh guru, pegawai dan staf sebagai tolak ukur bagi santri untuk melaksanakan akhlak yang dicontohkan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

b) Pendidikan kognitif.

Dijelaskan dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMP Nuril Anwar Purworejo bahwasanya:

Pembinaan akhlak di Sekolah ini dilakukan dengan memperhatikan aspek kognitif teoritis dan aspek praktis. Pembinaan akhlak pada aspek pemahaman teoritis ini dilakukan melalui mata pelajaran di dalam kelas, sesuai dengan kurikulum yang ada. Namun karena keterbatasan waktu yang tersedia pada kurikulum madrasah, maka pembinaan aspek pemahaman teoritis ini juga dilakukan secara rutin melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam bentuk kajian kitab, meliputi kajian tafsir, fikih dan hadits. Pelaksanaan kajian ini dilakukan pada sore hari. Kegiatan ini berlangsung di sore hari setelah shalat Ashar hingga pukul 17:00, dipimpin langsung oleh pengasuh dan diikuti oleh semua santri, pengurus dan ustadz.²⁸

Efektivitas kegiatan kajian kitab ini dalam pembinaan pemahaman keagamaan para santri dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut:

Pendalaman materi keagamaan berupa kajian kitab tafsir, fikih dan hadits yang merupakan program kepesantrenan ternyata sangat efektif

²⁷ Sapto Juwono M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

²⁸ Fajar Antoro S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri. Bahkan melalui kajian seperti ini, bukan hanya pengembangan aspek kognitif santri yang mengalami kemajuan, tetapi juga aspek afektifnya (penghayatan). Mereka yang aktif mengikuti kajian tersebut menampilkan perilaku keagamaan, baik ibadah maupun akhlak yang menonjol dibanding rekan-rekan mereka yang kurang aktif.²⁹

Perkembangan kemampuan kognitif para santri melalui kajian kitab ini tampaknya disebabkan oleh sistem pengajarannya yang bersifat luwes. Materi yang disajikan tidak terikat oleh kurikulum yang kaku, sehingga guru pengampu tidak beralih ke topik bahasan lain sebelum topik yang sedang dibahas benar-benar sudah dipahami oleh siswa. Di samping itu, siswa juga berkesempatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru berupa permasalahan sehari-hari yang ada di tengah masyarakat di luar jam kajian tersebut, tujuannya agar suasana kajian berjalan khidmat dan dapat dipahami dengan tenang.

Selanjutnya peneliti mendapatkan penjelasan mengenai respon dari santri/siswa yang berada dalam kelas oleh Kepala sekolah Bp. Sapto Juwono M.Pd. selama mengikuti pembelajaran akidah akhlak yang diampu beliau, Fajar Antoro S.Pd. menjelaskan:

Dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas sekolah, 90% kami dapat katakana sudah baik, mau memperhatikan dengan seksama dan menunjukkan ketertarikan terhadap apa yang sedang disampaikan oleh Guru, terlebih dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak ini karena disamping *Ta'limul Muta'allim* merupakan ikon bagi hampir keseluruhan pesantren di Indonesia juga didukung oleh sosok Guru yang memang menjadi Guru idola mereka, karena memiliki kepribadian yang baik dan dapat langsung mereka rasakan saat bersama dengan beliau.³⁰

Untuk lebih memantapkan peneliti melakukan observasi di madrasah,

²⁹ Fajar Antoro S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

³⁰ Fajar Antoro S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah dan diperkuat oleh keterangan dari salah seorang santri yang kebetulan menjadi anak didik di kelas Sapto Juwono M.Pd, yaitu Muhamad Annaqib mengatakan:

Sebelum saya menjadi murid beliau, saya sudah terlebih dahulu menyukai sikap dan kepribadian beliau dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan pesantren. Beberapa kali saya ingin meniru kebaikan apa yang beliau lakukan terutama dalam mengurus kami sebagai murid muridnya, memberi contoh untuk melakukan kebaikan-kebaikan walaupun hal yang sederhana seperti halnya sholat sunat qobliyah dan bakdiah namun yang menjadi sulit adalah mengikuti keistiqomahan beliau dalam kebaikan tersebut.

Ditambah lagi ketika saya mengetahui bahwa beliau menjadi Guru Kitab *Ta'limul Muta'allim* kami di kelas, semakin menggugah rasa penasaran kami terhadap beliau, karena selama pembelajaran di kelas beliau tidak hanya mengajarkan tentang akidah dan akhlak yang tertulis dalam kitab, akan tetapi seringkali memberikan motivasi, mengajari tentang tartil membaca Al-Qur'an, menceritakan tentang pengalaman beliau yang menurut kami bisa menjadi inspirasi, sehingga kami akan berusaha agar jangan sampai tidak mengikuti pelajaran beliau, bukan karena kami takut ditakzir akan tetapi memang karena dari dalam diri kami merasa rugi kalau sampai tertinggal 1 pertemuan saja dengan beliau.³¹

c) Pembiasaan.

Faktor kebiasaan memiliki pengaruh kuat dalam membentuk akidah akhlak seseorang. Mendidik akidah akhlak yang baik tidak cukup hanya dengan memberikan pemahaman tentang kebaikan, tetapi harus membiasakan anak didik melakukan kebaikan itu sehingga menjadi tabiat yang melekat dalam jiwanya. Berdasarkan hasil wawancara yang begitu santai di halaman SMP bersama Keamanan Sekolah pada tanggal 05 Maret 2025 beliau menjelaskan bahwa:

³¹ Muhamad Annaqib, Salah satu siswa SMP Nuril Anwar, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

Pembinaan akidah akhlak melalui metode pembiasaan diterapkan mulai dari hal-hal yang sederhana. Di SMP ini, salah satu kebiasaan yang selalu diterapkan adalah doa bersama sebelum dan sesudah belajar. Doa bersama sebelum dan setelah kegiatan mujahadah, sebelum dan sesudah tidur, permisi atau izin tertulis saat keluar sekolah, kewajiban berjamaah sholat fardhu di Musola Sekolah, keharusan melaksanakan sholat qobliyah dan ba'diyah sampai pada rutinitas pelaksanaan qiyamul lail berjama'ah di aula, begitu juga pembiasaan membaca alqur'an sambil menunggu datangnya waktu sholat atau setelah sholat. Pembacaan doa bersama biasanya dilakukan sebelum memulai mata pelajaran pertama dan setelah mata pelajaran terakhir. Menurut Abdul Hamid S.Pd.; hal tersebut dibiasakan bukan sekedar sebagai permohonan kepada Allah, tetapi lebih dari itu bermaksud menanamkan kesan pada diri anak didik bahwa ilmu merupakan anugerah Allah, maka untuk memperoleh ilmu yang berkah haruslah dengan memelihara akhlak yang mulia.³²

Selanjutnya, di SMP ini para siswa dan juga para Guru dibiasakan memelihara shalat berjamaah. Oleh karena itu, dalam sekolah formal waktu usai jam pelajaran tepat pada saat masuknya waktu zuhur sehingga para siswa harus mengikuti salat berjamaah sebelum istirahat di asrama pada siang hari. Pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan ini juga diterapkan dalam berbagai aktivitas. Misalnya, mendidik sifat solidaritas, sportivitas, kejujuran dan ukhuwah melalui kegiatan belajar kelompok, musyawarah, gerakan pramuka dan olah raga. Metode pembiasaan diri dengan akhlak terpuji ini bukan hanya dilakukan di kelas, tetapi juga di luar kelas dan bahkan ketika diluar Sekolah selama masih berada dalam pengawasan para Guru.

Keseriusan SMP Nuril Anwar Purworejo dalam membina akidah akhlak para santrinya ternyata berdampak positif terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren, sesuai dengan penjelasan dari salah satu warga masyarakat:

³² Imelda Muhamad, Keamanan Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

Kami sebagai masyarakat atau bisa dikatakan istilahnya tuan rumah disini merasa senang ketika melihat santri, karena mereka memiliki unggah unggah yang baik terhadap masyarakat sekitar, seolah membawa energy positif terhadap kami sehingga kami rasanya ingin meniru dan menjadikan kami lebih bersemangat untuk berusaha menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Apalagi Pengasuh Yayasan beliau, Bapak KHR. Abdul Chakim Chamid ini memang dikenal sebagai sosok kyai yang kharismatik, sangat baik hubungannya dengan masyarakat secara luas dan mampu merangkul hampir semua lapisan masyarakat, dari pejabat yang biasa menjadi tamu agung di sekolah hingga kami yang berstatus sebagai masyarakat biasa. Kami merasa aman dan nyaman hidup berdampingan dengan para siswa, karena benar-benar keberadaan kyai, pesantren dan santri berkontribusi besar dalam suasana kehidupan yang kami rasakan.³³

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwasanya warga masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar SMP Nuril Anwar Purworejo memang terasa memiliki keseharian yang baik, religius, tentram dan banyak berjalan kegiatan-kegiatan keagamaan. Terdapat simbiosis mutualisme antara pesantren dengan warga masyarakat sekitar, dimana terlihat saling membutuhkan, saling mendukung dan memberikan kontribusi satu sama lain.

d) Menggunakan pendekatan dialogis.

Sebagaimana telah diketahui sebelumnya, SMP Nuril Anwar merupakan lembaga terikat dengan organisasi Nahdlatul ‘Ulama yang menganut 4 teologi dan mazhab fikih, sehingga dalam proses pembelajaran di pesantren ini materi kajiannya mencakup 4 teologi dan fikih yang populer dalam dunia Islam. Proses pembelajaran yang diterapkan dalam menjelaskan diskursus keagamaan menggunakan pendekatan rasional argumentatif, bukan doktriner. Guru bidang studi akidah akhlak Abdul Hamid S.Pd. dalam wawancaranya pada tanggal 05 Maret 2025 beliau

³³ Bapak Tumijo, Salah satu warga sekitar SMP Nuril Anwar, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

menjelaskan:

Dalam memberikan pemahaman kepada anak didik tentang persoalan-persoalan keagamaan, terutama yang berhubungan dengan masalah khilafiyah, baik di bidang teologi maupun fikih, kami berupaya menghindari pendekatan doktriner. Semua pandangan diuraikan beserta argumennya masing-masing, kemudian menjelaskan sikap yang dianut oleh orang-orang NU tentang topik yang bersangkutan. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk memberi tanggapan dan mendiskusikan pandangan-pandangan dari berbagai aliran tersebut. Metode ini diterapkan untuk menumbuhkan sikap tasamuh (toleran) pada santri terhadap aliran-aliran keagamaan yang berbeda dengan yang dianut NU. Cukup disadari bahwa salah satu faktor yang berpotensi melahirkan perpecahan di kalangan umat Islam adalah fanatisme mazhab. Fanatisme mazhab ini muncul karena kurangnya pemahaman masing-masing aliran terhadap paham dan argumentasi yang dipegang oleh aliran lain.³⁴

Di sisi lain, beriringan dengan berjalannya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak tentu saja tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung dan juga menghambat terhadap kegiatan tersebut. Berikut penjelasan dari Wakil Kepala Sekolah Nuril Anwar mengenai apa saja faktor yang mendukung dan menghambat terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.

Pembinaan akidah akhlak bukanlah hal yang mudah, karena hal ini terkait dengan pembentukan kepribadian yang bersifat abstrak. Proses pembinaan akidah akhlak di pesantren ini tidak mungkin dilakukan tanpa adanya kerja keras dari semua pemangku kepentingan disini, terutama pengurus dan dewan asatidz yang solid. Oleh karena itu, kami selalu berusaha melibatkan semua pihak yang ada di pesantren ini dalam membicarakan program-program pembinaan yang akan diterapkan. Kami selalu menekankan bahwa bukan hanya Guru akidah akhlak yang

³⁴ Abdul Hamid S.Pd. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

bertanggung jawab dalam pembinaan moral santri/siswa, tetapi semua pengurus, dewan guru bahkan juga staf administrasi hingga sampai ke pegawai kebun dan satpam yang bertugas menjaga di gerbang sekolah. Alhamdulillah, sampai sejauh ini kekompakan para guru, pengurus, dan staf untuk saling bahu membahu khidmah kepada Masyayikh dengan cara membina para siswa ke arah pembentukan akidah yang kuat dan akhlak yang mulia berjalan dengan baik.³⁵

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa kerjasama yang solid dari seluruh pemangku kepentingan di Lembaga pendidikan merupakan poin pertama dari faktor yang dapat mendukung suksesnya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak. Kesatuan visi dan misi merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan sebuah program bahkan suatu lembaga secara umum, kesatuan visi dan misi dari semua pemangku kepentingan di Sekolah ini dapat terjalin dengan baik tentu saja tidak terlepas dari kharismatik KHR. Abdul Chakim Chamid selaku pengasuh sehingga membuat para pemangku kepentingan rela untuk mengalahkan ego masing-masing dan lebih mengedepankan jiwa khidmah kepada Lembaga pendidikan.

Hal ini nampak jelas peneliti rasakan dimana dalam keseharian semua pengurus berkeinginan untuk memberikan teguran kepada santri/siswa apabila melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma di sekolah, walaupun pengurus tersebut bukan menjadi bagian dari struktur keamanan sekolah.

Dilanjutkan oleh Wakil Kepala Sekolah Nuril Anwar:

Untuk mengoptimalkan peran serta orang tua dalam pembinaan akidah akhlak ini, pihak pesantren menjalin komunikasi dan koordinasi melalui jalinan silaturahmi yang baik. Secara periodik, pihak orang tua santri/siswa akan melakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk membahas berbagai persoalan yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan oleh

³⁵ Fajar Antoro S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

Sekolah

Salah satu agenda yang selalu ditekankan dalam pertemuan ini adalah mensosialisasikan strategi pembinaan akidah akhlak para santri/siswa yang menempatkan orang tua sebagai bagian penting dari pelaksanaan pembinaan tersebut. Program ini dijalankan secara berkesinambungan dan terarah kepada tujuan yang sama dengan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Bagi santri/siswa yang tinggal di asrama, tugas pembinaan ini ditangani langsung oleh para guru dan pengurus pesantren. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di asrama ini bahkan berjalan secara sistematis dan terprogram melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.³⁶

Sedangkan paparan di atas memberikan penjelasan bahwasanya Dukungan orang tua dalam membantu proses pembinaan akidah akhlak para santri/siswa sangat berpengaruh. Dukungan ini dalam bentuk pengawasan terhadap perilaku putra mereka setelah berada di luar sekolah terutama saat mereka kembali kerumahnya masing-masing baik karna izin atau saat liburan sekolah. Termasuk di dalam kategori wali murid adalah para pengurus dan murobbi asrama pondok, dikarenakan mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab secara resmi mengawasi para siswa selama berada di dalam lingkungan pesantren dan di luar jam sekolah.

Setelah memaparkan 2 hal yang menjadi faktor pendukung, selanjutnya Fajar Antoro S.Pd. memaparkan faktor penghambat terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak:

Di Sekolah ini kami memiliki guru guru yang berkompeten di bidang ilmu-ilmu umum,dan juga guru-guru yang berkompetan di bidang ilmu-ilmu keagamaan, tetapi sedikit sekali yang memiliki penguasaan yang cukup pada salah satu bidang pengetahuan umum dan sekaligus memiliki pengetahuan yang memadai tentang ilmu keagamaan. Sehingga upaya mengintegrasikan antara nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi belum bisa dilakukan dengan maksimal. Apa yang

³⁶ Fajar Antoro S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

dipraktekkan dalam upaya pembinaan akidah akhlak selama ini, khususnya oleh guru-guru di bidang pengetahuan umum masih sebatas memberikan nasehat-nasehat moral praktis di sela-sela proses pembelajarannya.³⁷

Dalam konteks masyarakat modern proses pembinaan akidah akhlak ini didukung dengan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini merupakan cara jitu agar lembaga pendidikan Islam dapat melahirkan ilmuwan-ilmuwan yang berakhlak mulia. Namun demikian ada kendala dalam mengimplementasikan konsep tersebut pada tataran praktis, khususnya pada SMP Nuril Anwar Purworejo. Kendala yang dimaksud adalah kurangnya tenaga-tenaga pendidik yang cakap di bidang ilmu-ilmu pengetahuan umum dan sekaligus memiliki pemahaman yang memadai tentang pengetahuan keagamaan.

Wakil Kepala Sekolah masih melanjutkan:

Apalagi efek negatif dari tayangan-tayangan yang ditampilkan oleh televisi, saat ini di Jawa Tengah secara umum banyak beroperasi TV kabel yang mampu mengakses siaran-siaran TV dari berbagai negara, merupakan kendala yang amat besar dalam pembinaan akhlak santri/siswa. Contoh kecilnya, tidak jarang kami menemukan santri/siswa di pesantren ini memakai gelang tangan, gelang kaki dan kalung. Walaupun tidak bisa dibuktikan secara langsung bahwa hal itu karena pengaruh media massa, tetapi yang jelas budaya seperti itu bersumber dari luar yang kemudian dipopulerkan menjadi trend di kalangan anak muda melalui media massa. Itu masih contoh ringan, efek buruk lainnya seperti pornografi dan aksi kekerasan, walaupun sampai sejauh ini kami belum menemukan gejala tersebut di kalangan santri/siswa kami di madrasah tetapi bagaimana ketika mereka berada di luar sekolah, terutama bagi mereka yang tidak tinggal di asrama. Pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh beberapa tayangan media massa memang merupakan hambatan yang cukup berat di hadapi dalam

³⁷ Fajar Antoro S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

upaya pembinaan akidah akhlak ini. Upaya maksimal yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mengantisipasinya hanya dengan melibatkan orang tua atau wali santri/siswa dalam mengontrol anak-anak mereka saat berada di luar jam sekolah. Upaya ini tentu saja tidak bisa menjadi jaminan bahwa anak-anak akan terbebas dari pengaruh buruk tersebut.

Mereka yang tinggal di asrama upaya antisipasi pengaruh buruk media massa dilakukan dengan membatasi secara ketat kegiatan menonton televisi, hanya diperbolehkan saat terdapat event-event tertentu dan yang dianggap bernilai pendidikan. Di samping itu, para santri juga dilarang menggunakan *hand phone* karena hal itu dianggap mengganggu dan dikhawatirkan nantinya akan menjadi sarana komunikasi dengan teman-teman di luar asrama yang sulit dikontrol.³⁸

Media massa, baik media cetak maupun elektronik, memiliki andil yang sangat besar dalam mengantarkan masyarakat pada tatanan budaya global. Kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat di zaman ini telah menembus sekat-sekat budaya maupun geografis. Dimensi positifnya adalah bahwa kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat semakin terpenuhi. Di samping itu, media massa juga telah menjadi sumber belajar dalam banyak hal sehingga pada akhirnya melahirkan perubahan besar pada tatanan sosial budaya masyarakat. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa media massa bukan hanya membawa pengaruh positif tetapi juga melahirkan sejumlah efek negatif khususnya bagi remaja. Gaya hidup generasi muda zaman ini banyak dipengaruhi oleh tayangan televisi, mulai dari cara berpakaian sampai kepada cara bergaul.

Kesulitan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak yang Islami kepada murid-muridnya, adalah karena nilai-nilai budaya yang ditayangkan oleh media massa justru kadang-kadang bertolak belakang dengan tuntunan akidah akhlak yang diajarkan di madrasah/sekolah. Kebebasan pers yang ditopang oleh kecanggihan

³⁸ Fajar Antoro S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

teknologi informasi dan lemahnya pengawasan Pemerintah terhadap media massa cukup menyulitkan para Guru di sekolah untuk mengantisipasi dampak buruk yang ditimbulkannya terhadap akidah akhlak para santri/siswa.

Masih menjelaskan mengenai faktor penghambat terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di pesantren ini, Fajar Antoro S.Pd. menjelaskan bahwasanya keterbatasan sarana dan prasarana di SMP Nuril Anwar Purworejo juga merupakan salah satu kendala dalam mengoptimalkan upaya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak:

Asrama yang ada di tiap kompleks sekolahan ini rata-rata mengalami overload. Sehingga situasi yang begitu padat dalam satu kamar menjadikan kondisi kehidupan berasrama kurang kondusif, rentan dengan kesalahfahaman, pencurian barang-barang berharga dan bahkan sampai ada santri yang kehilangan cd (underwear), sandal dan barang-barang lainnya.

Keterbatasan asrama di tiap kompleks ini tidak terlepas dari keterbatasan lokasi pondok pesantren yang memang tidak terlalu luas, akan tetapi untuk gedung sekolahan sudah terpenuhi hanya kurang tambahan Gedung untuk fasilitas . Sebenarnya hal ini sangat disayangkan, karna setiap tahunnya sekolahan kami ini semakin banyak diminati oleh masyarakat yang ingin memasukkan anaknya disini, namun karna keterbatasan tempat menjadi terbatas pula santri/siswa yang diterima masuk di sini.³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan memang dapat dirasakan bahwa tiap kompleks SMP Nuril Anwar ini sudah kelebihan jumlah Siswa.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMP Nuril Anwar Purworejo sudah terlaksana dengan baik.

³⁹ Fajar Antoro S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

3. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Nuril Anwar Purworejo.

Penilaian proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan. Penilaian dilakukan terhadap program pembelajaran akidah akhlak apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, hal yang berkaitan dengan siswa perlu dipastikan apakah para siswa itu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang direncanakan.

Sedangkan penilaian merupakan bagian komponen kegiatan pelaksanaan program yang berfungsi untuk memberikan gambaran bagaimana kegiatan dilakukan dan kegiatan apalagi yang akan dilakukan selanjutnya. Gambaran ketercapaian materi ajar bagi peserta didik dalam setiap aspek materi, baik untuk masing-masing peserta didik ataupun secara klasikal, dapat dilihat melalui pengelolaan penilaian itu sendiri.

Penilaian atau evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, membuat kisi-kisi ujian, melakukan tes tertulis dan lisan memperbaiki proses pembelajaran guru.

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai peserta didik, sejauh mana mereka menerima materi pembelajaran yang diberikan. Kegiatan evaluasi yang biasa dilakukan yaitu ketika setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran, kemudian diadakan ulangan harian. Untuk instrumen yang digunakan biasanya terdiri dari tes tertulis yang terdiri dari essay dan pilihan ganda. Kemudian selain tes tertulis, dilakukan juga tes lisan, seperti hafalan syiir masyhur yang terdapat di dalam materi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berlangsung dan melalui tes lisan menguji kemampuan membaca kitab kuning gundulan.

Guru akidah akhlak menjelaskan:

Proses penilaian yang dilakukan terhadap santri/siswa setelah melakukan pembelajaran akidah akhlak adalah dengan melakukan *tamrinan* atau ulangan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, menggunakan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. Selain daripada itu dapat juga menggunakan tes lisan yaitu dengan tes kemampuan membaca kitab secara kosong atau kitab gundulan yang tanpa makna dan juga tetap mempertimbangkan absesnsi kehadiran santri/siswa di kelas.⁴⁰

Anak didik merupakan generasi yang baru tumbuh dan masih dalam proses pencarian jati diri. Oleh karena itu, sangat membutuhkan bimbingan dan peng awasan dari orang dewasa. Fajar Antoro S.Pd. menjelaskan bahwa:

Salah satu metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlak di sekolahan ini adalah dengan melibatkan semua pihak dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswanya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pengawasan yang dimaksud untuk tetap menjaga konsistensi santri untuk tetap berakhlak terpuji di mana pun dan kapan pun. Sehingga dengan demikian kebiasaan untuk tetap berperilaku yang baik tumbuh menjadi bagian dalam dirinya sehingga nantinya diharapkan menjadi tindakan yang bersifat spontanitas dan bukan dibuat-buat. Tanggungjawab pengawasan terhadap perilaku santri saat berada di lingkungan pesantren atau selama jam pelajaran sekolah berlangsung, berada di tangan para guru dan staf sekolah. Sedangkan pada saat mereka berada di luar jam madrasah, tanggung jawab tersebut menjadi wewenang pengurus dan murobbi asrama bagi mereka yang tinggal di asrama, dan orang tua bagi mereka yang tinggal di rumah sendiri (santri kalong). Untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan ini, pihak sekolah menjalin kerja sama dan membangun koordinasi dengan pengurus, murobbi asrama dan orang tua

⁴⁰ Abdul Hamid S.Pd. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

siswa. Bilamana dalam pengawasan ini ditemukan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak yang tidak terpuji, semua pihak secara bersama-sama mencari solusi pembinaannya. Salah satu teknik yang diterapkan pihak madrasah untuk memudahkan pelaksanaan fungsi pengawasan ini, khususnya pada saat jam sekolah berlangsung adalah dengan mengharuskan siswanya menggunakan seragam yang khas dan mudah dikenali, di samping juga bernuansa Islami. Pakaian yang digunakan adalah sarung almamater madrasah, kemeja almamater madrasah dan peci berwarna putih yang terdapat logo madrasah. Dengan pakaian yang khas seperti itu maka akan mudah bagi para guru untuk melakukan pengawasan bagi siswanya⁴¹

Lebih lanjut dijelaskan oleh Imelda Muhamad sebagai berikut:

Pernah terjadi suatu kasus, warga masyarakat melaporkan adanya sekelompok siswa datang masih memakai peci identitas dengan pakaian biasa sedang berada di pusat persewaan game play station pada saat kegiatan di sekolah berlangsung, warga tersebut menduga mereka itu siswa siswa pesantren kami, dan setelah pihak pesantren mendatangi lokasi yang di maksud, masih dari kejauhan sudah diketahui bahwa itu benar adalah santri pesantren kami karena kepalanya botak-botak sebab belum lama menerima hukuman penggundulan. Salah satu khas sekolah pesantren memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran berat adalah penggundulan.⁴²

Salah satu metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SMP Nuril Anwar Purworejo sekaligus sebagai upaya pengawasan santri adalah pemberian sanksi tertentu kepada mereka yang melakukan pelanggaran. Sanksi ini memiliki tingkatan mulai dari sanksi ringan, sedang, hingga yang berat sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Salah seorang siswa kelas IX Itmam Nuril Makmuri menuturkan:

Saya pernah mendapat hukuman membersihkan kamar mandi kompleks 1

⁴¹ Fajar Antoro S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

⁴² Ust. Nasihun, Keamanan Pondok Pesantren, *Wawancara*, Tanggal 5 Agustus 2020

yang ada di lingkungan pesantren pada saat jam istirahat siang, hukuman ini diberikan karena dalam seminggu saya tidak mengikuti salat jamaah dzuhur sebanyak 3 kali di musola sekolah, walaupun saya sudah berdalih bahwa saya berjamaah di dalam kamar dengan yang lainnya.⁴³

Sanksi seperti yang dituturkan oleh siswa tersebut masih termasuk sanksi sedang. Sanksi untuk pelanggaran-pelanggaran sedang seperti ini tidak ada ketentuan pasti, kecuali jika dilakukan berulang-ulang maka sanksi yang diberikan akan semakin meningkat.

Berdasarkan tingkatannya, menurut penjelasan dari kemandiri Pondok Pesantren menjelaskan sebagai berikut:

Jenis pelanggaran dikelompokkan ke dalam tiga level. Pertama, pelanggaran ringan, termasuk dalam kategori ini antara lain: terlambat mengikuti pelajaran, tidak mengikuti salat berjamaah, tidak mengikuti pengajian Al-Qur'an sehari tanpa pemberitahuan, tidak hadir upacara/apel pagi, tidak memakai seragam, tidak mengenakan almamater madrasah dan lain-lain; kedua, pelanggaran sedang, antara lain: mengulangi salah satu pelanggaran ringan tersebut untuk ketiga kalinya, merokok, membawa alat malahi, berkelahi, bolos dari jam pelajaran dan mengganggu ketenangan sekolah; dan ketiga, pelanggaran berat, meliputi: tidak masuk madrasah selama seminggu tanpa ada pemberitahuan, membawa senjata tajam, membawa dan atau mengkonsumsi obat-obat terlarang baik di dalam maupun di luar sekolah dan melakukan pengrusakan terhadap sarana dan prasarana sekolah. Adapun sanksi yang diberikan juga terbagi kepada tiga tingkatan. Pertama, untuk pelanggaran ringan ditegur secara lisan dan diberi hukuman tertentu (takzir dan juga dam); kedua, untuk pelanggaran sedang dilakukan penggundulan (jika mendapat persetujuan dari keamanan pusat), diberikan denda/dam, ditegur secara tertulis, orang tua atau wali siswa diundang untuk membicarakan bagaimana pembinaannya; dan ketiga, untuk pelanggaran berat dikeluarkan dari sekolah dalam hal ini

⁴³ Itmam Nuril Makmuri, Salah satu siswa SMP Nuril Anwar, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

orang tua atau wali santri diundang untuk menjemput anaknya, dan bila terkait dengan kasus pidana diserahkan penyelesaiannya kepada pihak yang berwajib.⁴⁴

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran akidah akhlak di SMP Nuril Anwar Purworejo dilaksanakan dengan jadwal yang sudah ditentukan, sehingga pelaksanaan penilaian tersebut berlangsung dengan baik.

4. Tindak Lanjut terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo.

Target yang menjadi acuan dalam pembinaan akidah akhlak di SMP Nuril Anwar Purworejo adalah menghasilkan output yang dapat menjadi panutan masyarakat.

Guru bidang studi akidah akhlak Abdul Hamid S.Pd. dalam wawancaranya pada tanggal 05 Maret 2025 beliau menjelaskan:

Kelemahan-kelemahan yang terungkap melalui penilaian mungkin tidak terduga sebelumnya sewaktu merencanakan pelajaran itu. Sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah dicapai oleh siswa, maka ada 2 hal yang biasa kami lakukan yaitu melakukan apersepsi dan evaluasi tertulis.⁴⁵

Berdasarkan observasi peneliti dari program tindak lanjut yang telah ada, guru akidah akhlak telah melakukan kegiatan tindak lanjut walaupun tidak secara keseluruhan, seperti melakukan apersepsi dan melakukan evaluasi tertulis dalam setiap pertemuan. Disamping itu program tindak lanjut ini juga akan berpengaruh positif bagi perkembangan proses belajar mengajar.

⁴⁴ Imelda Muhamad, Keamanan Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

⁴⁵ Abdul Hamid S.Pd. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

Tabel 12
Tindak Lanjut/Follow Up

No	Tindak lanjut/Follow Up	Telaah
1	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	Sudah baik
2	Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan disampaikan berikutnya	Sudah baik
3	Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	Sudah baik

Sumber: Dokumen Guru Akidah Akhlak SMP. Nuril Anwar

Berdasarkan telaah peneliti dan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua komponen dalam tindak lanjut/follow up tergolong kategori baik, sehingga dapat dikatakan proses ini berhasil.

Pembinaan akhlak ini dirasa semakin diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, karena apabila dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Seperti realita sekarang ini yang banyak dapat disaksikan dan ditemui di beberapa media massa. Praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain kian tumbuh subur. Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan dan perampasan hak-hak azasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan.

Terlebih lagi di saat semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dampak daripada kemajuan Iptek tersebut disamping menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang untuk melakukan kejahatan lebih canggih lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu disalahgunakan.

Bertolak dari masalah tersebut di atas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja. Sebagaimana dikatakan oleh Sapto Juwono M.Pd. bahwasanya: Pada usia remaja terjadi perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk

menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya. Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan yang cepat pada jasmani, emosi, sosial akhlak dan kecerdasan. Pada usia ini mereka sangat peka terhadap persoalan luar dan sangat tertarik pada gejala-gejala yang mirip dengan apa yang mulai bergejolak dalam jiwanya, akibatnya pertumbuhan masa pubertas yang membawa dorongan baru dalam hidupnya (dorongan yang berlawanan dengan agama).⁴⁶

Selanjutnya Khasan Bisri Samsuri M.Pd. menjelaskan:

Betapa banyaknya orang tua yang mengeluh, bahkan bersusah payah karena anak-anaknya yang telah remaja itu menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya. Bahkan ada orang tua yang benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya yang telah remaja, seperti sering bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama, sehingga timbul anak-anak yang oleh masyarakat dikatakan anak nakal, *cross boy* atau *cross girl*.⁴⁷

Peran orang tua dalam pembinaan dan pembentukan akhlak anak memang memegang peranan yang sangat penting, akan tetapi dengan perkembangan zaman terutama perkembangan di bidang IPTEK yang sangat pesat ini, peran orang tua tersebut sangat membutuhkan bantuan dari pihak lain. Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya berjalan sebanding dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup.

Bp.Sapto Juwono M.Pd. menyambungkan : (“Pengaruh lingkungan ini ditandai oleh ketidak-mantapan si remaja yang berpindah-pindah dari perilaku atau norma-norma lama ke norma-norma baru atau sebaliknya”). Ketidak-mantapan ini memang indikasi dari belum matangnya kepribadian. Emosinya juga cepat timbul dengan cepat, sehingga menimbulkan kemauan-kemauan yang keras. Ia mulai sadar tentang dirinya sendiri dan ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma atau tradisi-

⁴⁶ Sapto Juwono M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

⁴⁷ Khasan Bisri Samsuri M.Pd., Ketua Umum Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 07 Maret 2025

tradisi yang berlaku yang kiranya tidak dikehendaknya.⁴⁸

Adanya sekolah berbasis pesantren sebagai tempat mencari ilmu keagamaan dan pengetahuan umum merupakan salah satu solusi yang kiranya efektif untuk mengatasi kondisi keremajaan tersebut. Secara umum sekolah pesantren masih diyakini potensial untuk membimbing, mendidik, membangun kepribadian para santri untuk menjadi orang muslim yang benar-benar saleh yang memiliki ketahanan cukup kuat dalam menghadapi tantangan dunia global. Selain itu, sekolah pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya diciptakan suasana agamis serta dibudayakan pembiasaan berperilaku yang didasarkan pada agama melalui kehidupan di lingkungan sekolah

Lebih dalam lagi bahwasanya pembelajaran akidah akhlak di sekolah pesantren merupakan salah satu hal yang intim dikarenakan dari situlah berangkatnya pemahaman santri/siswa terhadap akidah akhlak yang sesuai dengan syariat dan tentunya sudah diintegrasikan dengan norma dan budaya lingkungan sekitar.

C. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan

1. Di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo.

Temuan pertama menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Oleh karena itu, pada tataran konseptual pembinaan akidah akhlak tidak bisa dilepaskan dari pemahaman keagamaan. Dalam khasanah pemikiran Islam dikenal sejumlah aliran pemikiran baik di bidang teologi maupun fikih, yang pada akhirnya berimplikasi pada pemikiran di bidang akidah akhlak. Konsep-konsep pemikiran teologi rasional Mu'tazilah, misalnya, tentu memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemikiran mereka tentang akidah akhlak.

Sebagaimana halnya pemikiran teologi, pemikiran di bidang fikih pun memiliki pengaruh kuat dalam membentuk konsepsi tentang akidah akhlak. Rumusan tentang batasan aurat, misalnya, berbeda antara mazhab yang satu dengan mazhab yang lainnya. Implikasinya adalah lahirnya perbedaan konsep

⁴⁸ Sapto Juwono M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2025

tentang batasan dan budaya dalam berpakaian. Demikianlah bahwa konsep pemikiran tentang akidah akhlak tidak bisa dilepaskan dari konsep yang dianut dalam pemikiran teologi maupun fikih. Oleh karena itu, untuk memahami konsep pembinaan akidah akhlak yang di terapkan pada SMP Nuril Anwar Purworejo yang dalam penelitian ini secara khusus meneliti manajemen pembelajaran akidah akhlak pada Madrasah-nya, terlebih dahulu harus memahami posisi mereka dalam pemikiran teologi dan fikih, yang pada hakekatnya merupakan landasan konseptualnya.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, Guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah:

Guru harus berusaha mengidentifikasi kebutuhan santri/siswa, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kriteria evaluasi.⁴⁹

Abdul Hamid S.Pd. melanjutkan dengan menjelaskan setiap poin-poinnya sebagai berikut:

Aktivitas yang pertama mendiagnosa kebutuhan siswa, berarti Guru Akidah Akhlak harus berusaha menaruh perhatian khusus terhadap santri/siswa di dalam kelas, antara lain yang berhubungan dengan minat, kebutuhan dan kemampuan mereka. Disamping itu Guru Akidah Akhlak juga harus menentukan bahan pelajaran yang dipilih dan diajarkan kepada santri/siswa. Usaha-usaha tersebut akan membantu Guru untuk melangkah kepada aktivitas berikutnya.

Aktivitas yang kedua adalah memilih isi dan menentukan sasaran. Sasaran pembelajaran kita melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari santri/siswa, agar mereka mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan

⁴⁹ Abdul Hamid S.Pd. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

pembelajaran. Dengan demikian Guru Akidah Akhlak dapat mengetahui bahwa santri/siswa tersebut telah mempelajari sesuatu di kelas. Dalam hal ini, guru perlu mempertimbangkan adanya perbedaan individu yang terdapat dalam santri/siswa tersebut selama mengajar.

Aktivitas yang ketiga adalah mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan karena Guru telah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan. Guru Akidah Akhlak dapat memilih secara bebas teknik pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat membantu santri/siswa untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan semula.

Aktivitas keempat adalah merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasi keputusan-keputusan yang telah diambil yaitu mengenai santri/siswa secara individu, sasaran-sasaran dan teknik-teknik pembelajaran yang dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

Aktivitas kelima adalah memberikan motivasi dan implementasi program. Pada aktivitas ini, Guru Akidah Akhlak mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara khusus berhubungan dengan teknik memotivasi santri/siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dari pelajaran yang diberikan hari itu ke pelajaran pada hari-hari berikutnya. Aktivitas yang terakhir atau keenam adalah perencanaan yang dipusatkan pada pengukuran dan evaluasi. Aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes.⁵⁰

Konsep pendidikan Islam, termasuk dalam hal ini pembinaan akidah akhlak merujuk pada literatur-literatur Departemen Agama RI yang dikembangkan dengan literatur-literatur berbahasa Arab melalui kajian kitab klasik (kitab kuning). Pada tataran penerapannya lebih bernuansa demokratis dengan memperhatikan situasi dan kondisi kekinian dan kultur masyarakat setempat yang tetap berada pada jalur dan sesuai dengan ajaran syariat.

⁵⁰ Fajar Antoro S.Pd, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

Sebagaimana halnya dalam pandangan umat Islam pada umumnya, SMP Nuril Anwar Purworejo berpandangan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu bagian inti dari keseluruhan ajaran agama dan kesempurnaan akhlak itulah yang merupakan misi utama diutusnya Rasulullah SAW. oleh karena itu, sejak awal berdirinya SMP Nuril Anwar Purworejo, seluruh keluarga besar Yayasan, pengurus dan seluruh pemegang kepentingan di Pondok Pesantren telah menempatkan pembinaan akidah akhlak sebagai prioritas utama dalam gerakan dakwah dan pendidikannya dimana dalam pengembangan kedua aspek ini santri/siswa didorong agar memiliki akidah yang kuat dan akhlak mulia, yang standarnya dapat dilihat melalui pola interaksi keseharian mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel 13
Tabel Perencanaan

No	Kegiatan	Perencanaan	Kitab Ta'lim
1	Pertama	Niat Belajar	Al-Zarnuji mengatakan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah untuk mencari keridlaan Allah SWT
2	Kedua	Memilih Guru, Ilmu, Teman	Bagi pelajar, dalam masalah ilmu hendaklah memilih mana yang terbagus dan dibutuhkan
3	Ketiga	Peserta didik hendaknya memilih ilmu yang terbaik	Dalam memilih pendidik hendaknya mengambil yang lebih wara", <i>alim</i> , berlapang dada dan penyabar
4	Keempat	Menghormati Ilmu Dan Ulama Menurut al-Zarnuji,	Memiliki Minat yang Kuat Az- Zarnuji selalu berwasiat dalam kitabnya dalam menuntut ilmu haruslah sungguh sungguh, sebagaimana dalam kitab Ta"li, Muta"alim
5	Kelima	Tertib permulaan dan intensitas belajar	Belajar hendaknya dimulai pada hari rabu, sebab hari itu Allah SWT menciptakan nur (cahaya),

			hari sialnya orang kafir yang berarti hari berkahnya orang mukmin.
6	Keenam	Tawakkal Kepada Allah SWT Dalam belajar	Peserta didik hendaknya tidak digelisahkan oleh urusan duniawi, karena kegelisahan tidak bisa mengelakkan musibah, bahkan membahayakan hati, akal, badan dan merusak perbuatan-perbuatan yang baik

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo.

Gerakan Yayasan Nuril Anwar berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Dalam pembentukannya, Yayasan Nuril Anwar banyak merefleksikan kepada perintah-perintah al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW, diantaranya surat al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁵¹

Dan hadits yang di riwayatkan oleh Sh. Muslim ra.:

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa diantara kamu yang melihat kemunkaran, hendaklah dia merubahnya dengan tangannya, jika dia tidak sanggup maka dengan lidahnya, jika dia tidak sanggup maka dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemah iman”. (HR.Muslim)⁵²

Ayat dan hadits tersebut menurut para ‘Ulama mengandung isyarat untuk bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara terorganisir, umat yang bergerak dan juga mengandung penegasan tentang hidup

⁵¹ Q.S. Al-Imran: 104

⁵² ‘Isa al bani al jalabi wasyirokahi, Shahih Muslim, (Mesir), hlm. 39

berorganisasi. Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri lembaga pendidikan, kantor-kantor yang bergerak dalam sektor kesejahteraan masyarakat dan tentunya pembinaan keagamaan di seluruh Indonesia.

Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh Guru di dalam kelas adalah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Fajar Antoro S.Pd.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dijalankan oleh Guru di pesantren kami terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁵³ Abdul Hamid S.Pd. melanjutkan dengan menjelaskan setiap poin-poinnya sebagai berikut:

Dalam kegiatan awal, guru mengawali proses pembelajaran dengan memerintahkan santri/siswa berdo'a dan membaca *asmaa al husna* secara bersama-sama. Kemudian Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan santri/siswa tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari.

Dilanjutkan dalam kegiatan inti, Guru mengelola kelasnya dengan bervariasi, seperti contoh mengatur tempat duduk dengan format melingkar, berjajar atau berbaris. Dalam mengatur suasana belajarpun sudah baik, Guru memantau santri/siswa ketika proses belajar sedang berlangsung. Bila ada santri/siswa yang tidak memperhatikan atau bicara sendiri dengan teman sebangkunya, Guru langsung menegur. Hal itu dilakukan agar menjadi peringatan bagi santri/siswa tersebut untuk tidak mengulangi lagi dan agar yang lain tidak meniru.⁵⁴

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak di SMP Nuril Anwar Purworejo sudah bervariasi, antara lain metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Namun metode diskusi kurang maksimal untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas karena terbatasnya waktu pembelajaran sehingga diskusi/musyawarah akan dilakukan pada waktu

⁵³ Abdul Hamid S.Pd. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

⁵⁴ Abdul Hamid S.Pd. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

yang berbeda.

Selain metode-metode di atas, Guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak juga menggunakan metode lain:

- a. Keteladanan yang di praktekan langsung oleh seluruh keluarga besar pondok pesantren. Keteladanan dapat dilakukan setiap saat dan setiap waktu. Keteladanan lebih mengutamakan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi, jadi antara ucapan dengan perbuatan itu harus sama.
- b. Pembiasaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada santri/siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta belajar secara rutin dan rajin. Dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari akan menetap di dalam diri mereka untuk memiliki akidah akhlak yang mulia.

Media pembelajaran yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Nuril Anwar sudah cukup baik, diantaranya *white board*, spidol, *black board*, kapur tulis. Semakin banyak dan semakin canggih media yang digunakan akan semakin memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Sedangkan untuk Sumber Belajar yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak adalah menggunakan sumber pokok yaitu Kitab Ta'limul Muta'allim dan ditunjang dengan beberapa buku paket/kitab lainnya.

Dilanjutkan oleh Abdul Hamid S.Pd.':

Dalam kegiatan akhir, Guru mengevaluasi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Kami memerintahkan ssiswa untuk mencatat kesimpulan materi yang diajarkan .⁵⁵

⁵⁵ Abdul Hamid S.Pd. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

Tabel 14
Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran
di SMP Takhasus Nuril Anwar

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Kitab Ta'lim
1	Pertama	Guru mempelajari siswa dengan membaca asmaul khusna dan doa sebelum masuk kelas	Asmaul Husna dapat memperkuat iman, mendatangkan ketenangan batin, dan membuat doa lebih mudah dikabulkan.
2	Kedua	Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa tentang materi yang telah diajarkan dan menekankan betapa pentingnya sopan santun	Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim, sopan santun atau adab sangat ditekankan dan dianggap lebih mulia daripada ilmu pengetahuan itu sendiri. Bahkan, dalam kitab ini, dijelaskan bahwa ilmu yang tidak disertai dengan adab akan menjadi sia-sia dan tidak bermanfaat.
3	Ketiga	Guru menekankan siswa agar bersifat jujur	Kejujuran di sini lebih dilihat sebagai bagian dari karakter yang baik dan bermanfaat, bukan sebagai "pahala" yang langsung dihitung nilainya.

3. Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo.

Penilaian merupakan proses untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan prestasi dan kinerja santri/siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian dalam SMP Nuril Anwar ini menyesuaikan dengan K13, penilaian yang berbasis kompetensi yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tertentu yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Fokus penilaian adalah keberhasilan belajar santri/siswa dalam mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

- a. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil nakli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciriciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qona'ah, tawadlu', husnudzon, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja. Serta menghindari akhlak tercela seperti riya', nifak, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

Dalam aspek kognitif yang berkenaan dengan pengetahuan, Guru melakukan penilaian berupa tes tamrinan berkala, tes tengah semester, tes akhir semester dan tes kenaikan kelas. Dalam aspek afektif yang berkenaan dengan sikap, Guru melakukan penilaian terhadap kehadiran, kerajinan, kedisiplinan dan partisipasi santri/siswa dalam belajar. Guru Akidah Akhlak juga mengamati santri/siswa satu per satu dalam melaksanakan atau menjalankan perilaku terpuji baik kepada sesama santri, Asatidz, maupun karyawan yang

ada di madrasah kemudian diambil nilainya. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur, karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

Abdul Hamid S.Pd.menjelaskan:

Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian *behavioral*, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus. Hal ini tidak mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan Guru di madrasah. Kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap santri/siswa itu baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar.⁵⁶

Sedangkan dalam aspek psikomotorik yang berkenaan dengan ketrampilan, Guru Akidah Akhlak melakukan penilaian dengan memberikan tugas praktek memperagakan perilaku terpuji dan perilaku tercela. Dalam mempraktekkan perilaku terpuji dan perilaku tercela menjadikan santri/siswa tahu perilaku-perilaku mana yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku mana yang harus dihindari. Guru menjelaskan manfaat berperilaku terpuji baik kepada diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar yaitu dekat dengan Allah SWT,

Indikator manajemen sekolah yang berkaitan dengan akidah akhlak dan kitab ta'lim mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi dan pengembangan. Secara umum, indikator ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1) Indikator Pembelajaran (Perencanaan dan Pelaksanaan):

a) Kurikulum:

Kurikulum harus memuat materi akidah akhlak yang relevan dengan usia dan tahap perkembangan siswa, serta sesuai dengan prinsip-prinsip yang diamanatkan dalam kitab ta'lim.

⁵⁶ Abdul Hamid S.Pd. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2025

- b) Metode Pembelajaran:
Metode yang digunakan harus bervariasi dan menarik, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan penggunaan media pembelajaran.
- c) Media Pembelajaran:
Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, misalnya contoh nyata, ilustrasi, atau video.
- d) Guru:
Guru harus memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi akidah akhlak dan mampu menjadi teladan dalam penerapan akhlak.
- e) Buku dan Sumber Belajar:
Buku dan sumber belajar harus berkualitas dan sesuai dengan kurikulum serta materi yang akan disampaikan.
- f) Kegiatan Ekstrakurikuler:
Kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penerapan akhlak, seperti kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial.

2) Indikator Penerapan Akhlak:

- a) Disiplin: Siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.
- b) Etika: Siswa menunjukkan perilaku etika dalam berinteraksi dengan guru, teman, dan orang lain.
- c) Kejujuran: Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah.
- d) Tanggung Jawab: Siswa menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- e) Kerja Sama: Siswa menunjukkan perilaku kerja sama dalam berbagai kegiatan di sekolah.
- f) Umaroh: Siswa menunjukkan rasa kasih sayang dan peduli terhadap sesama.

3) Indikator Evaluasi dan Pengembangan:

a) Penilaian:

Penilaian yang dilakukan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b) Umpan Balik:

Umpan balik yang diberikan kepada siswa harus konstruktif dan dapat membantu mereka meningkatkan pemahaman dan keterampilan.

c) Pengembangan Guru:

Guru harus terus menerus mengembangkan kompetensinya dalam menyampaikan materi akidah akhlak dan menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

d) Evaluasi Program:

Evaluasi program akidah akhlak harus dilakukan secara rutin untuk mengetahui efektivitas program dan melakukan perbaikan.

4. Poin-poin penting tentang output akidah dan akhlak dari kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*:

a. Akhlak kepada Allah:

- 1) Menghindari perbuatan yang menyalahi perintah Allah dan larangan-Nya.
- 2) Beriman dengan sepenuh hati dan menjalankan ibadah dengan baik.
- 3) Menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah karunia dari Allah, sehingga harus digunakan untuk kebaikan.

b. Akhlak kepada diri sendiri:

- 1) Memperbaiki diri sendiri dengan menuntut ilmu dan mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Menjaga waktu belajar dengan efisien dan tidak menunda-nunda.
- 3) Menjaga kesehatan fisik dan mental agar dapat terus belajar dengan baik.

c. Akhlak kepada guru:

- 1) Menghormati guru dan memberikan perhatian penuh ketika belajar.
- 2) Tidak lancang berbicara atau bertanya jika guru belum mengizinkan.
- 3) Menjaga adab ketika berada di dekat guru, misalnya tidak duduk di

tempatny atau berjalan di depannya.

d.Akhlak kepada teman:

- 1) Menghormati dan saling mendukung dengan teman belajar.
- 2) Tidak menyombongkan diri atau meremehkan teman yang lain.
- 3) Saling mengingatkan jika ada kesalahan atau pelanggaran adab.

e.Akhlak kepada ilmu:

- 1) Menghargai ilmu yang diperoleh dan menggunakannya untuk kebaikan.
- 2) Menjaga ilmu agar tidak hilang atau rusak.
- 3) Senantiasa mencari ilmu dan mengembangkan diri agar memiliki pengetahuan yang lebih luas.

f.Etika Belajar:

- 1) Belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak malas.
- 2) Memilih waktu belajar yang tepat dan efisien.
- 3) Memilih teman belajar yang baik dan saling mendukung.

g.Tujuan Pembelajaran:

- 1) Menjadikan seorang muslim yang berilmu dan berakhlak mulia.
- 2) Memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
- 3) Menyempurnakan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah

Tabel 15
Penilaian Pembelajaran
di SMP Takhasus Nuril Anwar

No	Indikator Kitab Ta'lim	Manajemen	Keterangan
1	Menghormati Guru	RPP	Siswa tambah Tawadzu'
		Silabus	Silabus dapat memasukkan kompetensi dasar yang berkaitan dengan sikap dan perilaku hormat terhadap guru, seperti mendengarkan dengan baik, menaati perintah, menjaga sopan santun, dan menghargai pendapat guru
2	Niat Belajar	RPP	Mencari ridho Allah SWT, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan diri dan orang lain, serta menghidupkan agama
		Silabus	Niat yang kuat dan jelas akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
3	Menghormati Ilmu	RPP	Prinsip ini mencakup menghormati ahli ilmu (guru), kitab, dan teman belajar.
		Silabus	Mengapresiasi ilmu sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran, serta menghargai peran para ahli ilmu dan guru dalam proses pembelajaran
4	Memilih Teman	RPP	Kriteria teman yang baik antara lain memiliki akhlak mulia, jujur, dan

			tekun dalam belajar
		Silabus	Dalam silabus Kitab Ta'lim Muta'allim, memilih teman yang baik sangat penting. Kitab ini menekankan bahwa teman yang baik adalah teman yang memiliki akhlak mulia, jujur, tekun dalam belajar atau bekerja, dan tanggap terhadap masalah teman-temannya

Selain dilakukan penilaian di atas, sebagai bantuan pengawasan terhadap perkembangan santri/siswa juga dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a) Secara bersama-sama seluruh keluarga besar yayasan dan SMP Nuril Anwar beserta karyawan pendidikan formal terlibat dalam pengawasan perilaku santri/siswa.
- b) Secara eksternal, Keterlibatan dan kerjasama dengan masyarakat sekitar melalui persetujuan Kepala Desa untuk dapat memberikan masukan dan keterangan terhadap tindakan dan berbagai perilaku santri/siswa bila ditemukan adanya santri/siswa yang beraktivitas di luar lingkungan sekolah
- c) Memperketat peraturan dan ketertiban di lingkungan pondok pesantren guna membiasakan santri/siswa bersikap patuh dan tunduk terhadap peraturan yang ditetapkan.
- d) Kerjasama yang dibangun antara pihak pesantren dengan orangtua santri/siswa sebagai pihak yang paling memahami karakter dan kepribadian santri/siswa.
- e) Pemberian sanksi yang terbagi dalam tingkatan yang proporsional, ditindaklanjuti berdasarkan berat atau ringannya pelanggaran yang dilakukan.

Dengan demikian penilaian yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di SMP Nuril Anwar Purworejo dianggap sudah bagus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan temuan dan analisa terhadap berbagai sumber penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP Nuril Anwar Purworejo telah mengimplementasikan manajemen pembelajaran akidah akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dengan perincian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di SMP Nuril Anwar Purworejo ,sudah sesuai RPP dan Silabus,seperti contoh perencanaan , siswa harus dapat meningkatkan kesopanan kepada guru, sesama siswa dan semua warga sekolah yaitu : dengan cara guru melaksanakan, pembelajaran akidah akhlak di sekolah melalui penuturan praktik adabiyah,dengan berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*.adapun kandungan dari kitab *Ta'limul Muta'allim*,jika seseorang menghormati guru dan Ilmu maka,niscaya orang tersebut akan berhasil,adapun penilaian di lihat dari tingkah laku keseharian di sekolah.
2. Perencanaan manajemen pembelajaran akidah akhlak dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru bidang studi akidah akhlak tertata dengan baik,di buktikan dengan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi. Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, Guru juga memberi keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada santri/siswa. Dengan keteladanan yang baik dari seorang Guru akan mampu membangkitkan motivasi dari anak didiknya untuk meniru dan membiasakan apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap.

Sedangkan dalam proses penilaian manajemen pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan secara berkala sehingga apabila ada siswa

yang belum mencapai target pembelajaran dapat dilakukan tindakan khusus, terutama afektif dan psikomotorik. Proses penilaian tersebut mendapat respon baik dan dukungan dari pihak-pihak yang berada dalam lingkungan SMP Nuril Anwar Purworejo dengan pengawasan secara maksimal.

Proses tindaklanjut yang dilakukan oleh Guru akidah akhlak di SMP Nuril Anwar juga sudah terbilang cukup baik, diantaranya yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas individu/kelompok, menginformasikan bahan materi/bahan belajar yang akan disampaikan berikutnya dan memberikan motivasi untuk terus belajar kepada siswa.

3. Adapun dampak dari Pembelajaran akidah akhlak dengan kitab *Talimul Muta'allim* salah satunya yaitu:siswa dapat meningkatkan kualitas belajar, siswa dapat membentuk karakter yang baik, dan tercipta hubungan harmonis antara guru dan murid.

B. Saran.

1. Untuk perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, sebaiknya Guru membuat perencanaan khusus mengenai perilaku apa saja yang harus dimiliki santri/siswa setelah dilakukannya pembelajaran.
2. Untuk pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, metode dan media yang digunakan sebaiknya lebih bervariasi lagi sehingga sehingga santri/siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dan tidak bosan.
3. Untuk penilaian pembelajaran Akidah Akhlak, sebaiknya Guru juga lebih mengutamakan penilaian dari aspek afektif (sikap) santri/siswa bukan kognitifnya saja.
4. Bagi para santri/siswa diharapkan berakhlak mulia terhadap orang lain serta keterbukaan terhadap pengurus tentang sesuatu hal, sehingga pengurus dapat memberikan nasihat atau solusinya jika ada permasalahan di sekolah atau di luar sekolah yang tidak bisa diselesaikan sendiri.
5. Disarankan juga agar hubungan sekolah dengan para orang tua santri/siswa lebih ditingkatkan sehingga terjalin komunikasi yang lebih baik diantara kedua belah pihak dan mengetahui perkembangan akhlak mereka di pesantren bagi orang tua dan di rumah bagi pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo, 2002
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- As Sayuti, Imam, *Jamius Shaghir*, Bandung : Al-Maarif, 2009
- Bahri, Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 2001
- Dahlan, M., *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: Depublish, 2016
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- Dermawan, Oki, Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2016, Vol 6 (2)
- Dhofir, Zamahsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2013
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Isa al Bani al Jalabi wa Syirokahi, Shahih Muslim, Mesir.
- Lillah, M. Fathu, *Kajian dan Analisis Ta'limul Muta'allim*, Kediri: Santri Salaf Press, 2015
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Masyud, Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Dipa Pustaka, 2005
- Milles, Mathews B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2002
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004
- Mujamil, Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012
- Mustofa, Zaenal, *Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Umum*, Yogyakarta: TERAS, 2007
- Prihatin, Erka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Putro Widyoko, Eko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008
- RI, Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2009
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: Depag RI, 2008
- Rukajat, Ajat, *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Sagala, Syaeful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima, 2004
- SC, Batemen, *Management Function and Strategy*, Boston: Irvin hommewood, 1988
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2012
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011

- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai Provinsi Gorontalo*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Akhlak Konsepsi dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2012.
- Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Lil Islam, tej. Khalilullah Ahmad Maskur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1992.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Yayasan Nuril Anwar, "*Visi dan Misi*", <http://yayasannurilanwar.com/visi-dan-misi/>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah SMP di Kabupaten Purworejo

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	SMP 'Grantung' Bayan	Jalan gajah mada km 06 purworejo
2	SMP Bakti Praja Bagelen	Jl. Jogja km. 13 krendetan, bagelen, purworejo
3	SMP Barata Semagung	Semagung bagelen purworejo
4	SMP Barata Bener	Kaliboto,bener,purworejo
5	SMP Bhakti Karya Bener	Kaliboto,bener,purworejo
6	SMP Bhakti Karya Gebang	Jl.pahlawan revolusi no.3 gebang kec.gebang
7	SMP Bhakti Karya Girimulyo	Desa girimulyo kec. Kemiri kab. Purworejo jateng
8	SMP Bhakti Karya Kalijambe	Jalan magelang km. 19 purworejo
9	SMP Bhakti Karya Pituruh	Desa pituruh, kecamatan pituruh
10	SMP Bina Putra	Jl. Purworejo - kemiri km 5
11	SMP Bhakti Karya Tursino	Tursino kecamatan kutoarjo
12	SMP Bhakti Mulia	Jalan raya purwodadi no. 52
13	SMP Takhasus Nuril Anwar	Jl. Mglng Km.09 Kebon Gunung Loano Purworejo
14	SMP Darul Hikmah	Jalan s. Parman kutoarjo purworejo
15	SMP Diponegoro Banyuurip	Kledungkarangdalem bu purworejo
16	SMP Institut Indonesia Kutoarjo	Jl.tentara pelajar 15 a kutoarjo
17	SMP Islam Berjan	Berjan gintungan gebang purworejo
18	SMP Islam Sudirman Bruno	Desa kaliwungu kecamatan bruno purworejo
19	SMP Widhodho Purworejo	Jl. Kha. Dahlan 146 purworejo
20	SMP Kristen Pituruh	Pituruh, kec. Pituruh, kab. Purworejo
21	SMP Muhammadiyah Bagelen	Jl. Purworejo - jogja km. 13, purworejo
22	SMP Muhammadiyah Jono Bayan	Jono bayan purworejo
23	SMP Muhammadiyah Butuh	Jl. Sembaon, desa tamansari, kec. Butuh
24	SMP Muhammadiyah Kutoarjo	Jl. Kliwonan ii no.10 kutoarjo. Kab.purworejo
25	SMP Muhammadiyah Pituruh	Jl. Srudutan no 06 pituruh
26	SMP Muhammadiyah Purwodadi	Jl. Congot 103 purwodadi, purworejo
27	SMP Muhammadiyah Purworejo	Jalan k.h.a. Dahlan 10 purworejo
28	SMP NU Kaligesing	Tlogobulu, kaligesing, purworejo
29	SMP NU Kemiri	Jl. Kemiri-pituruh km 1 kec. Kemiri

30	SMP PGRI 10 Grabag	Dukuhdungus, grabag, purworejo
31	SMP PGRI Bagelen	Jl. Yogyakarta km 13 krendetan bagelen purworejo
32	SMP PGRI Bruno	Desa tegalsari, kec. Bruno, kab. Purworejo
33	SMP PGRI Butuh	Dlangu kec. Butuh
34	SMP PGRI Kemiri	Desa kemiri kidul, kec. Kemiri, kab. Purworejo
35	SMP PGRI Pituruh	Jl. Srudutan, pituruh, purworejo
36	SMP PGRI Purworejo	Cangkrep lor, purworejo
37	SMP PMB 1 Kutoarjo	Jln. Tentara pelajar no.31a kutoarjo
38	SMP PGRI 1 Pituruh	Jalan klepu km. 1 pituruh, purworejo
39	SMP PMB Purwodadi	Geparang, kec. Purwodadi purworejo
40	SMP Padmowidjojo Kaligesing	Tawang Sari, kaligesing, purworejo
41	SMP Pancasila 1 Purworejo	Jl. Kesatrian no. 4 purworejo
42	SMP Pancasila 2 Purworejo	Kemuning gg. Pangen jurutengah ii purworejo
43	SMP Pancasila Kemanukan	Kemanukan bagelen purworejo
44	SMP Pancasila Soka	Desa soko, kec. Bagelen, kab. Purworejo
45	SMP Pembaharuan Ngombol	Wonoroto, kec. Ngombol, kab. Purworejo
46	SMP Pius Bakti Utama Kutoarjo	Jln. Marditomo no. 29 kutoarjo
47	SMP Purnama Grabag	Dukuhdungus, grabag, purworejo
48	SMP Setya Budi Loano	Jl. Magelang km4 loano purworejo
49	SMP Sultan Agung Purworejo	Jl. Jend.a.yani no.309 purworejo
50	SMP Wr. Soepratman	Somongari
51	SMP YBK Loano	Desa loano kecamatan loano, kab. Purworejo
52	SMP Terpadu ASH Bayan	Desa pekutan, Bayan, kabupaten purworejo
53	SMP Islam Terpadu Ulul Albab	Krandegan, bayan, purwor

Tabel 2.1 Klasifikasi Jenis Sekolah

NO	KLASIFIKASI
1	Takhassus Al-Quran: SMP Takhassus Al-Quran adalah jenis SMP yang fokus pada pembelajaran Al-Quran dan ilmu keagamaan Islam. Sekolah ini biasanya memiliki kurikulum yang lebih mendalam dalam bidang keagamaan, seperti hafalan Al-Quran, tafsir, dan ilmu fiqh.
2	Takhassus Bidang Lain: Selain Takhassus Al-Quran, ada juga SMP Takhassus yang fokus pada bidang lain, seperti sains, matematika, bahasa, seni, atau teknologi. Sekolah ini biasanya memiliki kurikulum yang lebih intensif di bidang yang menjadi fokusnya.
3	SMP Takhassus di Pondok Pesantren: Beberapa pondok pesantren juga memiliki SMP Takhassus yang fokus pada pembelajaran Al-Quran dan ilmu keagamaan Islam. SMP Takhassus ini biasanya memiliki kurikulum yang lebih mendalam dalam bidang keagamaan, seperti hafalan Al-Quran, tafsir, dan ilmu fiqh.

**Tabel 2.2 Klasifikasi Jenis Kelamin
SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo**

NO	JUMLAH SISWA PUTRA	JUMLAH SISWA PUTRI
1	274 Siswa	278 Siswi

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tesis

NO	KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN
1	Survei Lokasi Penelitian	Oktober 2024
2	Wawancara Kepala Sekolah	Oktober 2024
3	Wawancara Guru Mapel	November 2024
4	Wawancara Murid	Desember 2024
5	Wawancara Masyarakat Sekitar SMP	Januari 2025

Tabel 4.4
Keadaan Guru SMP Takhasus Nuril Anwar
Tahun Ajaran 2025/2026

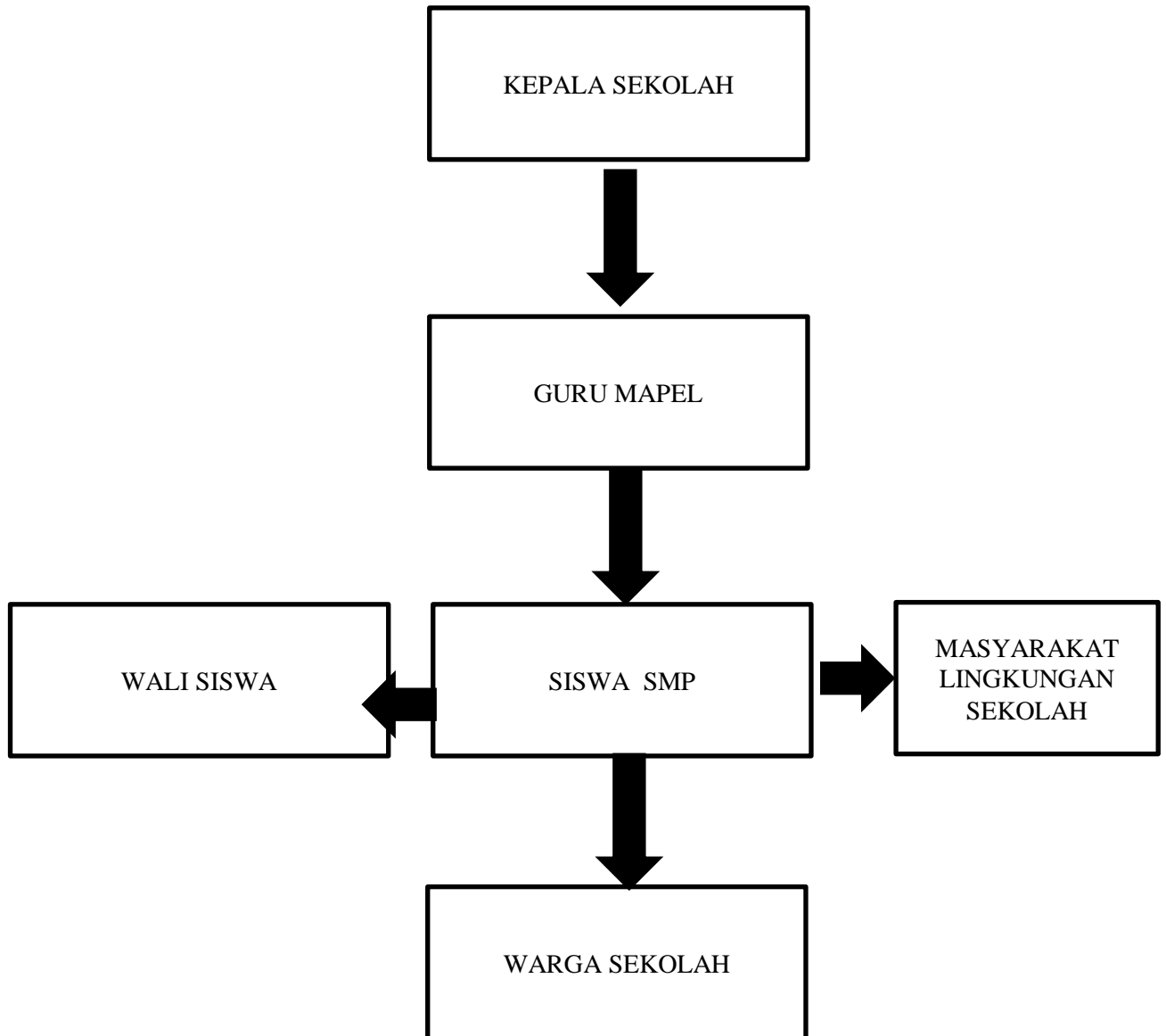
NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Sapto Juono M.Pd.	Kepala Sekolah	S2
2	Fajar Antoro S.Pd.	Wakil Ketua	S1
3	Khasan Bisri Samsuri M.Pd.	Kurikulum	S2
4	Joko Setyo S.Pd.	Kesiswaan	S1
5	Maryadi S.E	Guru Mapel	S1
6	Muhamad Rifai S.Pd.	Guru Mapel	S1
7	Taufik Umar S.Pd.	Guru Mapel	S1
8	Abdul Hamid S.Pd.	Guru Mapel	S1
9	Taufik Faruqi S.Pd.	Guru Mapel	S1
10	Zainal Muttaqin S.Pd.	Guru Mapel	S1
11	Wahyu Ramadhan S.Pd.	Guru Mapel	S1
12	Khorul Fadilla S.Pd.	Guru Mapel	S1
13	Muhamad Ngalim S.Pd.	Guru Mapel	S1
14	Samsul Arifin S.Pd.	Guru Mapel	S1
15	Mahfudz S.Pd.	Guru Mapel	S1
16	Muhamad Hakim S.Pd.	Guru Mapel	S1
17	Imelda Muhamad	Keamanan	SMA
18	Miftahurrohman	Keamanan	SMA
19	Ibnu Abas	TU	SMA
20	Fitri Al Kaisi	TU	SMA

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Takhasus Nuril Anwar
Tahun Ajaran 2025/2026

NO	KELAS	RUANG	JUMLAH
1	VII	A	30
2	VII	B	32
3	VII	C	30
4	VIII	A	30
5	VIII	B	30
6	VIII	C	30
7	VIII	A	30
8	VIII	B	32
9	VIII	C	30
10	VII	A	30
	JUMLAH		274 Siswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Struktural



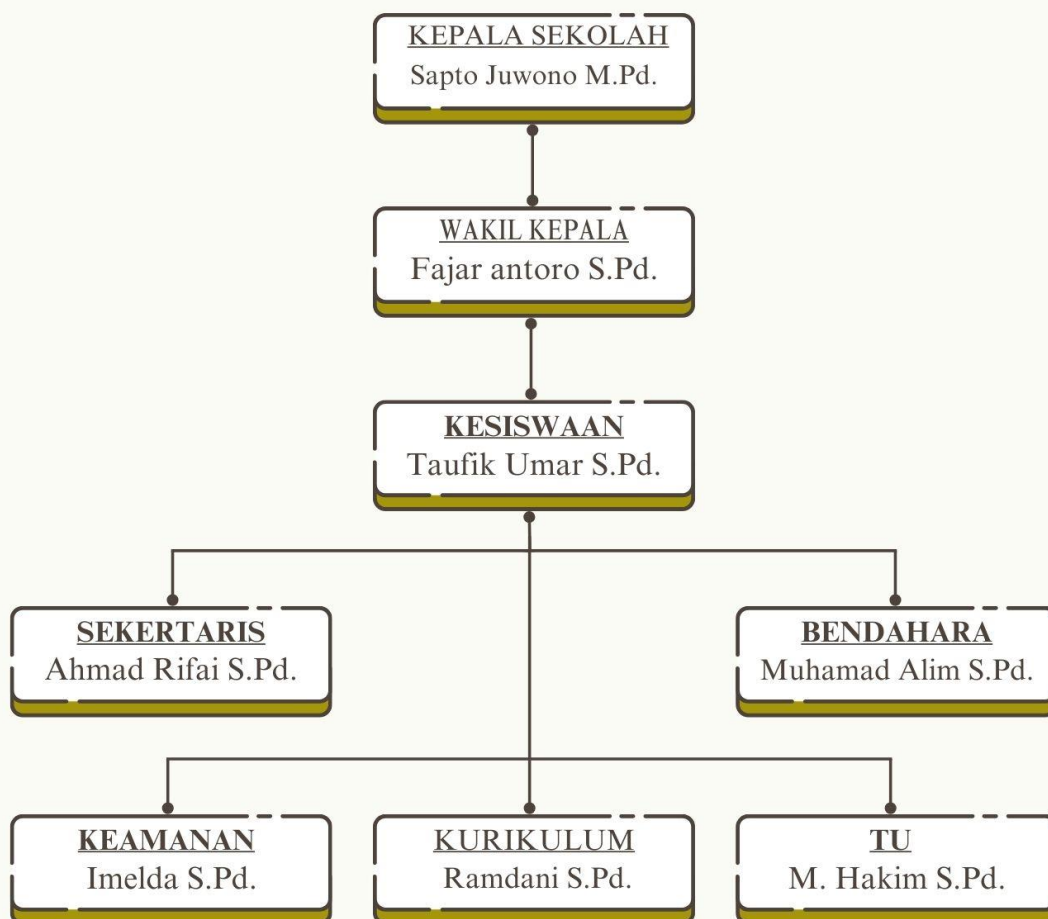
Gambar 2.2 Domain Pendidikan Karakter



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah



STRUKTUR ORGANISASI SMP NURIL ANWAR 2025/2026



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

NO.	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH ITEM		
				OBS	WWNCR	DOK
1	Pendidikan Akhlak	Pengetahuan siswa terhadap pendidikan Akhlak	1. Mengetahui adanya program pendidikan Akhlak	1	2	1
			2. Mengetahui adanya beberapa slogan tentang pendidikan Akhlak	1	1	
			3. Mengetahui adanya pendidikan Akhlak dalam kegiatan pembelajaran	1	3	2
			4. Mengetahui adanya pendidikan Akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler	1	1	1
			5. Mengetahui adanya kegiatan spontanitas	1	1	1
		Komitmen siswa terhadap	1. Mengikat janji untuk memenuhi		1	1

		pendidikan Akhlak	kewajiban 2. Memiliki rasa tanggung jawab atas janjinya 3. Berusaha konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan		1 1	
		Tindakan siswa terhadap pendidikan Akhlak	1. Aktif dalam kegiatan pembelajaran 2. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler 3. Aktif dalam pengembangan budaya sekolah : kegiatan rutin, pembiasaan, kegiatan spontan, keteladanan	1 1 3	1 1 1	1 1 1
		Jumlah		11	15	10

Lampiran 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN
1	Survei Lokasi Penelitian	Oktober 2024
2	Wawancara Kepala Sekolah	Oktober 2024
3	Wawancara Guru Mapel	November 2024
4	Wawancara Murid	Februari 2025
5	Wawancara Masyarakat Sekitar SMP	Maret 2025

Lampiran 3. Pedoman Observasi

NO.	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM
1	Pendidikan Akhlak	Pengetahuan siswa terhadap pendidikan Akhlak	1. Mengetahui adanya program pendidikan Akhlak Mengetahui adanya beberapa slogan tentang pendidikan Akhlak Mengetahui adanya pendidikan Akhlak dalam kegiatan pembelajaran	1 2 3 4
		Komitmen siswa terhadap pendidikan Akhlak	2. Mengetahui adanya pendidikan Akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler 3. Mengetahui adanya kegiatan pembiasaan 4. Mengetahui adanya kegiatan spontanitas	5
		Tindakan siswa terhadap pendidikan Akhlak	4. Mengikat janji untuk memenuhi kewajiban 5. Memiliki rasa tanggung jawab atas janjinya 6. Berusaha konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan	6 7 8,9,10, 11
Jumlah				11

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Topik : Manajemen pembelajaran akidah akhlak dengan kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk akhlakul Karimah siswa di SMP Nuril Anwar Purworejo

1. Apakah madrasah memiliki program pendidikan Akhlak? Mohon penjelasan.
2. Apa saja nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik di madrasah? Mohon penjelasan.
3. Apakah ada slogan atau pamflet yang berkaitan dengan pendidikan Akhlak? Mohon penjelasan.
4. Kurikulum apa yang digunakan di madrasah ini? Mohon penjelasan.
5. Apakah ada pelaksanaan pendidikan Akhlak dalam pembelajaran? Mohon penjelasan.
6. Apakah model yang digunakan para guru untuk melaksanakan pendidikan Akhlak dalam pembelajaran? Mohon penjelasan.
7. Adakah penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di luar pelajaran? Mohon penjelasan.
8. Adakah kegiatan pembiasaan yang menerapkan nilai-nilai Akhlak di madrasah?
9. Apakah ada kegiatan insidental (spontan) yang digunakan untuk media pendidikan Akhlak?
10. Apakah madrasah ini memiliki peraturan yang mengatur tata kehidupan warga sekolah? Mohon penjelasan
11. Apakah wujud rasa tanggung jawab siswa atas janjinya tersebut?
12. Apakah siswa berusaha untuk mewujudkan perilaku yang sesuai dengan yang diucapkan?
13. Apakah siswa aktif mengikuti pelajaran?
14. Apakah siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler?
15. Bagaimanakah keteladanan yang dilakukan oleh guru-guru dan karyawan? Mohon penjelasan.

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi
1	Sejarah Lokasi Penelitian Cerita singkat sejarah berdirinya SMP Nuril Anwar Purworejo
2	Dokumentasi Wawancara dengan beberapa narasumber di SMP Nuril Anwar
3	Proses Pembelajaran dan foto bersama Siswa SMP Nuril Anwar
4	Organisasi Struktur Kepengurusan SMP Nuril Anwar
5	Sarana dan Prasarana a. Gedung dan Ruangan yang ada b. Fasilitas dan sarana prasarana
6	Manajemen Visi dan Misi SMP Nuril Anwar
7	Pedoman dan Peraturan-peraturan Peraturan SMP Nuril Anwar Purworejo
8	Brosur pendaftaran santri baru

Lampiran 6. Catatan Hasil Lapangan (Observasi)

Tanggal	Kegiatan
05 Oktober 2024	Hari ini merupakan hari pertama saya mendatangi SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo, untuk melakukan penelitian setelah sebelumnya saya telah datang hanya untuk sowan dan menyampaikan surat Ijin mengadakan Penelitian, tujuan saya datang pada hari ini adalah untuk melakukan wawancara pertama dengan beberapa narasumber dan ingin melihat kondisi lingkungan di lokasi penelitian agar mendapat gambaran mengenai apa yang harus saya lakukan nantinya selama penelitian guna adaptasi dan tidak melanggar norma yang berlaku di lokasi tersebut.
07 November 2024	Pada hari ini saya kembali mendatangi lokasi penelitian guna melakukan observasi tentang bagaimana kondisi lingkungan sekitar SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo, sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia, kantor yayasan,, kantor Kapelad (Kantor Pelayanan Administrasi), koperasi, kantin dan beberapa peralatan administrasi yang menunjang terhadap berjalannya program-program di SMP Nuril Anwar terkhusus menunjang terhadap manajemen pembelajaran akidah akhlak.
07 Desember 2024	Pada hari ini saya kembali mendatangi lokasi penelitian guna melakukan observasi tentang yang hal-hal yang dilakukan oleh pihak madrasah di SMP Nuril Anwar Purworejo terhadap perencanaan pembelajaran akidah akhlak. Saya menemukan bahwasanya Guru akidah akhlak, dalam melakukan perencanaan pembelajaran akidah akhlak terlebih dahulu membuat RPP dan silabus, hal lain yang saya rasakan adalah bahwasannya Guru yang terpilih untuk mengampu pembelajaran akidah akhlak memang memiliki pembawaan yang menenangkan dan seolah memiliki haibah yang tinggi di hadapan orang lain terutama para siswa.
05 Januari 2025	Pada hari ini saya kembali mendatangi lokasi penelitian guna melakukan observasi tentang suasana beberapa kelas di SMP

	<p>Takhasus Nuril Anwar Purworejo, saya melihat bahwasanya proses pembelajaran di madrasah pada umumnya sudah mencapai 85% berjalan dengan khidmat dan para siswa memiliki antusias untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.</p>
02 Februari	<p>Pada hari ini saya kembali mendatangi lokasi penelitian guna melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang diampu oleh Bp.Abdul Hamid S.Pd. di kelas, saya menemukan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik, khidmat dan siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>Setelah melakukan pembelajaran Bp.Abdul Hamid S.Pd melakukan penilaian secara lisan terhadap beberapa santri/siswa dengan menguji kemampuan membaca kitab kuning gundulan dan, serta saya melihat berkas penilaian tes tertulis siswa yang ada di kumpulan berkas milik Bp.Abdul Hamid S.Pd.</p> <p>Lalu pada akhir pembelajaran beliau melakukan tindak lanjut/follow up terhadap siswa mengenai pembelajaran akidah akhlak di kelas dengan melakukan apersepsi dan evaluasi.</p>
01 Maret 2025	<p>Pada hari ini saya kembali mendatangi lokasi penelitian guna melakukan observasi tentang kondisi siswa, saya menemukan bahwasanya jumlah siswa di SMP Nuril Anwar Purworejo ini memang dapat dikatakan sudah melampaui batas standar namun pihak yayasan dan sekolah masih terus melakukan pelebaran lahan dan pembangunan kelas baru, sebagai upaya menangani hal tersebut.</p> <p>Selanjutnya saya berkeliling di pemukiman warga yang tinggal di sekitar sekolah, menemukan bahwasanya warga sekitar memang hidup dalam suasana yang tenang, beberapa kegiatan positif dan keagamaan pun masih ramai diminati oleh warga sekitar, hal tersebut tentu saja tidak lepas dari pengaruh yang diberikan oleh sekolah pesantren.</p>

Lampiran 7. Rekap Hasil Transkrip Wawancara

1. Wawancara dengan Ketua Yayasan Nuril Anwar Purworejo.

No	Wawancara
Tanggal 05 Oktober 2024	
1	<p>Saya melihat di sini terdapat 2 pesantren putra yang sama-sama eksis, apakah ada keterkaitan diantara keduanya?</p> <p>Sebenarnya dulu pesantren kami ini menjadi unit dari pondok induk Al-Anwar, dikarenakan pondok induk tidak memperbolehkan santrinya untuk mengikuti pendidikan formal di luar pesantren karena memang pondok induk ini adalah pondok pesantren salaf yang hanya memfokuskan diri terhadap pembelajaran kitab kuning/kitab salaf. Dulu pesantren ini hanya berupa 1 komplek saja, yaitu komplek F karena memang di pondok induk hanya ada komplek A sampai E. semua aturan, kebijakan dan kurikulum pembelajaran yang digunakan pun masih mengikuti apa yang ada di pondok induk, namun seiring berjalannya waktu Romo KHR. Abdul Chakim Chamid menangkap permintaan dan keinginan dari beberapa alumni yang sowan bahwasannya tidak bisa dipungkiri lagi zaman sekarang ini orang tua/wali santri yang sekalipun statusnya alumnipun akan lebih memilih pesantren yang memperbolehkan santrinya untuk mengikuti pendidikan formal (sekolah).</p> <p>Pada akhirnya beliau memberanikan diri untuk membuat gagasan baru, menerima santri yang memang ingin mondok di maron dan sekaligus mengikuti pendidikan formal di luar pesantren, walaupun pada awalnya beliau mendapatkan berbagai macam kritikan dan juga tantangan yang tidak mudah, namun seiring berjalannya waktu akhirnya semua itu tetap dapat berjalan walaupun memang pada awalnya kami benar-benar masih trukah.</p>
2	<p>Bagaimana SMP Nuril Anwar mengawali pembangunan gedung?</p> <p>Pada tahun 2008 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri kepada Bapak Presiden RI dan Alhamdulillah tahun 2009 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri sebanyak 2 kamar. Pondok Pesantren Nuril Anwar didirikan pada tahun 2003 oleh atas gagasan KHR. Abdul Chakim Chamid dan mendapat dukungan dari 3 orang yaitu KHR. Muhammad Rofiq Chamid, KHR. Machfudz Chamid dan KH. Syarqowi Siroj.</p>

3	<p>Bagaimana perkembangan grafik jumlah siswa di SMP Nuril Anwar?</p> <p>Grafik jumlah siswa di sekolah ini mengalami peningkatan yang signifikan selama 2 tahun terakhir ini, hingga kami sudah dengan sangat terpaksa membatasi kuota siswa baru yang diterima pada 2 tahun terakhir ini. Sebetulnya hal itu terasa berat karena seolah kami menolak anak yang ingin ikut mengaji dan nyantri di sini, akan tetapi memang mau bagaimana lagi sarana dan prasarana yang kami miliki masih sebatas ini, namun akan terus kami usahakan semaksimal mungkin agar pelebaran lahan dan penambahan asrama dapat segera terwujud guna mencukupi kebutuhan pada tahun-tahun berikutnya.</p>
4	<p>Bagaimana upaya dari pihak yayasan dalam menunjang kesejahteraan Guru?</p> <p>Tak bisa dipungkiri bahwasanya pada era modern ini, jiwa berkhidmah santri terhadap kyai dan lembaga akan dapat berjalan dengan baik dan tercipta loyalitas yang tinggi apabila kesejahteraan mereka terjamin. Maka dari itu, walaupun kami mengatasnamakan diri sebagai SMP Takhasus swasta, namun kami tidak mungkin membiarkan para pemangku kepentingan di yayasan ini melaksanakan tugasnya masing-masing dengan cuma-cuma saja. Kami akan tetap menyiapkan bisyaroh dan kelayakan sarana prasarana guna menunjang kesejahteraan mereka agar dalam berkhidmah lebih bersemangat dan akan memiliki rasa tanggungjawab yang lebih baik.</p>
5	<p>Bagaimana upaya gerakan serentak para Guru dalam ikut andil mensukseskan perencanaan pembelajaran akidah akhlak?</p> <p>Untuk bidang studi yang bernuansa saintifik misalnya, guru bidang studi berupaya memaparkan efek positif dan negatif kemajuan teknologi, dan mengajak para santri untuk kritis dalam menyikapinya. Sebagai contoh, mereka diminta untuk memaparkan manfaat positif dari kemajuan teknologi informasi, sekaligus efek negatif yang ditimbulkannya.</p> <p>Untuk bidang studi bahasa, misalnya, guru memaparkan bagaimana menggunakan bahasa yang tepat, di samping baik dan benar juga mempertimbangkan aspek sopan santun dalam bertutur kata, begitu pula dalam bidang studi lain, para guru berusaha menyisipkan nasehat-nasehat yang bermuara pada pembinaan akhlak.</p>
Tanggal 15 November 2024	
	Apakah memang pernah ada permintaan khusus dari wali santri/siswa mengenai pembinaan akidah akhlak?

	<p>Berapa banyaknya orang tua yang mengeluh, bahkan bersusah payah karena anak-anaknya yang telah remaja itu menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya. Bahkan ada orang tua yang benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya yang telah remaja, seperti sering bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama, sehingga timbul anak-anak yang oleh masyarakat dikatakan anak nakal, <i>cross boy</i> atau <i>cross girl</i>.</p>
--	---

2. Wawancara dengan Pengawas SMP Nuril Anwar Purworejo.

No	Wawancara
	Tanggal 20 November 2024
	<p>Bagaimana sejarah singkat akhirnya lahir SMP Nuril Anwar ini?</p>
1	<p>Saya ini alumni pondok induk, Pondok Pesantren Al-Anwar. Saya lulusan tahun 1997 sebenarnya saat itu saya belum menyelesaikan studi madrasah saya di pondok induk akan tetapi mendapatkan dawuh untuk melanjutkan mondok di Yaman Hadramaut. Mengenai pondok pesantren Al-Anwar atau yang saat ini lebih akrab disebut sebagai pondok induk ini memang sudah lama sekali berdiri jauh sebelum Nuril Anwar, usia pondok induk ini hingga saat ini sudah 1 abad lebih. Muassis/pendiri pondok induk ini adalah Simbah Muhammad 'Alim yang sekarang maqomnya berada di daerah Temanggung dan dilanjutkan oleh Simbah Siroj, menurut cerita dari para alumni pada saat itu pondok induk belum terlalu banyak santrinya, pada akhirnya saat pondok induk dipimpin oleh generasi selanjutnya yaitu Simbah KR. Zainuddin dan KHR. Chamid Zain mulai menampakkan perkembangan yang signifikan, dimulai dari jumlah santri yang semakin bertambah dan manajemen pembelajaran yang semakin tertata dengan rapi.</p> <p>Singkat cerita, hingga saat ini pondok induk dipimpin oleh 4 Masyayikh yaitu Simbah KH. Syarqowi Siradj, Romo KHR. Muhammad Rofiq Chamid, Romo KHR. Abdul Chakim Chamid dan Romo KHR. Mahfudz Chamid. Dulu memang pondok induk pernah mencapai puncak kejayaannya dimana jumlah santrinya mencapai angka ribuan dan manajemen pengelolaannya yang baik, namun memang tidak bisa dipungkiri zaman sekarang sudah tidak seperti zaman dulu dimana pola pikir masyarakat yang semakin sadar dan</p>

	<p>membutuhkan akan pendidikan formal, sehingga kondisi pondok induk saat ini mengalami penurunan jumlah santri walaupun manajemen pengelolaan pondok induknya masih tetap baik.</p> <p>Maka dari itu berdirinya SMP Nuril Anwar ini merupakan jawaban dari permintaan masyarakat dan sekaligus mengikuti tuntutan dan perkembangan zaman, terbukti dengan pesatnya perkembangan Pondok Pesantren Nuril Anwar ini baik dari jumlah santri maupun sarana dan prasarana dan kebetulan saya ini diberi dawuh oleh beliau Romo KHR. Abdul Chakim Chamid agar ikut khidmah dan masuk dalam struktur organisasi Yayasan Nuril Anwar.</p>
23 November 2024	
1	<p>Seberapa dianggap pentingnya pembinaan akidah akhlak bagi para siswa, sehingga harus bersama-sama dalam mensukseskan pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini?</p> <p>Pada usia remaja terjadi perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya. Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan yang cepat pada jasmani, emosi, sosial akhlak dan kecerdasan. Pada usia ini mereka sangat peka terhadap persoalan luar dan sangat tertarik pada gejala-gejala yang mirip dengan apa yang mulai berkejang dalam jiwanya, akibatnya pertumbuhan masa pubertas yang membawa dorongan baru dalam hidupnya (dorongan yang berlawanan dengan agama).</p> <p>Pengaruh lingkungan ditandai oleh ketidak-mantapan si remaja yang berpindah-pindah dari perilaku atau norma-norma lama ke norma-norma baru atau sebaliknya. Ketidak-mantapan ini memang indikasi dari belum matangnya kepribadian. Emosinya juga cepat timbul dengan cepat, sehingga menimbulkan kemauan-kemauan yang keras. Ia mulai sadar tentang dirinya sendiri dan ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma atau tradisi-tradisi yang berlaku yang kiranya tidak dikehendakinya.</p>

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nuril Anwar Purworejo.

No	Wawancara
Tanggal 29 November 2024	
1	Siapa yang menetapkan kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dijadikan sumber pokok pembelajaran akidah akhlak?
	Mengenai siapa yang menetapkan tentu saja itu adalah hasil dari kesepakatan para Guru dan Yayasan pada masa lalu, dikarenakan hampir di semua pesantren salaf/semi modern menjadikan kitab ini sebagai kajian wajib dalam mata pelajaran akidah akhlak.
2	Apakah masih relevan kitab klasik (salaf) digunakan sebagai kajian di era modern ini?
	Memang kitab ini dirasa amat penting untuk dipelajari oleh santri/siswa karena berisi tentang akhlak dalam pembelajaran yang dimana hal itu untuk saat ini sudah tidak begitu mendapatkan perhatian. Kitab ini juga dapat memberikan bimbingan kepada santri/siswa dalam proses menuntut ilmu dengan baik dan benar, sehingga hal ini menyebabkan kitab ini sangat relevan dipelajari pada zaman modernisasi dan globalisasi ini, juga derasnya arus informasi. Nilai yang terdapat di sekolah ini senada dengan nilai yang terkandung dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> . Maka dari itu pemilihan kitab ini sebagai sumber pokok dalam mata pelajaran akidah akhlak dirasa sangat membantu dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pesantren kami.
3	Bagaimana kriteria Guru yang terpilih untuk mengajar akidah akhlak?
	Guru yang akan dipilih untuk mengajarkan kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> tentu saja yang sudah menyelesaikan madrasahny di sini, memiliki pribadi yang baik sehingga lebih mudah diikuti oleh siswa dan jika memang memungkinkan akan dipilih Guru yang memiliki prestasi akademik selama madrasah juga sudah termasuk, Guru senior sehingga akan lebih disegani oleh siswa.
Tanggal 01 Desember 2024	
1	Apa saja hal yang harus diperhatikan oleh Guru dalam merencanakan pembelajaran akidah akhlak?
	Guru harus berusaha mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kriteria evaluasi. Aktivitas yang pertama mendiagnosa kebutuhan santri/siswa, berarti Guru Akidah Akhlak harus berusaha menaruh perhatian khusus

	<p>terhadap siswa di dalam kelas, antara lain yang berhubungan dengan minat, kebutuhan dan kemampuan mereka. Disamping itu Guru Akidah Akhlak juga harus menentukan bahan pelajaran yang dipilih dan diajarkan kepada santri/siswa. Usaha-usaha tersebut akan membantu Guru untuk, melangkah kepada aktivitas berikutnya.</p> <p>Aktivitas yang kedua adalah memilih isi dan menentukan sasaran. Sasaran pembelajaran kita melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari santri/siswa, agar mereka mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran. Dengan demikian Guru Akidah Akhlak dapat mengetahui bahwa santri/siswa tersebut telah mempelajari sesuatu di kelas. Dalam hal ini, guru perlu mempertimbangkan adanya perbedaan individu yang terdapat dalam santri/siswa tersebut selama mengajar.</p> <p>Aktivitas yang ketiga adalah mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan karena Guru telah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan. Ustadz/Guru Akidah Akhlak dapat memilih secara bebas teknik pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat membantu siswa untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan semula.</p> <p>Aktivitas keempat adalah merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasi keputusan-keputusan yang telah diambil yaitu mengenai siswa secara individu, sasaran-sasaran dan teknik-teknik pembelajaran yang dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>Aktivitas kelima adalah memberikan motivasi dan implementasi program. Pada aktivitas ini, Guru Akidah Akhlak mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara khusus berhubungan dengan teknik memotivasi santri/siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dari pelajaran yang diberikan hari itu ke pelajaran pada hari-hari berikutnya. Aktivitas yang terakhir atau keenam adalah perencanaan yang dipusatkan pada pengukuran dan evaluasi. Aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes</p>
2	<p>Apakah terdapat hal lain yang menunjang suksesnya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini?</p> <p>Pembinaan akidah akhlak merupakan upaya pembinaan sikap dan perilaku seseorang berdasarkan norma-norma yang diajarkan dalam agama. Salah satu faktor yang amat menentukan dalam hal ini adalah keteladanan dari pengasuh, pengurus, guru akidah akhlak itu sendiri.</p>

	<p>Pentingnya keteladanan pengurus dan ustadz sangat ditekankan di pesantren ini. Metode keteladanan ini pada hakekatnya merupakan salah satu metode yang telah diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam membina akhlak umatnya, hal tersebut mendapat legitimasi langsung dari Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzâb (33); 1: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”</p> <p>Memberi inspirasi bagi kita bahwa kunci keberhasilan dalam pembinaan akidah akhlak adalah keteladanan, metode inilah yang kami terapkan di pesantren ini. Sebelum anak didik diperintahkan berperilaku terpuji, meneladani Rasulullah SAW, pengurus dan ustadzlah yang pertama-tama harus memberikan contoh dengan berperilaku terpuji. Kesadaran akan pentingnya keteladanan ini ditanamkan kepada para pengurus, staf administrasi serta seluruh elemen dan pegawai pesantren sehingga tidak jarang mereka pun mendapat teguran jika berperilaku yang tidak mendidik, misalnya, merokok. Di sekolah ini, pengurus dan ustadz dilarang merokok selama berada dalam area lingkungan pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk mengefektifkan larangan merokok bagi para santri sehingga guru dituntut untuk memberi teladan terlebih dahulu.</p>
--	---

4. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Nuril Anwar Purworejo.

No	Wawancara
Tanggal 01 Desember 2024	
1	<p>Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, apakah Guru harus mempersiapkan RPP?</p> <p>Setiap Guru mata pelajaran wajib membuat RPP untuk setiap kompetensi dasar sesuai Indikator yang telah di rancang. Setiap Guru yang akan mengadakan proses pembelajaran di kelas wajib membawa RPP yang sudah ditandatangani Guru mata pelajaran dan Kepala Sekolah.</p>
Tanggal 05 Desember 2024	
1	<p>Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini?</p> <p>Pembinaan akhlak di sekolah ini dilakukan dengan memperhatikan aspek kognitif teoritis dan aspek praktis. Pembinaan akhlak pada</p>

	<p>aspek pemahaman teoritis ini dilakukan melalui mata pelajaran di dalam kelas, sesuai dengan kurikulum yang ada. Namun karena keterbatasan waktu yang tersedia pada kurikulum madrasah, maka pembinaan aspek pemahaman teoritis ini juga dilakukan secara rutin melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam bentuk kajian kitab, fikih dan hadits. Pelaksanaan kajian ini dilakukan pada sore hari. Kegiatan ini berlangsung di sore hari setelah shalat Ashar hingga pukul 17:00, dipimpin langsung oleh pengasuh dan diikuti oleh semua santri, pengurus dan ustadz.</p> <p>Pendalaman materi keagamaan berupa kajian kitab tafsir, fikih dan hadits yang merupakan program kepesantrenan ternyata sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri. Bahkan melalui kajian seperti ini, bukan hanya pengembangan aspek kognitif santri yang mengalami kemajuan, tetapi juga aspek afektifnya (penghayatan). Mereka yang aktif mengikuti kajian tersebut menampilkan perilaku keagamaan, baik ibadah maupun akhlak yang menonjol dibanding rekan-rekan mereka yang kurang aktif.</p>
2	<p>Bagaimana kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>Dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas madrasah, 90% kami dapat katakan sudah baik, mau memperhatikan dengan seksama dan menunjukkan ketertarikan terhadap apa yang sedang disampaikan oleh Guru, terlebih dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak ini karena disamping <i>Ta'limul Muta'allim</i> merupakan ikon bagi hampir keseluruhan pesantren di Indonesia juga didukung oleh sosok Guru yang memang menjadi Guru idola mereka, karena memiliki kepribadian yang baik dan dapat langsung mereka rasakan saat bersama dengan beliau.</p>
Tanggal 10 Desember 2024	
1	<p>Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini?</p> <p>Pembinaan akidah akhlak bukanlah hal yang mudah, karena hal ini terkait dengan pembentukan kepribadian yang bersifat abstrak. Proses pembinaan akidah akhlak di pesantren ini tidak mungkin dilakukan tanpa adanya kerja keras dari semua pemangku kepentingan disini, terutama pengurus dan dewan asatidz yang solid. Oleh karena itu, kami selalu berusaha melibatkan semua pihak yang ada di pesantren ini dalam membicarakan program-program pembinaan yang akan diterapkan. Kami selalu menekankan bahwa bukan hanya Guru</p>

akidah akhlak yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswa, tetapi semua pengurus, dewan asatidz bahkan juga staf administrasi hingga sampai ke pegawai kebun dan satpam yang bertugas menjaga di gerbang pesantren. Alhamdulillah, sampai sejauh ini kekompakan para guru, pengurus, dan staf untuk saling bahu membahu khidmah dengan cara membina para siswa ke arah pembentukan akidah yang kuat dan akhlak yang mulia berjalan dengan baik.

Untuk mengoptimalkan peran serta orang tua dalam pembinaan akidah akhlak ini, pihak pesantren menjalin komunikasi dan koordinasi melalui jalinan silaturahmi yang baik. Secara periodik, pihak orang tua siswa akan melakukan pertemuan dengan pihak pesantren untuk membahas berbagai persoalan yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah

Salah satu agenda yang selalu ditekankan dalam pertemuan ini adalah mensosialisasikan strategi pembinaan akidah akhlak para siswa yang menempatkan orang tua sebagai bagian penting dari pelaksanaan pembinaan tersebut. Program ini dijalankan secara berkesinambungan dan terarah kepada tujuan yang sama dengan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Bagi siswa yang tinggal di asrama, tugas pembinaan ini ditangani langsung oleh para pengurus dan murobbi asrama. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di asrama ini bahkan berjalan secara sistematis dan terprogram melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Di sekolah ini kami memiliki dewan guru yang berkompeten di bidang ilmu-ilmu umum, juga dewan guru yang berkompeten di bidang ilmu-ilmu keagamaan, tetapi sedikit sekali yang memiliki penguasaan yang cukup pada salah satu bidang pengetahuan umum dan sekaligus memiliki pengetahuan yang memadai tentang ilmu keagamaan. Sehingga upaya mengintegrasikan antara nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi belum bisa dilakukan dengan maksimal. Apa yang dipraktekkan dalam upaya pembinaan akidah akhlak selama ini, khususnya oleh dewan asatidz dan guru-guru di bidang pengetahuan umum masih sebatas memberikan nasehat-nasehat moral praktis di sela-sela proses pembelajarannya.

Apalagi efek negatif dari tayangan-tayangan yang ditampilkan oleh televisi, saat ini di Jawa Tengah secara umum banyak beroperasi TV kabel yang mampu mengakses siaran-siaran TV dari berbagai negara,

merupakan kendala yang amat besar dalam pembinaan akhlak siswa. Contoh kecilnya, tidak jarang kami menemukan santri/siswa di pesantren ini memakai gelang tangan, gelang kaki dan kalung. Walaupun tidak bisa dibuktikan secara langsung bahwa hal itu karena pengaruh media massa, tetapi yang jelas budaya seperti itu bersumber dari luar yang kemudian dipopulerkan menjadi trend di kalangan anak muda melalui media massa. Itu masih contoh ringan, efek buruk lainnya seperti pornografi dan aksi kekerasan, walaupun sampai sejauh ini kami belum menemukan gejala tersebut di kalangan santri/siswa kami di madrasah tetapi bagaimana ketika mereka berada di luar madrasah, terutama bagi mereka yang tidak tinggal di asrama. Pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh beberapa tayangan media massa memang merupakan hambatan yang cukup berat di hadapi dalam upaya pembinaan akidah akhlak ini. Upaya maksimal yang dapat dilakukan pihak madrasah untuk mengantisipasinya hanya dengan melibatkan orang tua atau wali siswa dalam mengontrol anak-anak mereka saat berada di luar jam madrasah. Upaya ini tentu saja tidak bisa menjadi jaminan bahwa anak-anak akan terbebas dari pengaruh buruk tersebut.

Mereka yang tinggal di asrama upaya antisipasi pengaruh buruk media massa dilakukan dengan membatasi secara ketat kegiatan menonton televisi, hanya diperbolehkan saat terdapat event-event tertentu dan yang dianggap bernilai pendidikan. Di samping itu, para santri juga dilarang menggunakan *hand phone* karena hal itu dianggap mengganggu dan dikhawatirkan nantinya akan menjadi sarana komunikasi dengan teman-teman di luar asrama yang sulit dikontrol.

Asrama yang ada di tiap komplek pesantren ini rata-rata mengalami overload. Sehingga situasi yang begitu padat dalam satu kamar menjadikan kondisi kehidupan berasrama kurang kondusif, rentan dengan kesalahfahaman, pencurian barang-barang berharga dan bahkan sampai ada siswa yang kehilangan cd (underwear), sandal dan barang-barang lainnya.

Keterbatasan asrama di tiap komplek ini tidak terlepas dari keterbatasan lokasi sekolah yang memang tidak terlalu luas, sehingga tidak ada lagi lahan kosong untuk mendirikan asrama. Sebenarnya hal ini sangat disayangkan, karna setiap tahunnya pesantren kami ini semakin banyak diminati oleh masyarakat yang ingin memasukkan anaknya nyantri disini, namun karna keterbatasan tempat menjadi terbatas pula siswa yang diterima masuk di sini.

	<p>Dalam proses penilaian dan pengawasan terhadap keberhasilan pembelajaran akidah akhlak, apa saja yang dilakukan?</p>
2	<p>Salah satu metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlak di sekolah ini adalah dengan melibatkan semua pihak dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswainya, baik di dalam maupun di luar pesantren. Pengawasan yang dimaksud untuk tetap menjaga konsistensi santri untuk tetap berakhlak terpuji di mana pun dan kapan pun. Sehingga dengan demikian kebiasaan untuk tetap berperilaku yang baik tumbuh menjadi bagian dalam dirinya sehingga nantinya diharapkan menjadi tindakan yang bersifat spontanitas dan bukan dibuat-buat. Tanggungjawab pengawasan terhadap perilaku santri saat berada di lingkungan pesantren atau selama jam pelajaran sekolah berlangsung, berada di tangan para ustadz dan staf madrasah. Sedangkan pada saat mereka berada di luar jam madrasah, tanggung jawab tersebut menjadi wewenang pengurus dan murobbi asrama bagi mereka yang tinggal di asrama, dan orang tua bagi mereka yang tinggal di rumah sendiri (santri kalong). Untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan ini, pihak sekolah menjalin kerja sama dan membangun koordinasi dengan pengurus, murobbi asrama dan orang tua santri. Bilamana dalam pengawasan ini ditemukan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak yang tidak terpuji, semua pihak secara bersama-sama mencari solusi pembinaannya. Salah satu teknik yang diterapkan pihak madrasah untuk memudahkan pelaksanaan fungsi pengawasan ini, khususnya pada saat jam madrasah berlangsung adalah dengan mengharuskan santrinya menggunakan seragam yang khas dan mudah dikenali, di samping juga bernuansa Islami. Pakaian yang digunakan adalah sarung almamater madrasah, kemeja almamater madrasah dan peci berwarna putih yang terdapat logo madrasah. Dengan pakaian yang khas seperti itu maka akan mudah bagi para ustadz untuk melakukan pengawasan bagi santrinya.</p>

5. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP Nuril Anwar Purworejo.

No	Wawancara
Tanggal 15 Desember 2024	
1	<p>Apa saja yang harus dilakukan Guru dalam merencanakan pembelajaran?</p> <p>Setiap Guru dengan mata pelajaran yang diampunya mempunyai silabus dengan mengacu kepada kalender pendidikan Madrasah agar proses KBM berjalan terencana dengan baik dan sehingga lebih mudah dilaksanakan. Dari silabus lalu dijabarkan lagi dalam bentuk Progran Tahunan, program Semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua kegiatan yang berkaitan dengan administrasi guru harus diselesaikan sebelum masuk tahun ajaran baru. Inilah nanti yang akan merupakan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Saya selaku Ustadz/Guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> telah membuat Silabus, Prota, Prosem dan RPP berdasarkan jadwal akademik dan kalender pendidikan, karena memang merupakan kewajiban yang mesti dibuat oleh saya selaku Ustadz/Guru mata pelajaran Akidah Akhlak agar administrasi ini siap tepat waktu dikerjakan pada liburan tahun akhir tahun ajaran. Masuk tahun ajaran baru setiap Ustadz/Guru sudah menyelesaikan administrasinya dan siap melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun dan direncanakan. Semuanya diwajibkan punya RPP, sebab RPP merupakan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap mengadakan Pembelajaran RPP dibawa ke dalam kelas dimana kami akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP yang dibuat harus di konsultasikan dahulu ke Kepala Madrasah untuk disyahkan dan ditandatangani.</p> <p>Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kami terlebih dahulu menyusun perangkat program pembelajaran. Kami juga merinci isi rencana pembelajaran tersebut. Program perencanaan sudah disusun dan disiapkan sebelumnya.</p>
Tanggal 01 Januari 2025	
1	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, apa saja yang Anda lakukan?</p> <p>Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh madrasah. Terdiri dari kegiatan</p>

	<p>pendahuluan yang dimulai dari mengucapkan salam, membaca do'a sebelum belajar, guru menciptakan iklim yang kondusif di kelas dengan kegiatan guru mengajak peserta didik untuk membaca asmaul husna sbelum memulai pembelajaran dan terlebih dahulu membaca bersama-sama ayat Al-Qur'an/hadits yang berkaitan dengan materi sebelum masuk kepada pembahasan. Kemudian pada kegiatan inti, yaitu kami menyampaikan apersepsi, dengan menanyakan pelajaran sebelumnya, baru kemudian kami masuk pada materi pembahasan akidah akhlak pada pertemuan ini dengan menjelaskan pelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dijalankan oleh Ustadz/Guru di pesantren kami terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.</p> <p>Dalam kegiatan awal, guru mengawali proses pembelajaran dengan memerintahkan santri/siswa berdo'a dan membaca <i>asmaa al husna</i> secara bersama-sama. Kemudian Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan santri/siswa tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Dilanjutkan dalam kegiatan inti, Guru mengelola kelasnya dengan bervariasi, seperti contoh mengatur tempat duduk dengan format melingkar, berjajar atau berbaris. Dalam mengatur suasana belajarpun sudah baik, Ustadz/Guru memantau santri/siswa ketika proses belajar sedang berlangsung. Bila ada santri/siswa yang tidak memperhatikan atau bicara sendiri dengan teman sebangkunya, Guru langsung menegur. Hal itu dilakukan agar menjadi peringatan bagi santri/siswa tersebut untuk tidak mengulangi lagi dan agar yang lain tidak meniru.</p>
2	<p>Apakah Anda menemukan kendala saat membuka proses pembelajaran?</p> <p>Saat proses membuka pembelajaran jarang menemukan kendala yang berarti, karena mungkin memang saat itu fokus anak-anak terhadap jam pelajaran baru masih bisa dikatakan penuh. Mereka akan menaruh perhatian terhadap hal baru, apalagi dalam membuka pembelajaran itu dilakukan apersepsi maka anak akan berusaha untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.</p>
3	<p>Bagaimana hemat Anda dalam memilih media pembelajaran untuk mata pelajaran akidah akhlak ini?</p> <p>Dalam hal media pembelajaran, pemilihan media mana yang akan</p>

	<p>digunakan tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat, bahan ajar, ketersediaan media tersebut dan juga kemampuan guru dalam menggunakannya. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.</p> <p>Contoh: bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata, guru bisa menggunakan media audio untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak bisa digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer), seperti: biaya, ketepatan, keadaan peserta didik, ketersediaan dan mutu teknis.</p> <p>Dalam kegiatan akhir, Ustadz/Guru mengevaluasi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Kami memerintahkan santri/siswa untuk mencatat kesimpulan materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas tertentu untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa yang baru saja diajarkan.</p>
Tanggal 20 Januari 2025	
1	<p>Pendekatan apa yang dilakukan guna menunjang keberhasilan pembelajaran yang Anda lakukan?</p> <p>Dalam memberikan pemahaman kepada anak didik tentang persoalan-persoalan keagamaan, terutama yang berhubungan dengan masalah khilafiyah, baik di bidang teologi maupun fikih, kami berupaya menghindari pendekatan doktriner. Semua pandangan diuraikan beserta argumennya masing-masing, kemudian menjelaskan sikap yang dianut oleh orang-orang NU tentang topik yang bersangkutan. Selanjutnya, santri diberi kesempatan untuk memberi tanggapan dan mendiskusikan pandangan-pandangan dari berbagai aliran tersebut. Metode ini diterapkan untuk menumbuhkan sikap tasamuh (toleran) pada santri terhadap aliran-aliran keagamaan yang berbeda dengan yang dianut NU. Cukup disadari bahwa salah satu faktor yang berpotensi melahirkan perpecahan di kalangan umat Islam adalah fanatisme mazhab. Fanatisme mazhab ini muncul karena kurangnya pemahaman masing-masing aliran terhadap paham dan argumentasi yang dipegang oleh aliran lain.</p>
2	<p>Bagaimana hemat Anda saat melakukan penilaian terhadap pembelajaran akidah akhlak yang telah dilakukan?</p> <p>Proses penilaian yang dilakukan terhadap santri/siswa setelah melakukan pembelajaran akidah akhlak adalah dengan melakukan</p>

	<p><i>tamrinan</i> atau ulangan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, menggunakan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. Selain daripada itu dapat juga menggunakan tes lisan yaitu dengan tes kemampuan membaca kitab secara kosongan atau kitab gundulan yang tanpa makna dan juga tetap mempertimbangkan absensi kehadiran santri/siswa di kelas.</p> <p>Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian <i>behavioral</i>, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus. Hal ini tidak mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan Ustadz/Guru di madrasah. Kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap santri/siswa itu baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar.</p>
3	<p>Bagaimana tindak lanjut yang Anda lakukan terhadap santri/siswa setelah pembelajaran akidah akhlak?</p> <p>Kelemahan-kelemahan yang terungkap melalui penilaian mungkin tidak terduga sebelumnya sewaktu merencanakan pelajaran itu. Sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah dicapai oleh siswa, maka ada 2 hal yang biasa kami lakukan yaitu melakukan apersepsi dan evaluasi tertulis.</p>

6. Wawancara dengan salah satu siswa SMP Nuril Anwar Purworejo.

No	Wawancara
Tanggal 05 Februari 2025	
1	<p>Bagaimana pesan dan kesan Anda selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas? Terutama pembelajaran akidah akhlak?</p> <p>Sebelum saya menjadi murid beliau, saya sudah terlebih dahulu menyukai sikap dan kepribadian beliau dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Beberapa kali saya ingin meniru kebaikan apa yang beliau lakukan terutama dalam mengurus kami sebagai santri-santrinya, memberi contoh untuk melakukan kebaikan-kebaikan walaupun hal yang sederhana seperti halnya sholat sunat qobliyah dan bakdiyah namun yang menjadi sulit adalah mengikuti keistiqomahan beliau dalam kebaikan tersebut.</p> <p>Ditambah lagi ketika saya mengetahui bahwa beliau menjadi Guru Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> kami di kelas, semakin menggugah rasa penasaran kami terhadap beliau, karena selama pembelajaran di kelas beliau tidak hanya mengajarkan tentang akidah dan akhlak yang</p>

	tertulis dalam kitab, akan tetapi seringkali memberikan motivasi, mengajari tentang tartil membaca Al-Qur'an, menceritakan tentang pengalaman beliau yang menurut kami bisa menjadi inspirasi, sehingga kami akan berusaha agar jangan sampai tidak mengikuti pelajaran beliau, bukan karena kami takut ditakzir akan tetapi memang karena dari dalam diri kami merasa rugi kalau sampai tertinggal 1 pertemuan saja dengan beliau.
Tanggal 20 Februari 2025	
	Apakah Anda memiliki pengalaman mendapatkan hukuman karena melanggar norma yang berkaitan dengan akidah akhlak di sekolah ini?
1	Saya pernah mendapat hukuman membersihkan kamar mandi kompleks 1 yang ada di lingkungan pesantren pada saat jam istirahat siang, hukuman ini diberikan karena dalam seminggu saya tidak mengikuti salat jamaah subuh sebanyak 3 kali di aulasekolah, walaupun saya sudah berdalih bahwa saya berjamaah di dalam kamar dengan yang lainnya.

7. Wawancara dengan Keamanan SMP Nuril Anwar Purworejo.

No	Wawancara
Tanggal 07 Maret 2025	
	Apabila dari lini keamanan sekolah, hal apa yang sangat menunjang terhadap suksesnya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?
1	Pembinaan akidah akhlak melalui metode pembiasaan diterapkan mulai dari hal-hal yang sederhana. Di sekolah ini, salah satu kebiasaan yang selalu diterapkan adalah doa bersama sebelum dan sesudah belajar. Doa bersama sebelum dan setelah kegiatan mujahadah, sebelum dan sesudah tidur, permisi atau izin tertulis saat keluar sekolah, kewajiban berjamaah sholat fardhu 5 waktu di aula sekolah, keharusan melaksanakan sholat qobliyah dan ba'diyah sampai pada rutinitas pelaksanaan qiyamul lail berjama'ah di aula, begitu juga pembiasaan membaca alqur'an sambil menunggu datangnya waktu sholat atau setelah sholat. Pembacaan doa bersama biasanya dilakukan sebelum memulai mata pelajaran pertama dan setelah mata pelajaran terakhir. Menurut Bp.Imelda; hal tersebut dibiasakan bukan sekedar sebagai permohonan kepada Allah, tetapi lebih dari itu bermaksud menanamkan kesan pada diri anak didik bahwa ilmu merupakan anugerah Allah, maka untuk memperoleh ilmu yang berkah haruslah dengan memelihara akhlak yang mulia.

2	<p>Bagaimana dari pihak keamanan dalam mengawasi siswa khususnya dalam bidang akidah akhlak?</p> <p>Pernah terjadi suatu kasus, warga masyarakat melaporkan adanya sekelompok santri datang masih memakai peci identitas dengan pakaian biasa sedang berada di pusat persewaan game play station pada saat kegiatan di pesantren berlangsung, warga tersebut menduga mereka itu santri-santri pesantren kami, dan setelah pihak sekolah mendatangi lokasi yang di maksud, masih dari kejauhan sudah diketahui bahwa itu benar adalah siswa SMP kami,.</p>
3	<p>Adakah batasan tertentu bagi siswa hingga harus mendapatkan hukuman?</p> <p>Jenis pelanggaran dikelompokkan ke dalam tiga level. Pertama, pelanggaran ringan, termasuk dalam kategori ini antara lain: terlambat mengikuti pelajaran, tidak mengikuti salat berjamaah, tidak mengikuti pengajian Al-Qur'an sehari tanpa pemberitahuan, tidak hadir upacara/apel pagi, tidak memakai seragam, tidak mengenakan almamater madrasah dan lain-lain; kedua, pelanggaran sedang, antara lain: mengulangi salah satu pelanggaran ringan tersebut untuk ketiga kalinya, merokok, membawa alat malahi, berkelahi, bolos dari jam pelajaran dan mengganggu ketenangan sekolah; dan ketiga, pelanggaran berat, meliputi: tidak masuk madrasah selama seminggu tanpa ada pemberitahuan, membawa senjata tajam, membawa dan atau mengkonsumsi obat-obat terlarang baik di dalam maupun di luar pesantren dan melakukan pengrusakan terhadap sarana dan prasarana madrasah. Adapun sanksi yang diberikan juga terbagi kepada tiga tingkatan. Pertama, untuk pelanggaran ringan ditegur secara lisan dan diberi hukuman tertentu (takzir dan juga dam); kedua, untuk pelanggaran sedang dilakukan penggundulan (jika mendapat persetujuan dari keamanan pusat), diberikan denda/dam, ditegur secara tertulis, orang tua atau wali santri diundang untuk membicarakan bagaimana pembinaannya; dan ketiga, untuk pelanggaran berat dikeluarkan dari sekolah dalam hal ini orang tua atau wali santri diundang untuk menjemput anaknya, dan bila terkait dengan kasus pidana diserahkan penyelesaiannya kepada pihak yang berwajib.</p>

8. Wawancara dengan salah satu warga yang tinggal di sekitar SMP Nuril Anwar Purworejo.

No	Wawancara
Tanggal 01 Maret 2025	
1	<p>Apakah warga sekitar sekolah SMP Nuril Anwar merasa diuntungkan dengan kehadiran pondok pesantren di lingkungan Anda?</p> <p>Kami sebagai masyarakat atau bisa dikatakan istilahnya tuan rumah disini merasa senang ketika melihat santri, karena mereka memiliki unggah unggah yang baik terhadap masyarakat sekitar, seolah membawa energy positif terhadap kami sehingga kami rasanya ingin meniru dan menjadikan kami lebih bersemangat untuk berusaha menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.</p> <p>Apalagi Bapak KHR. Abdul Chakim Chamid ini memang dikenal sebagai sosok kyai yang kharismatik, sangat baik hubungannya dengan masyarakat secara luas dan mampu merangkul hampir semua lapisan masyarakat, dari pejabat yang biasa menjadi tamu agung di pesantren hingga kami yang berstatus sebagai masyarakat biasa. Kami merasa aman dan nyaman hidup berdampingan dengan para santri, karena benar-benar keberadaan kyai, pessantren dan santri berkontribusi besar dalam suasana kehidupan yang kami rasakan.</p>

Lampiran 8. Hasil Dokumentasi

1. Sowan kepada kepala sekolah SMP Takhasus Nuril Anwar.



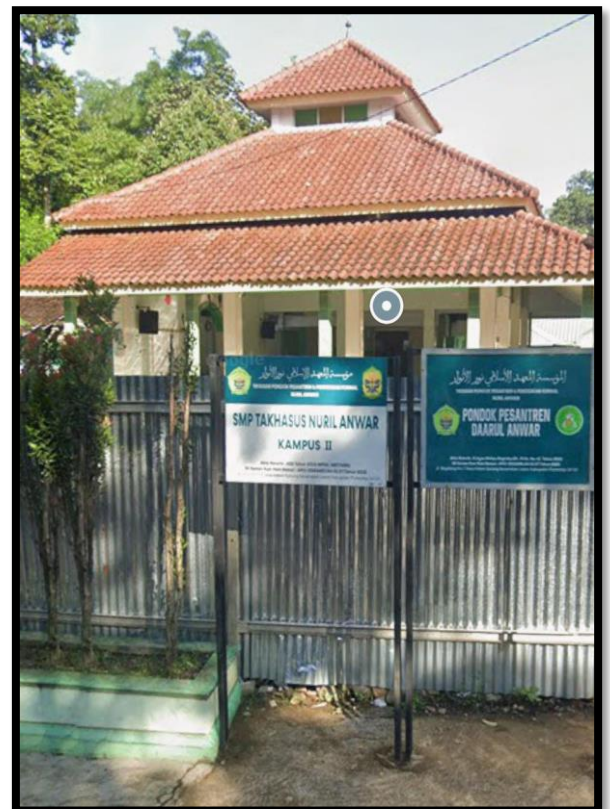
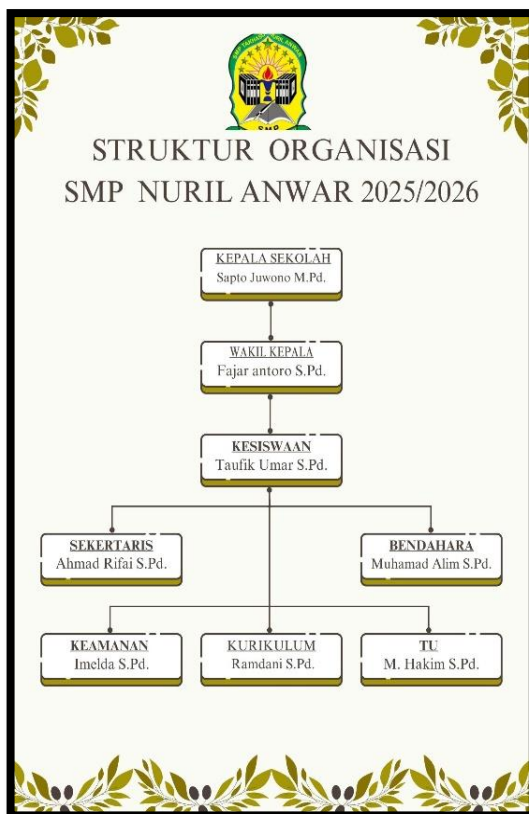
2. Dokumentasi Wawancara dengan narasumber di SMP Nuril Anwar.



3. Proses Pembelajaran dan foto bersama siswa SMP Nuril Anwar.



4. Dokumentasi Struktur Organisasi.dan Papan Nama



5. Gedung dan sarana prasarana yang ada.



6. Visi dan Misi SMP Nuril Anwar.

VISI:

“Terwujudnya pendidikan yang demokratis dan Qur’ani serta Unggul dalam Prestasi diberbagai bidang pengetahuan berdasarkan Iman dan Taqwa.

Indikator Visi :

1. **Unggul dalam pemberian kesempatan belajar**
2. **Unggul dalam pencapaian nilai**
3. **Unggul dalam kreatifitas**
4. **Unggul dalam aktifitas keagamaan berbasis Al-Qur’an**
5. **Unggul dalam lomba kesenian**
6. **Unggul dalam lomba olahraga**
7. **Unggul dalam disiplin**
8. **Unggul dalam kepedulian sosial**
9. **Unggul dalam peningkatan kemandirian.**

MISI:

1. **Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan**
2. **Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.**
3. **Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, sekaligus membekali ketrampilan ataupun keahlian dibidang tertentu.**
4. **Menumbuhkan penghayatan terhadap Al-Qur’an sebagai ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.**
5. **Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga dengan memathui tata tertib sekolah yang dijabarkan dalam point-point potensial.**
6. **Menyediakan wahana pembinaan siswa bidang non akademik melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang potensial.**
7. **Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.**
8. **Menciptakan hubungan tata kerja yang harmonis, profesional yang dilandasi semangat persaudaraan.**
9. **Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat meningkatkan pemberdayaan potensi diri dalam kewirausahaan, ketrampilan, kemandirian. Kesehatan**

8. Brosur Siswa Baru

INFO PENDAFTARAN SANTRI BARU

Membayar biaya pendaftaran sebesar Rp. 200.000 - transfer melalui rek Bank Jateng No.2.02.030457.2.

An.Yayasan Nuril Anwar 04.

Kunjungi alamat di bawah ini : <http://bit.ly/PendaftaranYNA2024>

Tentukan Jenjang yang dipilih santri baru (Terpadu MI, Terpadu SMP, Terpadu MA / Non Terpadu.) Isi formulir yang sudah disiapkan.

Persyaratan Pendaftaran

Fotocopy Kartu Keluarga 3 Lembar
Fotocopy KTP Orang Tua 3 Lembar
Fotocopy Akte Kelahiran 3 Lembar
Fotocopy Ijazah / Surat Kelulusan 1 Lembar
Foto 3x4 2 Lembar Background Merah
Foto 2x3 3 Lembar Background Merah

Untuk berkas pendaftaran dikirim ke kantor Yayasan Nuril Anwar secara offline atau via Kantor Pos. untuk alamat bertepatan di maron laana purworejo.

Pendaftaran & Penerimaan SANTRI BARU

TAHUN AJARAN 2025 / 2026

Alm. KH. ABDUL CHAKIN CHAMID
(Muassis Pondok Pesantren Nuril Anwar)

CONTACT PERSON
☎ 0853 - 2444 - 1477
☎ 0882 - 0061 - 19727

www.yayasanuril-anwar.com

YAYASAN NURIL ANWAR

Jl. Widyaduta IM 02 Desa Maron Kecamatan Luwu Kabupaten Purworejo 54181

VISI
Berencana Islam, unggul dalam prestasi, menjunjung tinggi moral, santun dalam berkegiatan, disiplin, masyarakat adil, masyarakat berkeadilan, berkeadilan masa depan.

MISI
1. Menjadikan peserta didik berkarakter beriman dan berakhlak mulia.
2. Menembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3. Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan jaman dan kekinian.
Menyediakan MAJLIS dan Inisiator.

LEMBAGA PENDIDIKAN Yayasan Nuril Anwar

LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL

1. PONDOK PESANTREN PUTRA NURIL ANWAR
2. PONDOK PESANTREN PUTRA DAARUL ANWAR
3. PONDOK PESANTREN PUTRA ANWAR AL-LAILI
4. PONDOK PESANTREN PUTRI BAYAN LULUS AL-LAILI

LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL

1. MI AL IKHWAN
2. SMP TAKHASSUS NURIL ANWAR
3. TAKHASSUS MI NURIL ANWAR

Pendaftaran online Lantai pendaftaran

SMP dari MI / SD Umum

NO	Iuran	Putra	Putri
1	Pendaftaran	200.000	200.000
2	Administrasi Daftar Ulang	50.000	50.000
3	Kartu Tanda Santri	25.000	25.000
4	Raport Madrasah	50.000	50.000
5	Sewa Almari Pondok	320.000	320.000
6	Kartu Tanda Mahrom	-	20.000
7	Majmu' Syarif	20.000	20.000
8	Buku Presentasi Mengaji	20.000	20.000
9	Uang Gedung	2.000.000	2.000.000
10	Administrasi Yayasan	130.000	130.000
11	Kalender	60.000	60.000
12	Seragam Sekolah	1.050.000	1.050.000
13	Almamarat Pondok	-	180.000
14	Seragam Madrasah	240.000	240.000
15	Raport Sekolah	50.000	50.000
16	Foto & Kartu Pelajar	50.000	50.000
17	Syahriyah 1 Bulan	480.000	480.000
Total	4.875.000	4.118.000	

MA dari SMP Umum

NO	Iuran	Putra	Putri
1	Pendaftaran	200.000	200.000
2	Administrasi Daftar Ulang	50.000	50.000
3	Kartu Tanda Santri	25.000	25.000
4	Raport Madrasah	50.000	50.000
5	Sewa Almari Pondok	320.000	320.000
6	Kartu Tanda Mahrom	-	20.000
7	Majmu' Syarif	20.000	20.000
8	Buku Presentasi Mengaji	20.000	20.000
9	Uang Gedung	2.000.000	2.000.000
10	Administrasi Yayasan	130.000	130.000
11	Kalender	60.000	60.000
12	Seragam Sekolah	1.050.000	1.050.000
13	Almamarat Pondok	-	180.000
14	Seragam Madrasah	240.000	240.000
15	Raport Sekolah	50.000	50.000
16	Foto & Kartu Pelajar	50.000	50.000
17	Syahriyah 1 Bulan	480.000	480.000
Total	4.930.000	4.208.000	

Pendaftaran MI AL - Ikhwan

NO	Iuran	Putra	Putri
1	Pendaftaran	200.000	200.000
2	Kartu Tanda Santri	25.000	25.000
3	Raport Madrasah	50.000	50.000
4	Sewa Almari Pondok	320.000	320.000
5	Kartu Tanda Mahrom	-	20.000
6	Majmu' Syarif	20.000	20.000
7	Buku Presentasi Mengaji	20.000	20.000
8	Uang Gedung	2.000.000	2.000.000
9	Administrasi Yayasan	130.000	130.000
10	Kalender	60.000	60.000
11	Almamarat Pondok	-	170.000
12	Seragam Madrasah	240.000	240.000
13	Syahriyah 1 Bulan	590.000	590.000
Total	3.685.000	3.985.000	

SMP dari MI AL - Ikhwan

NO	Iuran	Putra	Putri
1	Pendaftaran	200.000	200.000
2	Administrasi Daftar Ulang	50.000	50.000
3	Uang Gedung	1.000.000	1.000.000
4	Sewa Almari	150.000	150.000
5	Administrasi Yayasan	50.000	50.000
6	Kalender	60.000	60.000
7	Seragam Sekolah	1.050.000	1.050.000
8	Raport Sekolah	50.000	50.000
9	Foto & Kartu Pelajar	50.000	50.000
10	Syahriyah 1 Bulan	480.000	480.000
Total	3.270.000	3.270.000	

MA dari SMP TAKHASUS NA

NO	Iuran	Putra	Putri
1	Pendaftaran	200.000	200.000
2	Administrasi Daftar Ulang	50.000	50.000
3	Kartu Tanda Santri	25.000	25.000
4	Sewa Almari Pondok	380.000	380.000
5	Uang Gedung	1.000.000	1.000.000
6	Administrasi Yayasan	50.000	50.000
7	Kalender	60.000	60.000
8	Seragam Sekolah	1.050.000	1.050.000
9	Raport Sekolah	50.000	50.000
10	Foto & Kartu Pelajar	50.000	50.000
11	Syahriyah 1 Bulan	483.000	483.000
Total	3.810.000	3.810.000	

Pembayaran Bulanan MI AL - Ikhwan

NO	Iuran	Putra	Putri
1	Syahriyah Pondok	60.000	60.000
2	Danasopan	60.000	60.000
3	Pengembangan	75.000	75.000
4	Mobil Antar Jemput	80.000	80.000
5	Laundry Seragam	45.000	45.000
6	Uang Makan	290.000	290.000
7	Tabungan	60.000	60.000
Total	590.000	590.000	

Pembayaran Bulanan SMP

NO	Iuran	Putra	Putri
1	Syahriyah Pondok	60.000	60.000
2	Danasopan	60.000	60.000
3	Pengembangan	75.000	75.000
4	SKR SMP	100.000	100.000
5	Laundry Seragam	45.000	45.000
6	Uang Makan	210.000	210.000
7	Tabungan	60.000	60.000
Total	610.000	610.000	

Pembayaran Bulanan MA

NO	Iuran	Putra	Putri
1	Syahriyah Pondok	60.000	60.000
2	Danasopan	60.000	60.000
3	Pengembangan	75.000	75.000
4	SKR MA	200.000	200.000
5	Laundry Seragam	45.000	45.000
6	Uang Makan	210.000	210.000
7	Tabungan	60.000	60.000
Total	660.000	660.000	

Pembayaran Bulanan NON Terpadu

NO	Iuran	Putra	Putri
1	Syahriyah Pondok	60.000	60.000
2	Danasopan	60.000	60.000
3	Pengembangan	75.000	75.000
4	Mobil Antar Jemput	80.000	80.000
5	Laundry Seragam	45.000	45.000
6	Uang Makan	290.000	290.000
7	Tabungan	60.000	60.000
Total	445.000	445.000	



Lampiran 9. SK Pembimbing Tesis

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen–
54316 Website/email: [https://pasca.iainu-](https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com)

kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA

IAINU KEBUMEN

Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS
MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen,

- Menimbang : Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
1. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas);
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam.
5. Akta YPPNU Kebumen No. 38, tertanggal 8 Maret 2011
6. Statuta IAINU Kebumen.
7. Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen tahun 2025/2026
- Memperhatikan: 1. Hasil Rapat Rektor, Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, dan Kaprodi di lingkungan Pascasarjana IAINU Kebumen pada hari Hari Senin, 11 November 2024
2. Bahwa nama-nama yang terlampir di bawah ini telah memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis di Pascasarjana IAINU Kebumen

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat nama-nama di bawah ini untuk menjadi Pembimbing Tesis di Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam
Kedua : Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika dan materi tesis. Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan
Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqosah tesis.
Ketiga : Masa penulisan dan pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkannya surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberikan tambahan waktu).
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjan IAINU Kebumen.
Kelima : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kebumen
Pada tanggal 26 November 2024
Direktur PascaSarjana IAINU Kebumen



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen–
54316

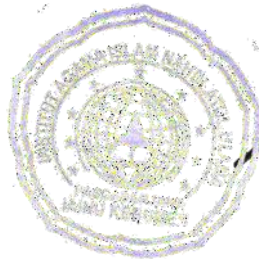
Website/email: [https://pasca.iainu-](https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com)

kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com
Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang: Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal: 16 November 2024

**DAFTAR PEMBIMBING TESIS PROGRAM
SARJANAMAGISTER MANAJEMEN ISLAM
TAHUN
AKADEMIK 2025/2026**

No	Nama	Keterangan
1	Dr. Benny Kurniawan, M. Pd. I	Pembimbing
2	Dr. Imam Subarkah, M. Pd	Pembimbing
3	Dr. Atim Rinawati, M. Pd	Pembimbing
4	Dr. Maryanto, M. Sc	Pembimbing
5	Dr. Umi Arifah, MM	Pembimbing
6	Dr. H. Bahrul Ilmie, M. Hum	Pembimbing
7	Dr. Ali Mahfudz, MSI	Pembimbing
8	Dr. Siti Ngatiqoh, MM	Pembimbing
9	Dr. Muhyidin, M. Pd. I	Pembimbing
10	Dr. Sudadi, M. Pd	Pembimbing
11	Dr. Eliyanto, M. Pd	Pembimbing
12	Dr. Shohibul Adib, MSI	Pembimbing
13	Dr. H. Muhammad Agus Salim, Lc, MA	Pembimbing

Kebumen, 16
November 2024
Direktur Program
Pascasarjana



**Dr. Atim Rinawati, M. Pd
NIDN. 2126058701**



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) TERAKREDITASI B

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen–
54316

Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor:In.11/X.10/Ps-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
 Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesos Mahasiswa
 Tanggal : 16 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL 1	PEMBIMBING
1	AGUS SETIAWAN	2348161	C	Manajemen Pondok Pesantren Modern El Fira Purwokerto Dalam Membentuk Santri Berwawasan Life Skills Dan Berdaya Saing	Dr. Muhammad Agus Salim, Lc, MA
2	AHMAD SAMAN	2348171	C	Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Mts Ma'Arif Nu 1 Kedungbanteng Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
3	ARI SUPRIYANTO	2348119	A	Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Tk Muslimat Nu 25 At Taqwa	Dr. Umi Arifah, MM
4	ARINI WINDIASTUTI	2348154	B	Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mi Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
5	DUL KHOLIM	2348140	B	Manajemen Strategis Program Unggulan Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Masyarakat Di Mitq Al Manshurah Banjarmangu Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
6	ENI ROHMAWATI	2348143	B	Manajemen Program Kelas Ketrampilan Tata Busana Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Man 2 Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
7	ERLINA USFURIYAH	2348152	B	Manajemen Mutu Dalam Pembelajaran Takhfidz Bagi Siswa Di Mi Mathla'Ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc

8	FITRIYAH	2348117	A	Manajemen Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Paud It Al Amin Desa Sidomulyo	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
9	IDA PUSPITARINI	2348146	B	Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di Man 1 Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
10	INTAN UMI KHOFIFA	2348103	A	Manajemen Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mts Negeri 1 Kebumen	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
11	IRNANI KAROMAH	2348135	B	Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mi Guppi Slebakwangi ,Pagedongan	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
12	JUWANTONO	2348168	C	Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Mi Ma' Arif Nu Kaliwangi Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
13	KHOLIL MUSTOFA	2348104	C	Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Ra Syekh Sidokarso Grogolpenatus	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
14	KHUSNUL KHOTIMA	2348159	A	Sistem Informasi Manajemen Keuangan Satu Pintu Dalam Pengembangan Pendidikan Di Ypai Minhajut Tholabah Purbalingga	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
15	M. NURKHOLIS	2348158	C	Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Di Mts Minhajut Tholabah	Dr. Umi Arifah, MM
16	MIFTAKHUL JANNAT	2348105	C	Manajemen Kurikulum Sekolah Sadar Bakat Smpit Arrisalah Kebumen	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ I/032/2025

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala SMP Takhasus Nuril

Anwar Purworejo Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala SMP Takhasus Nuril Anwar Purworejo berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Muhamad Najib

NIM : 2348108

Judul penelitian : "MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 23 Januari 2025 Direktur,

Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



SMP TAKHASUS NURIL ANWAR

Jl. Magelang km.08 Tumbak Anyar, Kec. Loano,54181
Kab. Purworejo Telp/WA. 085228762626 Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 89.15/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapto Juwono M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SMP Takhasus Nuril Anwar
Alamat : Tumbak Anyar ,Loano, Purworejo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhamad Najib
NIM : 2348108
Status : Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen

Telah melakukan penelitian tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Nuril Anwar Purworejo”. Kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan mulai bulan Oktober s/d Desember 2025.

Demikian surat ini dibuat dengan sungguh-sungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Purworejo,10 April 2025
Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Nuril Anwar



Sapto Juwono M.Pd.

NOTA KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Muhamad Najib S.Pd.
Tempat/tgl.Lahir : Wonosobo ,11 Mei 1994
NIP (Jika PNS) :
Pangkat/Gol : B +
Jabatan : Guru Sekolah
Alamat Rumah : Gedonagan Rt.03 Rw11
,Tempurejo,Kalibawang,Wonosobo
Nama Ayah : Muhyidin
Nama Ibu : Haryati
Nama Anak Jika ada :

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

a. SD/MI : 2006 Lulus Tahun
b. SMP/MTs : 2009 Lulus Tahun
c. SMA/MA : 2012 Lulus Tahun
d. S1 : 2018 Lulus Tahun

Pendidikan Non Formal :Ponpes Al Anwar Purworejo

A. **Riwayat Pekerjaan** : Instruktur BLK Purworejo

Guru MA Purworejo

B. **Riwayat Organisasi** :Ansor Wonosobo

C. Karya Ilmiah :

PENILAIAN UJIAN TESIS

Nama : Muhamad Najib

NIM : 2348108

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim*
 Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Takhassus Nuril Anwar
 Purworejo

A. PETUNJUK

NO	NILAI ANGKA	HURUF MUTU	ANGKA MUTU	KRITERIA KELULUSAN
1	>91-100	A	3.76-4.00	Lulus
2	>81-90	A-	3.51-3.75	Lulus
3	>71-80	B+	3.26-3.50	Lulus
4	>61-70	B	3.00-3.25	Lulus
5	>51-60	B-	2.75-2.99	Lulus
6	>41-50	C+	2.50-2.74	Lulus
7	>31-40	C	2.00-2.49	Lulus
8	>21-30	C-	1.00-1.99	Tidak Lulus
9	>10-20	D	0.05-0.09	Tidak Lulus

B. ASPEK PENILAIAN

No	ASPEK PENILAIAN	URAIAN	NILAI 0-4
I	Kualitas	1. Bahasa, ketepatan dan kejelasan redaksi	
		2. Sistematika dan format tulisan	
		3. Keluasan dan kedalaman materi	
		4. Metodologi	
		5. Manfaat	
		6. Keaslian	
II	Presentasi/ penampilan ujian	7. Kelancaran presentasi	
		8. Sikap ilmiah dan kemampuan diskusi	
III	Penunjang	9. Penguasaan materi	
		10. Aktivasi konsultasi, ketepatan waktu penyelesaian tugas, kerapian penampilan, dan kreativitas	
Jumlah Nilai Total			
Nilai Akhir (Rata-Rata)			